

Selaksa Binar dalam Temaram Kabut Lereng Wilis

Buku ini berisi kumpulan esai 40 kepala yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung pada bulan Januari hingga Februari 2023. Perbedaan isi kepala mungkin kerap kali memantik gesekan. Namun, itu adalah hal yang wajar dialami bukan?

Berikut disajikan antologi esai kami dengan judul "Selaksa Binar dalam Temaram Kabut Lereng Wilis" yang berisi tentang sejengkal pengalaman selama kurang lebih satu bulan di Desa Sendang. Beberapa menceritakan pengalaman unik mereka dan beberapa bercerita tentang potensi desa.



Selaksa Binar dalam Temaram Kabut Lereng Wilis

Dewi Trisnianti, dkk.



Selaksa Binar dalam Temaram Kabut Lereng Wilis

Dewi Trisnianti, dkk.

PENERBIT BIRU ATMA JAYA

Jalan Mayor Sujadi No.7 Plosokandang
Kedungwaru Tulungagung
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



62-739-9742-395

Antologi Esai KKN Desa Sendang-1
KKN Reguler Multisektoral Gelombang-1 2023
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung



Selaksa Binar dalam Temaram Kabut Lereng Wilis

Dewi Trisnianti, dkk.

Antologi Esai KKN Desa Sendang-1
KKN Reguler Multisektoral Gelombang-1 2023
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung

Biru Atma Jaya



SELAKSA BINAR DALAM TEMARAM KABUT LERENG WILIS

Copyright © Dewi Trisnianti, dkk. 2023.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

All right reserved

Layout : Annisa' Nur Lutfia

Desain cover : Annisa' Nur Lutfia

Editor : Annisa' Nur Lutfia

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,

Februari 2023 x + 220 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-9742-395

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Selaksa Binar dalam Temaram Kabut Lereng Wilis



Kata Pengantar:

Dr. Moh. Rois Abin, M.Pd.I.

Kontributor:

Dewi Trisnianti, Yasir Rachman, Mohammad Ridho Alamsyah, Sibit Werda Anugrah Kinasen, Fairly Amelya Rahman, Violita Mey Pramay Shella, Suci Rahayu Firdausi, Sevira Roichanah, Rio Jasmi Arisando, Arina Lutfiana Latifah, Deviana Irma Sari, Syafira Rahmatul Magdalena, Azizah Syafitri Wahyuningtyas, Mir'atul Khoiriyah, Adhisa Nur Maghrifa, Eka Agustina Wulandari, Renita Triana Agustin, Aniza Rahmasari, Sherly Agustina Wartanti, Anatasya Farkhatul Akhadiya, Ardea Nendy Regita Cahyaningsepti, Naufal Nazih Al Nafis, Ahmad Torik Faiku Rohman, Nana Dwi Puspita, Inkana Lazia, Mareta Friscanio, Silla Lailatur Rohmah, Aisyah Sannia Lillah, Rozaq Alfathoni, Inayatul Maghfira, Aliza Qotrun Nada, Dinda Ayu Wardani, Frisky Amelia Putri Wijaya, Annisa' Nur Lutfia, Moch Syafri Ivan Bayhaqi, Achmad Hadik Bimantoro, Choirun Ni'ma Az Zahra, M. Alfariz Wirayuda, Lut Fatulaini, Rita Dwi Sulistiani

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'lamin, segala puji bagi Allah AWT, sang pemberi kehidupan, pencipta alam dengan segala potensi yang tidak akan pernah habis memberi manfaat untuk kehidupan manusia. Shalawat dan salam ditujukan kepada Rasullullah SAW, figur tauladan yang telah mampu memanfaatkan potensi perbedaan untuk mewujudkan syiar agama sebagaimana yang dimaksud dalam Al-Quran. Atas rahmat Allah SWT yang mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, tulisan yang berjudul “**Selaksa Binar dalam Temaram Kabut Lereng Wilis**” dapat selesai. Tulisan ini disajikan sebagai representasi keseriusan pihak universitas, mahasiswa, dalam mengambil peran sebagai *educator*, *catalysator*, *facilitator*, dan *developer*, di tengah masyarakat untuk menggali potensi yang ada di desa dalam program KKN Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tahun 2023.

Keharusan sebuah perguruan tinggi dalam pengabdian masyarakat sebagaimana yang dimaksud di dalam tridarma perguruan tinggi ter-implementasikan di dalam program KKN. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam melahirkan generasi muda berkarakter yang akan menjadi *game changer* di dalam menciptakan perubahan serta menghadapi tantangan ke depannya. Perubahan yang terakselerasi akibat pandemi

beberapa tahun terakhir mengharuskan mahasiswa memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi, kompetitif, dan berdaya saing. Sebagai *engine of growth* di masa mendatang mahasiswa diharapkan mampu menyeimbangkan dinamika perubahan yang terjadi serta mampu membaca sebuah potensi tersembunyi melalui sudut pandang baru.

Nampak bahwa potensi pertumbuhan ekonomi dapat dihadirkan dari desa yang dapat memaksimalkan setiap potensi yang dimiliki. Di dalam sejarah peradaban ekonomi dunia, setiap perubahan yang dilahirkan dari bawah ke atas, memiliki akar yang kuat sehingga tidak mudah roboh dan sangat *resistance* di dalam menghadapi fluktuasi zaman, tujuan pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan.¹ Kemandirian ekonomi desa dapat menjadi mesin baru pertumbuhan ekonomi yang dapat mendorong pengembangan model perekonomian ekonomi transformatif serta menjawab dinamika era disrupsi.

Sebagai *catalisator* mahasiswa diharapkan mampu melakukan inventarisasi potensi ekonomi dan kekayaan budaya desa melalui riset-riset berbasis kearifan lokal . gerakan desa yang mengusung pertumbuhan ekonomi dari akar rumput sangat kuat mempengaruhi realitas ekonomi saat ini.

Melalui penerbitan buku ini, dengan kemasan cerita pengalaman KKN dimaksudkan menjadi bacaan ringan di dalam memunculkan kemajemukan atas potensi Desa Sendang,

¹ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Selain itu, buku ini diharapkan menjadi informasi alternatif yang dapat membuka cakrawala pengetahuan atas potensi desa yang sangat majemuk dan selalu menarik untuk dikaji melalui berbagai macam dimensi.

Sekian terima kasih

Tulungagung, 17 Februari 2023

DPL KKN Sendang 1

Dr. Moh. Rois Abin, M.Pd.I.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
SEPENGGAL DI BALIK DESA SENDANG	
Dewi Trisnianti.....	1
SENDANG DAN SEGALA TENTANG SENDANG	
Yasir Rachman	6
PENGALAMAN SINGKAT NAMUN SELALU DIINGAT	
Mohammad Ridho Alamsyah.....	10
MEMBERSAMAI KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA SENDANG	
Sibit Werda Anugrah Kinasen.....	15
SECUIL SURGA DI LERENG GUNUNG WILIS	
Fairly Amelya Rahman.....	19
MENAPAK JEJAK PENGABDI	
Violita Mey Pramay Shella	24
SECERCAH HARAPAN DARI LERENG GUNUNG WILIS	
Suci Rahayu Firdausi.....	33
SEULAS SENYUM DI LERENG GUNUNG WILIS	
Sevira Roichanah.....	37
SEJARAH BUMI GAYATRI (SENDANG)	

Rio Jasmi Arisando.....	42
DESA SENDANG TIDAK SESERAM DESA PENARI	
Arina Lutfiana Latifah	47
DALAM JUDUL: MENGAJAR DENGAN KESABARAN	
Deviana Irma Sari.....	52
SEBERKAS KISAH DI LERENG GUNUNG WILIS	
Syafira Rahmatul Magdalena	57
MENTARI DI DESA SENDANG	
Azizah Syafitri Wahyuningtyas.....	62
MENGKALI POTENSI DI PUNCAK BUMI GAYATRI	
Mir'atul Khoiriyah	67
DESAKU PENGABDIANKU	
Adhisa Nur Maghrifa.....	72
KISAH DI LERENG GUNUNG WILIS	
Eka Agustina Wulandari.....	77
MENGKALI POTENSI PEREKONOMIAN DI DESA SENDANG	
Renita Triana Agustin.....	83
MERAJUT ASA MENITI CERITA DI DESA SENDANG	
Aniza Rahmasari	89
LUMBUNG DESA SENDANG	
Sherly Agustina Wartanti	94
DI ATAS BUMI SENDANG	
Anatasya Farkhatul Akhadiya	99
SELARIK CERITA DESA POTENSI EMAS	
Ardea Nendy Regita Cahyaningsepti	104

SENDANG LUAR BIASA

Naufal Nazih Al Nafis108

KISAH SAYA KKN DI DESA SENDANG

Ahmad Torik Faiku Rohman.....113

UPAYA PEMBERDAYAAN PENGOLAHAN LIMBAH KOTORAN SAPI DI DESA SENDANG

Nana Dwi Puspita121

KKN SEBULAN PENUH MAKNA

Inkana Lazia127

SERBA SERBI KKN SENDANG 1

Mareta Friscanio132

KESEHARIAN KKN DENGAN MAYORITAS DESA SENDANG

Silla Lailatur Rohmah.....136

BANGKITNYA POTENSI EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA DESA SENDANG

Aisyah Sannia Lillah141

TAPAK JEJAK DI BUMI SENDANG

Rozaq Alfathoni.....147

SECERCAH UNTAIAN DI BALIK KABUT SENDANG

Inayatul Maghfira153

MERAWAT INGAT SAPAAN HANGAT MASYARAKAT

Aliza Qotrun Nada.....158

SAPI PERAH, LADANG, DAN MATA PENCAHARIAN DESA SENDANG TULUNGAGUNG

Dinda Ayu Wardani.....162

LIKA-LIKU KISAH DI BALIK KABUT SENDANG

Frisky Amelia Putri Wijaya.....	167
MENYAPA REALITAS DI BALIK SAPI PERAH	
Annisa' Nur Lutfia	172
SECERCAH CAHAYA DI DESA SENDANG	
Moch Syafri Ivan Bayhaqi.....	177
KULTURASI BUDAYA DENGAN WISATA LOKAL	
Achmad Hadik Bimantoro.....	182
PENGABADIAN, PENGAMALAN, DAN PEMBELAJARAN DI LERENG GUNUNG WILIS	
Choirun Ni'ma Az Zahra	186
MENANTANG ANGIN SENDANG	
M. Alfariz Wirayuda	191
DI BALIK KATA KKN	
Lut Fatulaini	195
KKN BERSERI DI DESA YANG ASRI	
Rita Dwi Sulistiani	199
SEKILAS TENTANG KAMI	204

1

SEPENGGAL DI BALIK DESA SENDANG

Dewi Trisnianti

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa akhir semester 5. Pada liburan akhir semester 5 dibuka pendaftaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 1. Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berisikan gabungan dari berbagai program studi yang ada di kampus. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung selama sebulan penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap di sana.

Pendaftaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilakukan secara daring (*online*) menggunakan aplikasi *Smart Campus*. Dalam prosesnya menggunakan sistem cepat-cepatan yang di mana mahasiswa memilih desa yang ingin pilih untuk dijadikan tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saat pendaftaran saya memilih Desa Sendang Kecamatan Sendang sebagai tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) karena Saya merasa di desa tersebut memiliki

potensi yang baik dapat dipelajari dan memiliki berbagai tempat wisata.

Sebelum pemberangkatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) seluruh mahasiswa yang terdaftar dibekali berbagai materi terlebih dahulu yang telah disediakan oleh panitia dan pembimbing dari LP2M. LP2M merupakan lembaga kampus yang mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tujuan diadakannya pembekalan tersebut adalah supaya pada saat kegiatan KKN berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi pada saat tiba di masing-masing desa tersebut.

Desa Sendang merupakan desa yang berada di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Sendang terletak di lereng Gunung Wilis, dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan peternak sapi perah. Dengan mata pencaharian mayoritas tersebut membuat Desa Sendang termasuk penghasil susu terbesar di Jawa Timur. Suasana sejuk dan udara segar khas pegunungan membuat menjadi betah dan nyaman di Desa Sendang. Desa Wisata Sendang dirintis sejak tahun 2010, dan *rebranding* menjadi Desa Wisata Budaya Sendang di awal tahun 2021.

Desa Sendang memiliki 2 dusun, yaitu dusun Sendang dan dusun Jengglik, terbagi 4 Rukun Warga dan 15 Rukun Tetangga. Batas wilayah Desa Sendang sebelah utara adalah Desa Nyawangan, bagian timur adalah Desa Krosok, bagian selatan adalah Desa Nglurup, dan batas barat adalah Desa Nglurup. Terdapat banyak objek wisata yang berada di Desa Sendang, antara lain tempat wisatanya Pesanggrahan Agro Wilis, Cowindo, dan Origreen.

Selain itu di Desa Sendang terdapat situs Mbah Bodho tempat persemadian R.A. Woro Niken Wigati, lokasi dihimpunnya sisa-sisa peninggalan masa kerajaan Majapahit berupa arca Ganesha, Lumpang, Jaladwara, Jambangan, dan lain-lain. Sebagian masyarakat mempercayai bahwa air yang terdapat dalam jambangan situs Mbah Bodho dapat menyembuhkan orang sakit dan air tersebut tidak pernah habis. Dan tradisi yang rutin dilaksanakan setiap tanggal 17 Agustus diadakan siraman barongan, jaranan, dan reog gendang.

Masyarakat Desa Sendang mayoritas sebagai peternak sapi perah, yang membuat wilayah Desa Sendang dominan ditanami rumput gajah. Kegiatan sehari-hari warga Desa Sendang adalah pemerah sapi di pagi hari lalu menyetorkan ke pengepul. Setelah menyetorkan hasil perahan susu sapi, masyarakat biasanya harus mencari pakan di ladang terlebih dahulu lalu istirahat dan sore harinya mereka pemerah susu lagi dan disetorkan lagi ke pengepul. Masyarakat biasanya mengempul di Koperasi Unit Desa (KUD).

Koperasi Unit Desa Tani Wilis Kecamatan Sendang berdiri sejak tanggal 17 Februari 1973. Awal berdirinya, koperasi ini berbentuk Badan Usaha Unit Desa (BUUD) Tani Wilis. Pada tanggal 14 Juli 1980, koperasi mengubah nama dari Badan Usaha Unit Desa (BUUD). Unit usaha yang pertama kali dijalankan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis adalah unit simpan pinjam. untuk membantu permodalan masyarakat Kecamatan Sendang. Dari tahun ke tahun terus berkembang hingga saat ini memiliki 7 unit usaha yaitu unit penggilingan padi, unit pelayanan listrik, unit pengolahan makanan ternak, unit toko, unit produksi sapi perah, unit simpan pinjam, unit teknik, dan transportasi.

Seiring berjalanya waktu mengalami perkembangan yang cukup signifikan yang dapat dilihat dari beberapa indikator seperti adanya peminjaman modal, perekonomian peternak yang mengalami peningkatan, program yang semakin difokuskan, berkembangnya unit usaha dari tahun ke tahun, selain sebagai pengepul susu. Koperasi Unit Desa (KUD) juga berperan sebagai penyedia jasa dokter hewan dan penyedia pakan tambahan nutrisi untuk sapi dengan bayaran setoran susu. Hasil pembicaraan dari salah satu warga Desa Sendang yang bernama Pak Jono, beliau salah satu warga yang mata pencahariannya sebagai peternak sapi perah. Hasil yang di dapat oleh Pak Jono dari satu ekor sapi dapat menghasilkan susu hingga 25 liter per harinya dengan harga jual di Koperasi Unit Desa (KUD) yaitu Rp 7.500,- per liternya.

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang Saya ikuti mulai dari Divisi Pendidikan yaitu kegiatan mengajar di SMPN 1 Sendang, Bimbel di posko. Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup yaitu memiliki kegiatan kerja bakti bersama masyarakat sekitar dan membantu kegiatan Posyandu Balita maupun Lansia, selain itu ada kegiatan tanam pohon bersama. Divisi Komunikasi dan Publikasi memiliki kegiatan yang membantu setiap divisi dalam kegiatannya dalam dokumentasi, dan pembuatan buku ontologi desa, infografik desa dan profil desa. Divisi Ekonomi yaitu belajar dalam usaha UMKM yang ada di Desa Sendang dan memiliki program kerja demo masak. Dan Divisi Sosial, Budaya, dan Agama sosial dan budaya ada kegiatan yasinan tahlil bersama masyarakat desa maupun dengan anggota kelompok, kegiatan Bisma, mengajar TPQ dan program kerja sosialisasi pernikahan dini.

Hari demi hari telah berlalu. Tak terasa hampir menuju waktu penutupan telah tiba. Dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sendang ini Saya banyak belajar apa itu arti bersyukur dan semangat. Walaupun kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah selesai, tetapi cerita dan pengalaman yang dialami di Desa Sendang ini tak kan pernah terlupakan. Bahkan pelajaran yang di dapat selama di Desa Sendang akan terus teringat indah di dalam hidup.

2

SENDANG DAN SEGALA TENTANG SENDANG

Yasir Rachman

Wilayah Desa Sendang terletak pada wilayah dataran dengan luas 312.000 km² atau 312 ha. Pusat Pemerintahan Desa Sendang terletak di Dusun Sendang RT 05/RW 02 dengan menempati areal lahan seluas 900 m². Jumlah penduduk Desa Sendang sebanyak 3.139 jiwa yang tersebar di 2 dusun, 4 RW dan 15 RT, Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 1.555 jiwa dan perempuan 1.584 jiwa.

Desa Sendang merupakan salah satu dari 11 desa yang terletak wilayah administrasi Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Menurut sejarah pada zaman Kerajaan Mataram Kuno tepatnya tahun 813 M ada seorang putri yang bernama R.A. Woro Niken Wigati mengembara ke pegunungan untuk mencari yang tenang dan damai untuk bersemadi. Dalam pengembaraannya beliau ditemani P.A. Wido Tetuko yang membawa pusaka “Dana Tirta”. Dalam pengembaraannya itu R.A. Woro Niken Wigati dan P.A. Wido Tetuko menemukan sebuah sumber mata air (sumber mata air dalam bahasa Jawa = Sendang) yang sangat jernih, tempat itu berada di daerah lereng Gunung Wilis bagian timur .

Di tempat itulah beliau merasa nyaman dan tenang sehingga beliau memutuskan untuk tinggal di daerah tersebut. Akhirnya tempat tersebut oleh orang-orang dinamakan Desa Sendang yang ditandai dengan adanya situs Mbah Bodho tempat persemadian R.A. Woro Niken Wigati. Sebagian masyarakat mempercayai bahwa air yang terdapat dalam jambangan situs Mbah Bodho dapat menyembuhkan orang sakit dan air tersebut tidak pernah habis. Dan tradisi yang rutin dilaksanakan setiap tanggal 17 Agustus diadakan siraman barongan, jaranan dan reog gendang.

Sendang merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Dengan kearifan lokal yang sangat berpotensi membawa dampak baik dalam sektor ekonomi nasional. Masyarakat Desa Sendang hidup dalam lingkup wilayah alam yang masih terjaga keasriannya, sehingga di dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sentral wisata berbasis edukasi pertanian dan peternakan, serta pemanfaatan hasil sumber daya alam menjadi hasil pangan yang dapat menambah nilai perekonomian masyarakat Sendang.

Wilayah Desa Sendang memiliki 2 dusun, yakni Dusun Jengglik, dan Dusun Sendang, dengan 4 RW dan 15 RT. Wilayah utara Desa Sendang berbatasan langsung dengan jalur pendakian Gunung Wilis, sedangkan wilayah barat Desa Sendang berbatasan langsung dengan wilayah Desa Nglurup dengan potensi sumber mata air seperti air terjun dan sungai-sungai yang mengalir ke arah Desa Sendang. Bagian timur Desa Sendang merupakan wilayah Desa Krosok sebagai jalur terdekat Desa Sendang, sedangkan wilayah selatan Desa

Sendang berbatasan dengan wilayah Desa Geger dan Kedoyo dengan sentral pertanian dan pertukangan mebel kayu.

Desa Sendang memiliki fasilitas umum yang memadai layaknya desa patembayan yang sudah maju peradabannya, walaupun Desa Sendang masih tergolong desa paguyuban. Fasilitas umum Desa Sendang antara lain: pertokoan dengan isi yang lengkap, perkantoran meliputi Kantor Balai Desa Sendang, kantor Kecamatan Sendang, Kantor Koramil Sendang, Kantor KUA Sendang, Kantor BPK Desa Sendang, Kantor KUD, dan Kantor BUMDes. Selain itu Desa Sendang memiliki 5 lembaga pendidikan di antaranya: SDN 1 Sendang, SMPN 1 Sendang, dan SMP Kristen Sendang, serta TK Desa Sendang. Selain itu moderasi beragama Desa Sendang terbukti dengan dibangunnya Masjid Besar Sendang dan Gereja Sendang yang jaraknya berdekatan.

Desa Sendang juga memiliki lapangan desa serta panggung budaya yang terletak tidak jauh dari masjid Desa Sendang, tempat tersebut menunjukkan bahwa Sendang merupakan desa yang penuh dengan potensi kesenian yang mumpuni dan berskala nasional. Namun semua itu sempat mengalami kematian sistem di segala lini, baik sosial budaya maupun ekonomi dikarenakan bencana Covid-19 yang memang benar-benar menghancurkan segala bidang.

Berusaha bangkit dari keterpurukan dengan lebih mengoptimalkan dalam bidang ekonomi terutama dalam peternakan sapi perah meskipun kala itu harga masih belum stabil, belum lagi setelah terdampaknya virus PMK yang menyerang ternak sehingga harga ternak pun ikut merosot drastis. Terhitung hampir seluruh peternak sapi mengalami kerugian hingga 90%. Namun, seperti yang sudah di ulas

sebelumnya Desa Sendang merupakan desa yang mempunyai peluang besar di beberapa lini di antaranya budaya dan ekonomi berbasis pertanian dan ternak serta rekreasi berbasis edukasi pertanian.

Potensi susu sapi yang sangat besar menjadikan produk unggulan dari desa. Namun, terbatasnya inovasi dan distribusi di pangsa pasar menjadi stagnan hanya di harga awal yaitu sebesar Rp 7.500,- per liter susu. Padahal jika pemanfaatan dan inovasi serta distribusi yang luas dapat menaikkan nilai rupiah dari susu sendiri dan kesejahteraan masyarakat Desa Sendang semakin terjamin.

Penetapan kawasan strategis agropolitan di Kabupaten Tulungagung yakni Kecamatan Sendang. Potensi di Kecamatan Sendang sangat mendukung dalam pengembangan konsep agrowisata.

Potensi Desa di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung yang dianalisis dan alternatif solusi ditekankan pada jumlah sumber daya manusia, kelembagaan, sarana dan prasarana umum, pertanian dan perkebunan, peternakan, penggalian dan industri (bahan galian, IKKR makan minuman dan tembakau, tekstil dan barang kulit, barang kayu dan hasil hutan lain), perdagangan dan pariwisata. Pengembangan yang berfokus akan memberikan dampak yang baik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3

PENGALAMAN SINGKAT NAMUN SELALU DIINGAT

Mohammad Ridho Alamsyah

Ilmu tanpa adanya tindakan pengabdian hanya omong kosong belaka. Itulah yang ada di benakku saat ini. KKN merupakan suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia dengan waktu antara satu sampai dua bulan. Tujuan dari KKN itu sendiri adalah masyarakat bisa belajar dengan mahasiswa mengenai hal-hal baru, sedangkan mahasiswa bisa belajar bagaimana bermasyarakat dengan baik dan belajar melakukan hal-hal baru yang belum pernah dia coba lakukan. Di sini saya memilih untuk melakukan KKN di Desa Sendang karena desa ini memiliki potensi yang bisa digali dan memiliki banyak tempat wisata.

Kamis, 19 Januari 2023 KKN Reguler Multisektoral dimulai. Aku mulai hari ini dengan menyiapkan barang-barang yang akan aku bawa dalam KKN. Mulai dari: pakaian, jas almamater, dll. Aku berangkat ke Sendang berboncengan dengan salah satu teman kelompokku yang bernama Ima. Ima ini adalah saudara sepupu dari temanku di PAC IPNU Ngantru yang bernama Izam. Tapi aku baru mengenal Ima ketika

berangkat ke Sendang. Kami berangkat dari rumah pukul 10.30 dan sesampainya di posko langsung menaruh barang di dalam posko 1.

Setelah menaruh barang di posko, aku berangkat dengan Dewi ke kampus untuk mengikuti acara pelepasan peserta KKN. Kami berangkat di siang hari, mengikuti acara hingga selesai. Selesai acara kami makan dulu di kantin dan *ngobrol* banyak hingga lupa waktu. Tidak sadar waktu sudah menunjuk pukul empat, akhirnya kami kembali ke posko di Desa Sendang. Hari sudah mulai gelap, akhirnya kami sampai juga di posko. Sesampainya di posko aku langsung mandi kemudian salat Magrib. Kemudian bertemu juga berkenalan dengan peserta-peserta KKN yang lain.

Beberapa hari kemudian kami satu kelompok jalan-jalan ke tempat wisata yang ada di Kecamatan Sendang dengan tujuan untuk *healing* serta merekatkan hubungan kami satu kelompok. Setelah sarapan pagi, kami berangkat dari posko untuk berwisata ke Embun Pandan Wangi. Jalannya cukup terjal dan sepi orang. Sesampainya di sana ternyata tempat wisatanya sepi karena sudah lama tidak didatangi wisatawan. Setelah cukup lama di sana, kami pergi ke tempat wisata Kedung Minten. Di sana kami bermain air, makan-makan, dan *ngobrol*.

Setiap Hari Minggu Wage di Masjid Al-Huda ada kegiatan *Khotmil Qur'an*. Di hari itu aku bangun jam 04.00 kemudian pergi ke masjid salat Subuh bersama Rozaq. Kemudian ikut *Khotmil Qur'an* di sana sekalian bertemu dengan takmir masjid dan masyarakat sekitar. Di sana kami bertemu dengan *Ustadz* Anton yang menjabat sebagai sekretaris takmir Masjid Al-Huda. Kami berbincang-bincang di

sana dan membicarakan tentang TPQ, kegiatan di masjid, Perekonomian masyarakat, pariwisata, dan organisasi yang berjalan di sekitar masjid.

Dari pembicaraan itu saya mulai berpikiran bahwa Desa Sendang ini adalah yang cukup maju dilihat dari perekonomian masyarakat dan kegiatan keagamaan yang ada di desa ini. Sepulang dari masjid, kami dibagi per divisi untuk melakukan anjarsana, bertamu ke rumah masyarakat-masyarakat sekitar sambil bertanya-tanya terkait potensi desa yang berkaitan dengan program kerja di KKN Reguler Multisektoral. Karena aku pergi dengan Divisi Ekonomi, maka hal-hal yang kami tanyakan itu berkaitan dengan perekonomian masyarakat Desa Sendang.

Hari Senin ini adalah jadwalku masak. Karena saat itu aku sedang ada di rumah, maka aku langsung kembali ke posko pukul lima pagi, namun aku ke Agro Wilis dulu untuk melihat indahnya matahari terbit. Sesampainya di sana, aku bertemu dengan Amel dan Sibit yang juga sama-sama melihat matahari terbit. Setelah puas, kami kembali ke posko untuk memasak. Malamnya kami satu posko mengadakan rapat evaluasi, dan mengeluarkan unek-unek yang masih menggajal di kepala hingga menuntaskan masalah yang ada di antara teman-teman KKN Kelompok 1.

Pembukaan KKN Reguler Multisektoral di Desa Sendang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023. Pembukaan dimulai di malam hari. Undangannya jam 18.30, tapi entah mengapa kegiatan di desa yang mulainya malam hari sering kali molor hingga pukul 20.00 karena menunggu kepala desanya datang. Di acara pembukaan aku menjadi panitia sebagai Sie Kesekretariatan. Tugasnya ada pada catatan

presensi di awal acara. Lucunya ada *miss* komunikasi antara satu dengan lainnya yaitu lembar absensi yang belum di-*print* dan juga para panitia lupa tidak membawa pulpen. Jadi ketika tamu undangan ada yang datang kami belum siap untuk absensinya. Untuk mengatasinya kami mendatangi satu-persatu para tamu undangan untuk meminta nama dan tanda tangan mereka. Setelah itu acara berlanjut dengan lancar hingga selesai.

Keesokan harinya aku ikut dengan Deviana untuk mengajar Matematika di SMPN 1 Sendang. Aku mengajar matematika karena itu adalah mata pelajaran favoritku semasa sekolah dulu. Ini menjadi pengalaman pertamaku mengajar di sekolah selain mengajar ekstrakurikuler. Awalnya sempat malu-malu karena aku belum pernah merasakan mengajar siswa SMP sebelumnya. Tapi berjalan dengan lancar karena Devi mengajarku bagaimana untuk menjadi guru.

Dikelas yang aku ajar, ada murid yang agak *stress* kata teman-temannya. Dia memang tidak merespons ketika ditanya dan tidak ikut menulis. Malam Jumat di hari itu diadakan kegiatan Yasin dan Tahlil di posko 1. Pada saat itu aku menjadi imam tahlil. Awalnya aku kebingungan bagaimana caranya menjadi imam yang benar, untung saja Bima selalu membawa buku yasin tahlil di mobilnya. Jadi aku bisa meminjam buku itu untuk belajar.

Selain mengajar dengan Devi, di beberapa hari berikutnya aku mengajar Bahasa Indonesia dengan Dewi di kelas 8C. Kelas yang pernah aku ajar dengan Devi sebelumnya. Sepertinya mereka sudah hafal dengan aku sehingga Ketika Dewi mengajar dengan teman KKN yang lain bukan dengan aku, salah satu murid di sana ada yang bertanya, “*Kak Alam di*

mana?”. Mungkin saking asyiknya caraku mengajar mereka menjadi kangen aku ajar di SMP lagi.

Di Desa Sendang, ada banyak kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan itu masyarakat bisa saling interaksi dan bertukar informasi satu sama lain. Beberapa kegiatan keagamaan di Desa Sendang antara lain: yasin tahlil, *khotmil Qur'an*, dan belajar mengaji. Aku beberapa kali ikut kegiatan yasin tahlil di RT-nya pak Trimono, karena poskoku berada di RT tersebut. Di sana aku diterima dengan baik, walaupun ada yang bertanya, “*Masnya siapa ya?*” aku jawab begini, “*Saya cucunya mbah Kamilah*”. Setelah itu aku berbincang-bincang dengan masyarakat sana mengenai kegiatan keagamaan yang ada di sini.

Satu bulan ini merupakan pengalaman yang tak terlupakan bagiku. Di sini aku mengenal orang-orang baru, dan mendapatkan banyak pengalaman hidup. Mungkin terasa berat untukku meninggalkan desa ini, tapi jujur, aku merasa kami sudah menjadi seperti keluarga. Terima kasih KKN Sendang.

4

MEMBERSAMAI KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA SENDANG

Sibit Werda Anugrah Kinasen

Sendang merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Tulungagung. Desa Sendang sendiri memiliki aneka ragam potensi alam, sosial, hingga budaya. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan oleh masyarakat secara maksimal. Keterbatasan sumber daya manusia yang ada di Desa Sendang ini adalah salah satu faktor kurang maksimalnya pemanfaatan potensi yang ada di dalamnya. Maka dari itulah kenapa banyak instansi pendidikan memilih Desa Sendang untuk melakukan kajian serta observasi mengenai pola kehidupan masyarakat dan beberapa hal penting lainnya guna memajukan serta menjadikan Desa Sendang sebagai desa yang memiliki kualitas yang unggul di antara desa yang lain dengan pemanfaatan aneka potensi yang ada di Desa Sendang ini.

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada awal tahun 2023 telah memberangkatkan sebanyak 121 mahasiswanya untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sendang. Tentu ini menjadi tanggung jawab yang besar bagi 120 mahasiswa tersebut untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di desa ini. Rata-rata di antara mahasiswa yang diberangkatkan untuk melaksanakan KKN ini

bertempat tinggal di wilayah perkotaan, sehingga mereka pasti masih asing tentang bagaimana cara hidup di desa. Pada tanggal 19 Januari 2023 adalah pemberangkatan mahasiswa KKN ke posko masing-masing. Besar harapan mahasiswa yang berangkat waktu itu dapat diterima baik oleh masyarakat setempat

Sendang salah satu desa yang kaya akan kearifan lokal. Hal ini terbukti ketika pada awal masuk gapura Sendang terdapat beberapa plakat bertuliskan desa wisata, desa budaya dan lain sebagainya. Ini menjadi daya tarik tersendiri khususnya bagi mahasiswa yang datang untuk melakukan penelitian di wilayah ini. Ditinjau dari kegiatan masyarakat setelah beberapa hari tinggal di Desa Sendang. Ternyata ditemukan bahwa di Desa Sendang ini memiliki komoditas susu sapi yang melimpah. Selain itu di Desa Sendang ini benar-benar mengalami krisis air di mana air yang digunakan warga desa biasanya dari aliran air PDAM dan air desa yang hanya bisa digunakan atau menyala dari pukul 05.00 - 09.00 WIB. Dari peristiwa tersebut tidak heran jika kebanyakan masyarakat ini memiliki tandon air atau bak mandi yang sangat besar.

Desa Sendang terkenal sebagai desa peternak sapi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kunjungan ke masyarakat setempat, di mana sekitar 85% warga Sendang memiliki sapi sebagai hewan ternak penghasil susu yang nantinya akan disetorkan ke KUD Desa Sendang guna mendapatkan upah dari hasil perah susu sapi tersebut. Tutar warga setempat, upah yang diberikan kepada peternak susu ke KUD ini sekitar Rp 7500,- per liter. Jika dilihat dari waktu dan bahan pangan yang dibutuhkan sapi, harga yang telah dipatok oleh KUD ini dirasa masih sangat rendah, sehingga tidak sebanding antara hasil

perahan susu dan waktu serta biaya yang dikeluarkan untuk merawat sapi perah tersebut.

Dari kegiatan sosial, masyarakat Desa Sendang cenderung fokus pada perawatan sapi atau mencari bahan pangan sapi seperti rumput gajah dan lain sebagainya. Menurut warga Desa Sendang, kegiatan tersebut sangat menjanjikan jika masyarakat ditawarkan kerja dibidang lain misalnya bidang bangunan atau yang lainnya. Karena pertimbangan yang warga pikirkan adalah upah yang didapat. Dari hasil kunjungan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa walaupun perawatan sapi menghabiskan waktu yang begitu lama namun itu lebih menjanjikan daripada masyarakat bekerja pada bidang lainnya.

Kemudian untuk kegiatan agama, wilayah Desa Sendang memiliki masjid besar bernama Masjid Besar Al-Huda dan beberapa musala-musala di beberapa dusun. Setiap harinya di seluruh musala dan masjid tersebut melaksanakan agenda, di antaranya adalah TPQ, Pengajian Tahlil, dan Pengajian Yasin yang dilaksanakan rutin. Namun jamaahnya di dominasi oleh ibu-ibu dan bapak-bapak lanjut usia. Hal ini bisa disebut fenomena sosial, karena pada dasarnya selama mahasiswa berada di Desa Sendang dalam kurun waktu 20 hari kurang menemui masyarakat usia remaja sekitar 18-25 tahun. Menurut beberapa tokoh masyarakat, fenomena tersebut disebabkan oleh kurangnya edukasi dari orang tua. Pasalnya usia remaja yang ada di Desa Sendang ini setelah lulus SMP mereka cenderung memilih melanjutkan kerja ke luar kota namun sedikit untuk memilih kerja di luar negeri serta cenderung melanjutkan ke jenjang pernikahan.

Hasil survei per Bulan Februari, terdapat kasus dispensasi nikah di Desa Sendang sebanyak 45. Hal ini

menjadikan Desa Sendang memiliki peringkat pertama dengan kasus dispensasi pernikahan se-Kabupaten Tulungagung. Dengan ini perlu adanya edukasi untuk anak-anak remaja hingga orang tua lebih mengenai melonjaknya peristiwa ini. Oleh karena itu, sebagai mahasiswa yang memiliki dan paham mengenai pentingnya pemberian edukasi terkait fenomena tersebut kepada orang tua dan anak remaja harus bisa memberikan fasilitas atau bahkan mengadakan kegiatan yang bertujuan memberi edukasi kepada masyarakat umum.

Dari program yang fasilitasi oleh kampus kepada mahasiswa ini besar harapannya untuk memiliki program kerja yang berdampak yang besar kepada masyarakat demi kemajuan dan kemakmuran desa. Dalam pelaksanaan program kerja juga harus melibatkan masyarakat di dalamnya. Selain untuk menjalin silaturahmi yang lebih penting dari hal itu adalah bagaimana seorang mahasiswa asal kota dapat beradaptasi dan diterima baik oleh masyarakat. Karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain.

Dalam hal ini semoga peran mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dapat membantu masyarakat, khususnya masyarakat Desa Sendang guna memajukan potensi desa yang ada. Selain bermanfaat bagi masyarakat desa, semoga selama kurang lebih 30 hari mahasiswa ini hidup di desa, mereka bisa belajar bagaimana asam garam kehidupan manusia, karena pada dasarnya setiap orang pasti akan mengalami keadaan susah maupun senang.

5

SECUIL SURGA DI LERENG GUNUNG WILIS

Fairly Amelya Rahman

Penetapan kawasan strategis Agropolitan di Kabupaten Tulungagung yakni Kecamatan Sendang. Potensi di Kecamatan Sendang sangat mendukung dalam pengembangan konsep agrowisata. Tujuan dari artikel ini bertujuan: Mengetahui dan memahami potensi di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, mengidentifikasi dan memahami pengembangan potensi desa di Kecamatan Sendang berkaitan dengan penetapan kawasan strategis agropolitan, memberikan alternatif strategi untuk pengembangan potensi desa di Kecamatan Sendang berkaitan dengan penetapan kawasan strategis agropolitan. Pendekatan kualitatif menjadi desain dan metodologi pilihan dalam penelitian ini. Tempat atau lokasi penelitian berada di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

Untuk memperoleh data informasi yang dapat dijadikan bahan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data dengan cara melalui teknik pengumpulan data primer (wawancara, kuesioner, observasi,) sedangkan teknik pengumpulan data sekunder (studi kepustakaan, dokumentasi). Teknik analisis data yang digunakan adalah SWOT dengan

harapan strategi yang dihasilkan lebih komprehensif dan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Potensi desa di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung yang dianalisis dan alternatif solusi ditekankan pada jumlah sumber daya manusia, kelembagaan, sarana dan prasarana umum, pertanian dan perkebunan, peternakan, penggalian dan industri (bahan galian, IKKR makan minuman dan tembakau, tekstil dan barang kulit, barang kayu dan hasil hutan lain), perdagangan dan pariwisata. Pengembangan yang berfokus akan memberikan dampak yang baik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Desa Sendang merupakan salah satu dari 11 desa yang terletak wilayah administrasi Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Menurut sejarah pada zaman Kerajaan Mataram kuno tepatnya tahun 813 M ada seorang putri yang bernama R.A. Woro Niken Wigati mengembara ke pegunungan untuk mencari yang tenang dan damai untuk bersemadi. Dalam pengembaraannya beliau ditemani P.A. Wido Tetuko yang membawa pusaka “Dana Tirta”. Dalam pengembaraannya itu R.A. Woro Niken Wigati dan P.A. Wido Tetuko menemukan sebuah sumber mata air (sumber mata air dalam bahasa Jawa = Sendang) yang sangat jernih, tempat itu berada di daerah lereng Gunung Wilis bagian timur .

Di tempat itulah beliau merasa nyaman dan tenang sehingga beliau memutuskan untuk tinggal di daerah tersebut. Akhirnya tempat tersebut oleh orang-orang dinamakan Desa Sendang yang ditandai dengan adanya situs Mbah Bodho tempat persemadian R.A.. Woro Niken Wigati. Sebagian masyarakat mempercayai bahwa air yang terdapat dalam jambangan situs Mbah Bodho dapat menyembuhkan orang

sakit dan air tersebut tidak pernah habis. Tradisi yang rutin dilaksanakan setiap tanggal 17 Agustus diadakan siraman barongan, jaranan, dan reog gendang. Setelah Indonesia merdeka Sendang mengalami beberapa pemindahan kekuasaan hingga saat ini Sendang di pimpin oleh seorang Kepala Desa bernama Suwarto.

Sendang merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. dengan kearifan lokal yang sangat berpotensi membawa dampak baik dalam sektor ekonomi nasional. Masyarakat Desa Sendang hidup dalam lingkup wilayah alam yang masih terjaga keasriannya, sehingga di dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sentral wisata berbasis edukasi pertanian dan peternakan, serta pemanfaatan hasil sumber daya alam menjadi hasil pangan yang dapat menambah nilai perekonomian masyarakat Sendang.

Wilayah Desa Sendang memiliki 2 dusun, yakni Dusun Jengglik dan Dusun Sendang, dengan 4 RW dan 15 RT. Wilayah utara Desa Sendang berbatasan langsung dengan jalur pendakian Gunung Wilis, sedangkan wilayah barat Desa Sendang berbatasan langsung dengan wilayah Desa Nglurup dengan potensi sumber mata air seperti air terjun dan sungai-sungai yang mengalir ke arah Desa Sendang. Bagian timur Desa Sendang merupakan wilayah Desa Krosok sebagai jalur terdekat Desa Sendang, sedangkan wilayah selatan Desa Sendang berbatasan dengan wilayah Desa Geger dan Kedoyo dengan sentral pertanian dan pertukangan mebel kayu.

Desa Sendang memiliki fasilitas umum yang memadai layaknya desa patembayan yang sudah maju peradabannya, walaupun Desa Sendang masih tergolong desa paguyuban.

Fasilitas umum Desa Sendang antara lain, pertokoan dengan isi yang lengkap, perkantoran meliputi Kantor Balai Desa Sendang, kantor Kecamatan Sendang, Kantor Koramil Sendang, Kantor KUA Sendang, Kantor BPK Desa Sendang, Kantor KUD, dan Kantor BUMDes. Selain itu Desa Sendang memiliki 5 lembaga pendidikan di antaranya: SDN 1 Sendang, SMPN 1 Sendang, SMP Kristen Sendang, serta TK Desa Sendang. Selain itu moderasi beragama Desa Sendang terbukti dengan dibangunnya Masjid Besar Sendang dan Gereja Sendang yang jaraknya berdekatan.

Desa Sendang juga memiliki lapangan desa serta panggung budaya yang terletak tidak jauh dari masjid Desa Sendang, tempat tersebut menunjukkan bahwa Sendang merupakan desa yang penuh dengan potensi kesenian yang mumpuni dan berskala nasional. Namun semua itu sempat mengalami kematian sistem di segala lini, baik sosial budaya maupun ekonomi dikarenakan bencana Covid-19 yang memang benar-benar menghancurkan segala bidang.

Berusaha bangkit dari keterpurukan dengan lebih mengoptimalkan dalam bidang ekonomi terutama dalam peternakan sapi perah meskipun kala itu harga masih belum stabil, belum lagi setelah terdampaknya virus PMK yang menyerang ternak sehingga harga ternak pun ikut merosot drastis, terhitung hampir seluruh peternak sapi mengalami kerugian hingga 90%. Namun seperti yang sudah di ulas sebelumnya Desa Sendang merupakan desa yang mempunyai peluang besar di beberapa lini di antaranya budaya dan ekonomi berbasis pertanian dan ternak serta rekreasi berbasis edukasi pertanian.

Potensi susu sapi yang sangat besar menjadikan produk unggulan dari desa. Namun terbatasnya inovasi dan distribusi di pangsa pasar menjadi stagnan hanya di harga awal yaitu sebesar Rp 7.500,- per liter susu. Padahal jika pemanfaatan dan inovasi serta distribusi yang luas dapat menaikkan nilai rupiah dari susu sendiri dan kesejahteraan masyarakat Desa Sendang semakin terjamin. Maka dari itu perlunya diadakan pelatihan terutama di bidang inovasi pangan dan juga distribusi produk sehingga peluang Desa Sendang dapat terekspos dengan maksimal.

6

MENAPAK JEJAK PENGABDI

Violita Mey Pramay Shella

Ketika kuterbangun dari tidurku dan kubuka *handphone*-ku, sungguh aku terkejut. Terdapat beberapa log panggilan dari temanku. Aku bertanya-tanya apa yang terjadi. Ternyata terdapat notifikasi di grup *Whatsapp* sangat ramai membicarakan pendaftaran KKN Reguler Multisektoral 2023 yang secara mendadak. Muncul beberapa persepsi yang berbeda antara teman-teman dan instansi kampus sendiri. Tanpa pikir panjang aku dan temanku langsung membuka web *Smart Campus* yang kerap sekali error. Atas izin Allah SWT kami diberi kesempatan bisa melakukan KKN pada gelombang 1 ini.

Seiring berjalannya waktu, terdapat pembentukan grup *Whatsapp* KKN untuk mengoordinir kegiatan selama 1 bulan ke depan. Kami masuk di kelompok 19 Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Banyak harapan yang kami panjatkan pada saat itu. Perihal akses jalan, lokasi posko KKN, teman baru yang belum dikenal, keadaan lingkungan sekitar, dll. Di pikiran terkadang terlintas hal – hal yang seharusnya tidak dipikirkan. Wajar, itu bagian dari likaliku mahasiswa KKN 2023

Pengumuman pembekalan KKN Reguler Multisektoral keluar. Ditetapkan untuk wilayah Kec. Sendang dilakukan Senin, 16 Januari 2023 pukul 10.30 WIB. Dari LP2M meminta setiap kelompok mewakili 20 orang salah satunya diriku. Aku berangkat dengan penuh semangat dan duduk di bagian paling depan. Dengan beberapa rangkaian acara yaitu wejangan dari panitia LP2M yang sangat bermakna, sambil menunggu kedatangan dari Camat Sendang. Selang beberapa waktu beliau datang dengan istrinya dengan penampilan yang sangat rupawan dan berwibawa. Beliau sangat *enjoy* dan luwes dalam berbicara dan menyampaikan potensi yang ada di Sendang. Didukung dengan peserta KKN Kecamatan Sendang yang luar biasa sampai 1000 mahasiswa, hal itu membuat situasi sangat ramai. Keragaman budaya yang ada Pak Camat menawarkan untuk bernyanyi bersama dan unjuk kebolehan. Lagu campur sari menggemakan Aula Gedung AM Lantai 6. Para mahasiswa berbahagia bersama-sama.

Selesai pembekalan, DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yaitu bapak Muhammad Rois Abin, M.Pd.I. mengajak untuk bertemu. Tetapi sebelum itu, kami sekelompok diajak kumpulan dengan DPL kelompok 2 yaitu bapak Siswahyudianto, S.Pd.I., M.M. di ruang kelas AM bersama dengan kelompok 2. Terjadi perdebatan sengit mengenai pembagian lokasi posko. Daripada tambah panas kami kelompok 1 izin meninggalkan ruangan dan menemui bapak Abin di Gedung Saifudin Zuhri lantai 3. Di sana kita bercerita dan *sharing enjoy*. Beliau memberi banyak arahan kepada kami agar menjadi manusia yang santun, tidak sok saat di masyarakat, dan jangan lupa 3S (Senyum, Salam, Sapa).

Tinggal menghitung hari pemberangkatan. Aku dan Pira – temanku sibuk menyiapkan barang apa saja yang akan dibawa. Mulai perlengkapan pribadi hingga kelompok. Pergi ke Bravo membeli barang-barang yang akan dibawa KKN dan tak pernah lupa *snack* dan susu yang utama. Mondar-mandir mencil barang di kosnya Aisyah terhitung lima kali. Barang bawaan yang sangat banyak sehingga membuatkan hampir terguling di tanaman tebu. Untungnya *reflek* aku sangat sigap dan tanggap. Pira hanya menertawakanku di sepanjang jalan. Karena merasa lelah dan haus kami membeli *pop ice* langganan dan beristirahat.

Kamis, 19 Januari 2023 pukul 10.30 WIB tepat di hari pemberangkatan. Perasaan cemas, bahagia, sedih campur aduk menjadi satu. Semua berkumpul dikos Aisyah. Aku dan Pira berangkat bersama dan satu teman kami bernama Eka yang sangat merepotkan. Kami disuruh membawa koper besar yang melebihi besar badan Pira. Dengan memakai jas Almamater UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Perjuangan KKN 2023 yang sangat luar biasa. Sampainya dikosnya Aisyah kami menunggu teman-teman yang lain. Sambil menata barang untuk diberangkatkan. Dengan menggunakan 2 mobil barang-barang kami bisa sampai di lokasi secara aman.

Di perjalanan kami menikmati pemandangan yang ada. Melewati banyak perumahan, ladang dan teman kelompok lain di persimpangan jalan. Dengan perasaan gembira, senyuman ikhlas, dan lambaian tangan di sepanjang jalan memperindah suasana. Melewati Desa Karangrejo, Desa Dono, Desa Tugu, Desa Krosok, dan tampak jelas terdapat gapura dengan tulisan Selamat Datang di Desa Wisata Budaya Sendang. Seketika hati terasa damai dan tidak sabar untuk sampai ke posko kami.

Sesampainya di sana kami disambut baik oleh pemilik rumah, biasa dipanggil dengan Mbah Patmi. Beliau sudah berumur tetapi tenaganya sangat ekstra. Kami dipersilahkan masuk dengan beberapa suguhan sederhana. Beliau tinggal sendiri dan memiliki beberapa anak yang rumahnya tidak jauh dari beliau. Sedikit obrolan singkat dengan beliau. Beliau memiliki enam ekor sapi dan beberapa kambing di samping rumahnya. Rumahnya sangat luas dan memanjang. Beliau setiap pagi berada di kebun dan memberi makan hewan peliharaannya. Setiap pagi anaknya membantunya untuk memeras susu sapi dan mencarikan pakan untuk sapi dan kambingnya. Beliau hidup bersyukur dan seadanya. Senyuman yang manis setiap hari ia berikan kepada kami, mahasiswa kelompok 1 Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

Pernak-pernik di Desa Sendang selalu menyelimuti kepalaku. Sendang memiliki beberapa adat istiadat yang dilakukan oleh masyarakat. Salah satunya yaitu Pasar Sendang. Hanya buka setiap pasaran Pahing dan Kliwon. Sehingga kami harus membiasakan akan hak itu. Ketika pasar buka kami berbondong-bondong untuk membeli bahan masakan sekaligus untuk 2-3 hari. Kalau tidak kami harus turun ke Pasar Dono untuk membeli sayuran dalam jumlah banyak.

Sebagian wilayah Sendang masih menggunakan PDAM, termasuk posko kita. Air nyala ada batas waktunya. Pagi pukul 05.30 WIB sampai pukul 10.30 WIB setelah itu air tidak hidup kembali. Dengan keadaan seperti ini teman-teman pergi ke masjid untuk mandi dan kebetulan posko kami tidak jauh dari Masjid Besar Desa Sendang “Al-Huda”. Lebih susah lagi

ketika panggilan alam terjadi (BAB) jam 04.30 WIB pun kami rela ke masjid hanya untuk hal itu.

Terdapat beberapa pengolahan hasil olahan sapi seperti yoghurt, susu murni, kripik kulit sapi dll. Di dekat posko kami terdapat tempat edukasi peternakan sapi yang disebut dengan Cowindo yang di dalamnya terdapat tempat edukasi tentang sapi, mulai dari pemerasan susu, pemberian pakan, pembersihan kotoran, pengolahan biogas dan pengolahan hasil pangan berupa susu sapi dan yoghurt. Tidak hanya di tempat itu saja, terdapat produksi milik sendiri oleh warga setempat yaitu olahan kripik antara lain: kripik ketela, singkong, talas, dll.

Sendang terkenal dengan budayanya yaitu jaranan dan karawitan. Kami biasa bergabung dengan tim karawitan di Hari Rabu dan Sabtu pukul 21.00 WIB di posko 3. Suara gamelan menggema di tempat tersebut. Terdapat tempat kerajinan batik dengan motif khas yang dimiliki oleh warga Sendang. Adat yasinan dan tahlil masih berjalan yang diadakan setiap malam Jumat pukul 18.30 WIB dan Hari Jumat pukul 13.00 WIB. Ada juga yasinan bapak-bapak dilaksanakan Hari Rabu pukul 18.30 WIB. Ada juga jamaah Shalawat putri maupun putra.

Dekat posko kami terdapat Puskesmas Sendang yang masih aktif, kegiatan yang kami ikuti yaitu Posyandu anak-anak dan Lansia. Yang dilaksanakan di setiap awal bulan. Membantu mendata, dan mengarahkan ibu-ibu yang datang. Untuk menciptakan lingkungan yang bersih kami bekerja sama dengan RT setempat untuk mengadakan kerja bakti. Terdapat 3 RT yang kami ajak untuk bekerja sama, dan mereka mendukung kami. Di samping itu bersih masjid selalu kita

lakukan setiap Hari Senin dan Jumat untuk menciptakan kenyamanan bagi pengguna masjid setempat.

Di Desa Sendang juga diadakan Posyandu baik untuk Balita maupun Lansia, yang biasa dilakukan tiap awal bulan. Yang di ikuti oleh warga setempat dan ketika selesai mereka diberi *snack* sebagai oleh-oleh saat di rumah. Setelah dari Posyandu beberapa *crew* kami ada yang bertugas untuk mengajar. Kelompok kami mendapat bagian untuk mengajar di SMPN 1 Sendang. Awalnya terasa berat karena semangat kami hal itu membuat kami bisa bertahan sejauh ini. Menghadapi anak-anak dimasa menuju remaja bukanlah hal mudah bagi kami. Setelah mengajar di SMPN 1 Sendang, tak berhenti di situ saja kami masih harus mengajar Bimbel di posko dengan banyaknya anak PAUD, TK, dan SD. Mereka belajar dengan senang dan nyaman.

Tak hanya itu saja, terdengar di telinga kami di Sendang maraknya pernikahan dini. Keadaan yang cukup memprihatinkan. Kami mencoba untuk memberikan penyuluhan bagi remaja agar tidak terjadi hal tersebut. Dengan berkoordinasi dengan pihak yang berkesinambungan. Dan maraknya anak kurang gizi atau gizi buruk. Sosialisasi *Stunting* sangat diperlukan agar anak mendapat gizi yang sesuai dengan umurnya. Sesaat, ketika aku berjalan dan sambil mengamati sering sekali dan tiap rumah itu memiliki sapi. Memang beberapa warga di sana bermata pencaharian sebagai peternak sapi. Yang di mana kotoran sapinya itu dibuang sembarangan yaitu disungai. Hal itu dapat mencemari lingkungan. Limbah sapi di mana-mana dan baunya sangat sedap. Pihak desa sudah memiliki inisiatif untuk mengolah kotoran tersebut untuk dijadikan pupuk dan biogas.

Di samping keberagaman warga setempat, Sendang memiliki banyak destinasi wisata yang sangat menakjubkan. kemarin kami sempat bersama teman-teman ke wisata ORI GREEN *Fresh & Happy* dengan biaya tiket Rp. 15.000 per orang *free* susu sapi gelas. Di dalam terdapat banyak *spot* foto dan wahana bermain yaitu kolam renang. Terdapat 3 bagian kolam anak – anak, remaja dan dewasa. Ada sewa pelampung seharga Rp.20.000 per pelampung. Di pinggirannya terdapat berbagai tempat makan dengan harga yang sewajarnya. Terdapat wisata yang lain yaitu Embung Pandan Wangi dengan melalui jalan yang terjal dan sepi. Melihat suasana alam dan perbukitan yang asri di sana tidak ada penjaganya karena kami datang bukan *weekend*. Tak puas dengan wisata tersebut kami melanjutkan untuk ke Kedung Minten menikmati gemercik air yang menenangkan. Harga tiket dan parkir saat itu seharga Rp 9.000,-. Dengan lintasan yang terjal. Ketika melewati jembatan hawa dingin menyelimuti, air yang terus mengalir dan ditemani oleh segelas es milo membuat hidup seperti surga. Tak lupa di barat kami terdapat Pesanggrahan Argo Wilis yang sangat jelas terdapat Gunung Wilis yang menjulang tinggi. Dan banyak lagi destinasi yang belum kami jelajahi karena terbatas waktu dan keadaan. Sendang memberikan banyak cerita hebat dan menakjubkan. Tapak demi setapak kulalui di Bumi Sendang ini. Banyak cerita dan pengalaman yang telah kau beri. Semoga waktu mempertemukan kembali.

Tentang Desa Wisata Budaya Sendang terletak di Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, 26 kilometer dari pusat Kabupaten Tulungagung. Desa Sendang terletak di lereng Gunung Wilis, dengan mayoritas

penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan peternak sapi perah. Sendang adalah penghasil susu terbesar di Jawa Timur. Suasana sejuk dan udara segar khas pegunungan membuat kita menjadi betah dan nyaman di Desa Sendang. Desa Wisata Sendang dirintis sejak tahun 2010, dan *rebranding* menjadi Desa Wisata Budaya Sendang di awal tahun 2021. Hijaunya alam kami, keberagaman budaya dan kearifan lokal penduduk kami adalah kekuatan yang tidak bisa dilepaskan dari Desa Wisata Budaya Sendang “*The Power of Culture*”.

Banyak hal yang kami tawarkan dari desa kami, antara lain: Wisata Purbakala: Situs Candi Sekar (Mbah Bodho) , Wisata Religi: Goa Tan Tik Sioe, Wisata Alam: Wana Wisata Jurang Senggani (Desa Penyangga Nglurup), wisata buatan: Cowindo dan Origreen, wisata edukasi: edukasi sapi perah, edukasi pengolahan susu, edukasi biogas dan silase, edukasi batik, edukasi kambing etawa, edukasi criping ketela rasa gadung, edukasi kriya cinderamata kayu, edukasi keripik ketela ada juga sentra UMKM: pengolahan susu pasteurisasi, Batik Sigit khas Sendang, kambing etawa, criping ketela rasa gadung, kriya cinderamata kayu “Omah Kayu”, keripik ketela “Barokah Alam”.

Ada juga seputar Abhyasa *Refresh and Training Outbound* dan *homestay* antara lain: *Homestay*/pondok wisata, *Homestay* Kamidjan, *Homestay* Piyan, *Homestay* Cowindo, *Homestay* Prima, Pesanggrahan Argowilis. Beberapa tampilan atraksi budaya: pagelaran jaranan dan pagelaran reog kendang. Di Desa Sendang juga memiliki *event* spesial yang biasa dipentaskan seperti siraman barongan (17 Agustus), iring-iring jaranan dan reog (17 Agustus), Wuyen (setiap Hari Jumat

Wage, wuku wuyen) dan Kenduri. Begitu banyak kearifan lokal yang ada di Desa Sendang, atraksi maupun *event* spesial yang membuat anda betah untuk berlama-lama di Desa Sendang, Kabupaten Tulungagung.

7

SECERCAH HARAPAN DARI LERENG GUNUNG WILIS

Suci Rahayu Firdausi

Sendang merupakan salah satu desa di lereng Gunung Wilis yang tepatnya berada di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Wilayah Desa Sendang terletak pada wilayah dataran dengan luas 312.000 km² atau 312 ha. Pusat pemerintahan Desa Sendang terletak di Dusun Sendang RT 05/RW 02 dengan menempati areal lahan seluas 900 m². Jumlah penduduk Desa Sendang sebanyak 3.139 jiwa yang tersebar di 2 dusun, 4 RW, dan 15 RT. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 1.555 jiwa dan perempuan 1.584 jiwa. Wilayah Desa Sendang terdiri dari 2 dusun, 4 RW dan 15 RT.

Bagi masyarakat Tulungagung, mendengar kata Sendang sangatlah identik dengan hawa dingin khas pegunungan yang menyelimuti wilayah desanya. Tak ayal dengan adanya hal tersebut membuat Desa Sendang sangat menarik untuk dikunjungi bagi masyarakat Tulungagung dan sekitarnya. Banyak potensi yang dimiliki Desa Sendang antara lain pariwisata, UMKM, peternakan, dan pertanian.

Terdapat beberapa destinasi wisata pilihan yang dapat dikunjungi oleh luar warga Sendang yakni *Theme Park Cowindo Tulungagung*, wisata kekinian bagi warga

Tulungagung yang menawarkan indahnya pemandangan khas pegunungan dan taman bunga nan elok. Tak hanya menawarkan berbagai keindahan alam saja, namun juga menyediakan sejumlah *spot* foto *selfie instagramable*, sehingga cocok bagi sobat yang gemar berburu *spot-spot selfie* untuk dijadikan *background* foto *ciamik*.

Selain *Theme Park* Cowindo tersebut, terdapat destinasi wisata pilihan yakni Koptan Ori Green di Sendang, Tulungagung. Koptan di sini merupakan kependekan dari Koperasi Tani, yang merupakan usaha dari kelompok tani setempat, yang mengembangkan usaha di bidang pariwisata.

Disisi lain Tulungagung merupakan salah satu kota yang berada di barat daya Provinsi Jawa Timur yang mempunyai banyak potensi, salah satunya potensi wisata. Salah satu yang sayang untuk dilewatkan adalah Ori Green Sendang, Tulungagung. Dinamakan Ori Green konon karena tempatnya yang penuh ditumbuhi tanaman dan pohon-pohon bambu (dalam Bahasa Jawa disebut *pring/ori*) sehingga menjadi hijau dan menyegarkan.

Untuk harga tiket Ori Green tersebut dipatok tarif Rp 15.000,- per orang (untuk *weekend* Rp 25.000,-. Namun bila sedang promo, harga menjadi sama dengan tiket untuk *weekday*). Sedangkan biaya parkir motor Rp 3.000,- dan mobil Rp 5.000,-. Jam buka setiap Hari Senin-Minggu jam 08.00-17.00 kecuali Hari Jumat) Dengan harga tiket tersebut, pengunjung mendapatkan bonus satu bungkus susu, hasil produksi sendiri dari koperasi tani, dan 1 botol air mineral.

Wisata Koptan Ori Green ini merupakan tempat wisata untuk keluarga dengan konsep taman yang indah, bisa berfungsi sebagai wisata edukasi serta tempat yang cocok

untuk berolahraga. Lokasinya berada di lereng Gunung Wilis yang berhawa sejuk serta menyegarkan. Pengunjung juga dapat bermain di kolam renang , bisa berfoto *selfie* di taman yang indah, serta bermain-main di berbagai wahana yang menarik. Bagi yang senang berkaraoke, di sini pun disediakan fasilitasnya. Desa Sendang yang memiliki segudang wisata juga sempat meraih prestasi yakni menjadi 300 besar ADWI Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2022.

Selain potensi wisata yang ada di Desa Sendang, juga terdapat UMKM yang beraneka-ragam dari kripik original yang terbuat dari singkong, pisang, talas, dan masih banyak lagi. Pelaku usaha dalam UMKM ini rata-rata adalah bapak dan ibu yang sudah Lansia. Terdapat juga susu perah yang dimanfaatkan oleh warga guna mengambil hasil peras susu dan disetorkan ke KUD. Bahkan ada juga yang memanfaatkannya guna menghasilkan susu perasa yang beraneka ragam dan kemudian dijual. Pelaku usaha atau warga sekitar sangatlah semangat dalam melakukan pekerjaannya.

Selanjutnya potensi unggulan yang terdapat di Desa Sendang ialah peternakan. Peternakan di Desa Sendang didominasi oleh peternakan sapi perah dan kambing etawa. Peternakan sapi perah yang menghasilkan susu tersebut kemudian oleh para peternak disetorkan kepada KUD sekitar Desa Sendang maupun disetorkan ke luar Desa Sendang. Peternakan dalam hal ini menjadi salah satu sumber penghasilan utama bagi warga Desa Sendang. Tak ayal Desa Sendang menjadi salah satu pemasok susu sapi segar paling besar di Kabupaten Tulungagung.

Sektor pertanian juga tak luput dari potensi yang dimiliki oleh Desa Sendang. Letak Desa Sendang yang berada di

ketinggian sangatlah cocok dimanfaatkan warga untuk membuka lahan pertanian. Mulai dari sayur mayur hingga buah-buahan dapat dihasilkan dari lahan Desa Sendang ini. Hasil pertanian yang dihasilkan dari Desa Sendang tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan pasar di Kabupaten Tulungagung dan sekitarnya.

Dalam bentuk potensi sumber daya manusia, Desa Sendang sendiri memiliki empat lembaga kemasyarakatan dalam lingkup pemerintahan Desa Sendang. Keempat lembaga kemasyarakatan tersebut antara lain Badan Permusyawaratan Desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, dan Karang Taruna. Lembaga-lembaga tersebut semuanya memiliki kesamaan tujuan yakni guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sendang.

Segala macam potensi yang dimiliki oleh Desa Sendang tersebut juga didukung oleh sarana jalan penghubung antara Kecamatan Sendang dengan wilayah Kabupaten Tulungagung yang memadai. Sehingga dengan mudahnya akses jalan dapat mempercepat proses distribusi hasil potensi dengan mudah dan efisien.

8

SEULAS SENYUM DI LERENG GUNUNG WILIS

Sevira Roichanah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan sektoral. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung satu bulan dan berlangsung di tingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Indonesia mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan in-kurikuler yang memadukan tiga metode pendidikan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) muncul dari konsep atas kesadaran mahasiswa sebagai calon sarjana untuk dapat memanfaatkan sebagian waktu belajarnya serta menyumbangkan pengetahuan dan ilmu yang telah diperoleh secara langsung dalam membantu memecahkan dan melaksanakan pembangunan di dalam kehidupan masyarakat.

KKN Reguler Multi Sektoral merupakan KKN sebagaimana yang diselenggarakan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari tahun ke tahun. Di mana KKN pada periode ini tetap dengan gagasan “Pemberdayaan

Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community driven Development*). Di mana pada tahun 2023 ini KKN gelombang 1 ini akan di gelar pada dua kabupaten yakni Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung.

Sebelum melakukan kegiatan KKN pihak LP2M melakukan kegiatan pembekalan di mana pada kegiatan ini dimulai dengan pembekalan oleh masing-masing kecamatan tempat kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan kemudian dilanjutkan dengan pembekalan kabupaten tempat mereka KKN dan diakhiri dengan pelepasan KKN yang pada setiap kegiatan diwakilkan oleh perwakilan masing-masing kelompok.

Kelompok kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) tersebut terdiri dari kurang lebih 40 mahasiswa. Bukan jumlah yang sedikit sehingga harus memaksa kami untuk mempercepat proses adaptasi agar kegiatan KKN yang dilakukan selama satu bulan ke depan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada kegiatan KKN tahun ini kebetulan sekali saya ditempatkan di Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Desa yang masih asri dengan banyaknya pepohonan serta lumayan jauh dari hiruk pikuk perkotaan.

Desa Sendang terletak di lereng Gunung Wilis, dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan peternak sapi perah. Sendang adalah penghasil susu terbesar di Jawa Timur. Suasana sejuk dan udara segar khas pegunungan membuat kita menjadi betah dan nyaman di Desa Sendang. Wilayah Desa Sendang terletak pada wilayah dataran dengan luas 312.000 km² atau 312 ha. Pusat pemerintahan Desa Sendang terletak di Dusun Sendang RT 05/RW 02

dengan menempati areal lahan seluas 900 m². Jumlah penduduk Desa Sendang sebanyak 3.139 jiwa yang tersebar di 2 dusun, 4 RW, dan 15 RT. Wilayah Desa Sendang terdiri dari 2 dusun, 4 RW, dan 15 RT.

Menurut sejarah, pada zaman Kerajaan Mataram Kuno tepatnya tahun 813 M ada seorang putri yang bernama R.A. Woro Niken Wigati mengembara ke pegunungan untuk mencari yang tenang dan damai untuk bersemadi. Dalam pengembaraannya beliau ditemani P.A. Wido Tetuko yang membawa pusaka “Dana Tirta”. Desa Sendang merupakan salah satu dari 11 desa yang terletak wilayah administrasi Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Dalam pengembaraannya itu R.A. Woro Niken Wigati dan P.A. Wido Tetuko menemukan sebuah sumber mata air (sumber mata air dalam bahasa Jawa = Sendang) yang sangat jernih, tempat itu berada di daerah lereng Gunung Wilis bagian timur .

Di tempat itulah beliau merasa nyaman dan tenang sehingga beliau memutuskan untuk tinggal di daerah tersebut. Akhirnya tempat tersebut oleh orang-orang dinamakan Desa Sendang yang ditandai dengan adanya situs Mbah Bodho tempat persemadian R.A. Woro Niken Wigati. Sebagian masyarakat mempercayai bahwa air yang terdapat dalam jambangan situs Mbah Bodho dapat menyembuhkan orang sakit dan air tersebut tidak pernah habis. Dan tradisi yang rutin dilaksanakan setiap tanggal 17 Agustus diadakan siraman barongan, jaranan, dan reog gendang.

Kegiatan KKN diawali dengan melakukan anjangsana. Anjangsana merupakan kunjungan silaturahmi (ke rumah tetangga, saudara, kawan lama, sahabat). Pada kesempatan ini, kami berkesempatan melakukan kegiatan anjangsana ke

tetangga sekitar posko, di mana melihat jumlah kami yang tidak sedikit sehingga, kegiatan ini kami membaginya menjadi beberapa kelompok. Dari kegiatan anjangsana ini, saya mendapat banyak sekali informasi mulai dari keseharian masyarakat Sendang, hingga bagaimana pendidikan di Sendang. Masyarakat Desa Sendang mayoritas bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah di mana mereka mengambil susu dari sapi tersebut guna dijual kembali. Biasanya susu-susu tersebut dikumpulkan dan setorkan ke pihak KUD dan kemudian mereka akan mendapat uang sesuai dengan banyaknya susu yang berhasil dikumpulkan.

Seperti halnya desa-desa lain, di Desa Sendang ini, masyarakatnya juga kerap kali mengadakan kegiatan mingguan, seperti kegiatan yasinan yang dihadiri oleh jamiyah ibu-ibu dari rumah ke rumah, kegiatan Yasinan Manula yang dihadiri oleh bapak-bapak dan masih banyak lagi. Selain itu, kegiatan Posyandu mulai dari Posyandu Balita hingga Posyandu Lansia juga masih rutin dilakukan di Puskesmas Desa Sendang.

Dari kegiatan anjangsana yang sempat kami lakukan, kami mendapat informasi bahwa pendidikan di desa ini tidak hanya pendidikan formal saja, namun pendidikan non formal seperti TPQ dan Bimbel atau biasa disebut dengan les, juga ada di Desa Sendang ini. Adapun unit pendidikan yang ada di Desa Sendang yakni SMPN 1 Sendang, SMP Kristen, SDN 1 Sendang, dan TK.

Untuk menunjang keberhasilan KKN, kami membagi beberapa divisi, di mana divisi-divisi tersebut berkewajiban membuat Proker (program kerja), yang bertujuan untuk membantu memajukan Desa Sendang. Pada kesempatan KKN

kali ini, saya tergabung ke dalam Divisi Pendidikan dan Teknologi sehingga saya berkesempatan untuk membantu mengajar di SMPN 1 Sendang. Siswa-siswi di sana tergolong memiliki jumlah yang tidak sedikit dengan tenaga pengajar yang tentunya cukup untuk mengajar mereka.

Namun sangat disayangkan, selama saya dan teman-teman membantu mengajar kami banyak menemukan siswa-siswi yang kurang disiplin. Seperti, seragam yang dikenakan tidak sesuai, tidak memakai dasi, datang terlambat, dan sebagainya. Tetapi mereka juga terlihat antusias ketika kami membantu mengajar. Selain itu, kami juga berinisiatif mengadakan Bimbel (Bimbingan Belajar) yang di ikuti oleh anak-anak PAUD sampai SD namun ada juga beberapa anak yang belum sekolah. Kami membuat sistem belajar yang menyenangkan di mana kami mengajak mereka mewarnai, bernyanyi, berlatih menghitung, belajar membaca, dan sebagainya. Mereka terlihat sangat antusias dan para orang tua mereka pun juga sangat mendukung kegiatan kami dalam membantu putra-putri mereka dalam belajar.

9

SEJARAH BUMI GAYATRI (SENDANG)

Rio Jasmi Arisando

Desa Sendang merupakan salah satu dari 11 desa yang terletak wilayah administrasi Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. menurut sejarah pada zaman Kerajaan Mataram kuno tepatnya tahun 813 M ada seorang putri yang bernama R.A. Woro Niken Wigati mengembara ke pegunungan untuk mencari yang tenang dan damai untuk bersemadi. Dalam pengembaraannya beliau ditemani P.A. Wido Tetuko yang membawa pusaka “Dana Tirta”.

Dalam pengembaraannya itu R.A. Woro Niken Wigati dan P.A. Wido Tetuko menemukan sebuah sumber mata air (sumber mata air dalam bahasa Jawa = Sendang) yang sangat jernih, tempat itu berada di daerah lereng Gunung Wilis bagian timur.

Di tempat itulah beliau merasa nyaman dan tenang sehingga beliau memutuskan untuk tinggal di daerah tersebut. Akhirnya tempat tersebut oleh orang-orang dinamakan Desa Sendang yang ditandai dengan adanya situs Mbah Bodho tempat persemadian R.A. Woro Niken Wigati. Sebagian masyarakat mempercayai bahwa air yang terdapat dalam jambangan situs Mbah Bodho dapat menyembuhkan orang

sakit dan air tersebut tidak pernah habis. Dan tradisi yang rutin dilaksanakan setiap tanggal 17 Agustus diadakan siraman barongan, jaranan dan reog gendang. Setelah Indonesia merdeka Sendang mengalami beberapa pemindahan kekuasaan hingga saat ini Sendang di pimpin oleh seorang kepala desa bernama Suwarto.

Sendang merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Dengan kearifan lokal yang sangat berpotensi membawa dampak baik dalam sektor ekonomi nasional. Masyarakat Desa Sendang hidup dalam lingkup wilayah alam yang masih terjaga keasriannya, sehingga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sentral wisata berbasis edukasi pertanian dan peternakan, serta pemanfaatan hasil sumber daya alam menjadi hasil pangan yang dapat menambah nilai perekonomian masyarakat Sendang.

Wilayah Desa Sendang memiliki 2 dusun, yakni Dusun Jengglik dan Dusun Sendang, dengan 4 RW dan 15 RT. Wilayah utara Desa Sendang berbatasan langsung dengan jalur pendakian Gunung Wilis, sedangkan wilayah barat Desa Sendang berbatasan langsung dengan wilayah Desa Nglurup dengan potensi sumber mata air seperti air terjun dan sungai-sungai yang mengalir ke arah Desa Sendang. Bagian timur Desa Sendang merupakan wilayah Desa Krosok sebagai jalur terdekat Desa Sendang, sedangkan wilayah selatan Desa Sendang berbatasan dengan wilayah Desa Geger dan Kedoyo dengan sentral pertanian dan pertukangan mebel kayu.

Desa Sendang memiliki fasilitas umum yang memadai layaknya desa patembayan yang sudah maju peradabannya, walaupun Desa Sendang masih tergolong desa paguyuban.

Fasilitas umum Desa Sendang antara lain: pertokoan dengan isi yang lengkap, perkantoran meliputi: Kantor Balai Desa Sendang, Kantor Kecamatan Sendang, Kantor Koramil Sendang, Kantor KUA Sendang, Kantor BPK Desa Sendang, Kantor KUD, dan Kantor BUMDes. Selain itu Desa Sendang Memiliki 5 lembaga pendidikan di antaranya: SDN 1 Sendang, SMPN 1 Sendang, SMP Kristen Sendang, serta TK Desa Sendang. Selain itu moderasi beragama Desa Sendang terbukti dengan dibangunnya Masjid Besar Sendang dan Gereja Sendang yang jaraknya berdekatan.

Desa Sendang juga memiliki lapangan desa serta panggung budaya yang terletak tidak jauh dari masjid Desa Sendang, tempat tersebut menunjukkan bahwa Sendang merupakan desa yang penuh dengan potensi kesenian yang mumpuni dan berskala nasional. Namun semua itu sempat mengalami kematian sistem di segala lini, baik sosial budaya maupun ekonomi dikarenakan bencana Covid-19 yang memang benar-benar menghancurkan segala bidang.

Berusaha bangkit dari keterpurukan dengan lebih mengoptimalkan dalam bidang ekonomi terutama dalam peternakan sapi perah meskipun kala itu harga masih belum stabil, belum lagi setelah terdampaknya virus PMK yang menyerang ternak sehingga harga ternak pun ikut merosot drastis, terhitung hampir seluruh peternak sapi mengalami kerugian hingga 90%. Namun seperti yang sudah di ulas sebelumnya Desa Sendang merupakan desa yang mempunyai peluang besar di beberapa lini di antaranya budaya dan ekonomi berbasis pertanian dan ternak serta rekreasi berbasis edukasi pertanian.

Potensi susu sapi yang sangat besar menjadikan produk unggulan dari desa, namun terbatasnya inovasi dan distribusi di pangsa pasar menjadi stagnan hanya di harga awal yaitu sebesar 7.500 per liter susu, padahal jika pemanfaatan dan inovasi serta distribusi yang luas dapat menaikkan nilai rupiah dari susu sendiri dan kesejahteraan masyarakat Desa Sendang semakin terjamin.

Maka dari itu perlunya diadakan pelatihan terutama di bidang inovasi pangan dan juga distribusi produk sehingga peluang Desa Sendang dapat terekspose dengan maksimal.

Penetapan kawasan strategis Agropolitan di Kabupaten Tulungagung yakni Kecamatan Sendang. Potensi di Kecamatan Sendang sangat mendukung dalam pengembangan konsep agrowisata. Tujuan dari artikel ini bertujuan: Mengetahui dan memahami potensi di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, mengidentifikasi dan memahami pengembangan potensi desa di Kecamatan Sendang berkaitan dengan penetapan kawasan strategis agropolitan, memberikan alternatif strategi untuk pengembangan potensi desa di Kecamatan Sendang berkaitan dengan penetapan kawasan strategis agropolitan. Pendekatan kualitatif menjadi desain dan metodologi pilihan dalam penelitian ini. Tempat atau lokasi penelitian berada di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

Untuk memperoleh data informasi yang dapat dijadikan bahan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data dengan cara melalui teknik pengumpulan data primer (wawancara, kuesioner, observasi,) sedangkan teknik pengumpulan data sekunder (studi kepustakaan, dokumentasi). Teknik analisis data yang digunakan adalah SWOT dengan

harapan strategi yang dihasilkan lebih komprehensif dan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Potensi desa di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung yang dianalisis dan alternatif solusi ditekankan pada jumlah sumber daya manusia, kelembagaan, sarana dan prasarana umum, pertanian dan perkebunan, peternakan, penggalian dan industri (bahan galian, IKKR makan minuman dan tembakau, tekstil dan barang kulit, barang kayu dan hasil hutan lain), perdagangan dan pariwisata. Pengembangan yang berfokus akan memberikan dampak yang baik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

10

DESA SENDANG TIDAK SESERAM DESA PENARI

Arina Lutfiana Latifah

Film KKN Desa Penari menyita perhatian banyak penonton di setiap penjuru Indonesia. Bahkan karya ini menjadi film terlaris sepanjang masa dengan penonton yang tembus sampai 9 juta. Dikisahkan dalam film ini perjalanan Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan 6 mahasiswa dari salah satu Universitas di Jawa Timur yang bertempat di Desa Penari. Film ini menjadi sangat diminati karena kisah horor atau mistis di Desa Penari tersebut. Lalu, apakah pada kenyataannya Kuliah Kerja Nyata akan seseram itu?

Awal tahun 2023, mahasiswa semester 5 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung disibukkan dengan pendaftaran KKN gelombang pertama. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN SATU Tulungagung (LP2M) memberi fasilitas kepada para mahasiswa untuk memilih jenis KKN sesuai dengan minat dan kemampuan tiap individu.

Ada empat jenis KKN yang disediakan kampus pada para mahasiswa. Keempatnya yaitu KKN MDB (Membangun Desa Berkelanjutan) yang dilaksanakan selama satu semester. Selanjutnya KKN Komunitas, yaitu program KKN yang

dilakukan sekelompok mahasiswa di mana saja di seluruh Indonesia selain wilayah yang telah disediakan kampus. Ketiga adalah KKN Inklusi yang dikhususkan bagi mahasiswa yang berhalangan mengikuti jenis KKN lainnya karena disabilitas, sakit komorbid, hamil, atau menyusui. Terakhir adalah KKN Reguler Multisektoral yang diikuti oleh sebagian besar mahasiswa karena KKN jenis ini bisa diikuti tanpa adanya seleksi.

Berbeda dari tahun-tahun sebelumnya yang melaksanakan KKN dalam kelompok-kelompok kecil yang ditempatkan di berbagai desa. Tahun ini setiap kelompok KKN berjumlah kurang lebih 40 orang mahasiswa, hal ini berbanding jauh dengan KKN sebelumnya yang hanya 15-25 orang mahasiswa dalam setiap kelompok. Hal ini sebagai akibat dari ketidaksiapan sistem baru kampus, *Smart Campus* UIN SATU dalam pendaftaran KKN Reguler Multi Sektoral gelombang pertama ini. 40 mahasiswa yang terhimpun dalam satu kelompok ini kemudian disebar ke pelosok desa di empat kecamatan, Bakung dan Wonotirto yang masuk dalam pemerintah Kabupaten Blitar serta Kecamatan Tanggunggunung dan Sendang yang terletak di Kabupaten Tulungagung.

Setelah dua kali ikut pembekalan dari setiap kecamatan dan dua kabupaten pada tanggal 16 dan 18 Januari. Para mahasiswa dilepaskan oleh kampus untuk menuju wilayah KKN masing-masing pada Hari Kamis, 19 Januari 2023. Pagi menjelang siang hari itu juga kami berangkat menuju ujung utara Kabupaten Tulungagung yaitu Kecamatan Sendang. Tak ada bayangan sedikit pun di kepala para mahasiswa khususnya saya pribadi bagaimana keadaan daerah Sendang ini.

Informasi telah banyak kami dengar dan cari baik dari kenalan maupun dari situs pencarian *online* tentang daerah Sendang ini. Namun yang didapat hanya bayangan kasar bagaimana kondisi warga dan alam di wilayah Sendang. Banyak yang mengatakan daerah ini berada di kaki Gunung Wilis, artinya keadaan geografisnya terletak pada dataran tinggi. Sehingga suhu udaranya dingin dan memiliki jalanan yang berkelok-kelok serta naik turun.

Dari arah kampus kami berkendara ke arah barat lalu ke utara menuju daerah Karangrejo. Selanjutnya mulai naik ke daerah Sendang ini. Hawa yang dirasakan semakin dingin, pendengaran mulai berkurang karena menyesuaikan dengan suhu yang semakin rendah. Kurang lebih satu jam berkendara, kami telah sampai pasar Sendang. Kemudian masuk sedikit ke dalam gang depan pasar, lalu sampailah kami di rumah seorang warga yang menjadi posko kami selama satu bulan ke depan.

Ternyata benar informasi yang simpang siur terdengar tentang daerah Sendang. Desa ini berada di kaki Gunung Wilis sehingga memiliki daerah yang dingin berikut airnya yang bersuhu rendah sedingin bongkahan es. Karena wilayah geografis dan cuaca yang mendukung, daerah ini sangat cocok untuk bertani. Namun bukan sembarang tanaman yang sebagian besar tumbuh di sini. Ternyata masyarakat telah lebih dari 20 tahun menggantungkan hidup dari beternak sapi perah, sehingga lahan-lahan kosong yang mereka miliki dimanfaatkan sebagai ladang rumput gajah. Selain itu hutan pinus dan pohon durian tumbuh subur di wilayah ini.

Empat hari pertama adalah masa adaptasi bagi seluruh peserta KKN Desa Sendang. Kerap kali teman-teman mengeluarkan sejumlah uang demi mendapatkan *sesachet*

minuman anti masuk angin asli buatan Indonesia. Tidak jarang kami tidur dengan berlapis-lapis selimut bahkan berkaos kaki untuk meghalau rasa dingin. Setiap pagi jari tangan dan kaki keriput putih seperti kekurangan sel darah merah. Sampai pernah badan menggigil ketika mengambil air wudu untuk menjalankan ibadah Salat Subuh.

Kuliah Kerja Nyata artinya mahasiswa dilepaskan untuk hidup bermasyarakat dan mampu membaaur dengan masyarakat setempat. Hal ini pun dilakukan dengan baik oleh mahasiswa KKN Desa Sendang. Jumat pertama sehari setelah pemberangkatan, para mahasiswi KKN berkesempatan mengikuti rutinan Yasin Tahlil yang telah berjalan di lingkungan sekitar posko. Tak hanya datang untuk setor wajah dan makan gratis, tetapi kami juga ikut andil sebagai pengisi acara, di antaranya sebagai MC, imam Tahlil, bahkan memberikan sedikit tausiah. Hal demikian terus berjalan sampai Jumat-Jumat selanjutnya di tiga jamaah Yasin Tahlil sekitar posko.

Mengingat Desa Sendang berada di lereng Gunung Wilis yang memiliki potensi unggulan berupa sapi perah, maka di sepanjang kanan kiri jalanan desa dapat dipastikan sebagian besar warganya beternak sapi perah. Tidak heran juga bila lahan-lahan kosong ditanami dengan rumput gajah sebagai pakan ternak tersebut. Namun jangan salah, ternyata sapi-sapi penghasil susu ini juga mengonsumsi pakan khusus yang telah diberi vitamin dan bahan-bahan lain untuk melancarkan hasil susu yang diproduksi, atau yang sering disebut dengan katul.

Pakan ternak bervitamin ini didapat warga dari Koperasi Unit Desa setempat. Jadi sistemnya setiap pagi dan sore susu hasil perahan ini disetorkan ke KUD. Kemudian susu di

timbang dan dilihat kualitasnya kemudian dicatat dan dikalkulasi selama satu bulan untuk mendapatkan royalti dari susu tersebut. Uang hasil perahan susu selama satu bulan ini akan masuk ke kantong para peternak setelah dikurangi biaya untuk pakan bervitamin di atas. Sedangkan berliter-liter susu sapi dari Desa Sendang ini akan berakhir di pabrik minuman daerah Pasuruan, Jawa Timur.

Pendidikan juga menjadi salah satu aspek yang diperhatikan dalam KKN ini. Kelompok kami berkontribusi dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak usia dini. Mereka diajari mewarna, menulis, menghitung, menyanyi, menari, serta melipat origami. Hal ini sesuai dengan tema bimbingan belajar yang diusung oleh para mahasiswa, yaitu Bimbel "Belajar dan Bermain". Selain itu, teman-teman dari Divisi Pendidikan berkesempatan untuk mengajar adik-adik dari SMP Negeri 1 Sendang. Hal ini sangat bermanfaat bagi teman-teman, terkhusus dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebagai latihan untuk magang di semester 6 yang akan datang.

11

DALAM JUDUL: MENGAJAR DENGAN KESABARAN

Deviana Irma Sari

Esai ini akan saya awali dengan definisi dari KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian yang ditujukan kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan KKN biasanya bertempat di daerah setingkat desa, KKN ini biasanya bersifat wajib. Kurun waktu yang ditentukan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah untuk KKN Tahun 2023 ini adalah tidak sampai empat puluh hari, jika dilihat memang waktu tersebut terkesan hanya angin lalu, tapi tidak bagi mereka yang mengalaminya langsung. Kurun waktu tersebut merupakan waktu yang menyenangkan sekaligus melelahkan untuk beradaptasi dengan orang-orang baru dengan karakter yang berbeda-beda dan melebur dengan masyarakat setempat, ada banyak hal yang bisa dilihat dan dirasakan betapa hangat dan selarasnya kehidupan bermasyarakat. Jadi ini bukan sekedar tentang mengabdikan kepada masyarakat, akan tetapi banyak nilai-nilai yang bisa diambil dari KKN ini.

Jarak tiga puluh empat kilometer dari rumah saya, sebuah desa bernama Sendang menjadi desa tujuan saya dan teman

sekelompok untuk melaksanakan KKN. Desa Sendang merupakan desa yang berada di Kabupaten Tulungagung, yang terletak di lereng Gunung Wilis. Sendang adalah salah satu desa dari sebelas desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Sendang, Desa Sendang terdiri dari 2 dusun di mana terdapat empat Rukun Warga dan lima belas Rukun Tetangga. Kabupaten Tulungagung, khususnya Kecamatan Sendang ikut berperan dalam pemenuhan kebutuhan susu nasional. Maka tidak heran jika mayoritas masyarakat Kecamatan Sendang berprofesi sebagai peternak sapi perah. Usaha ternak sapi perah di Kecamatan Sendang menyimpan sebuah potensi usaha dengan nilai profit yang cukup menjanjikan, serta menjadi tumpuan utama masyarakat di Kecamatan Sendang. Hampir semua masyarakatnya berkecimpung dalam usaha ini dengan kepemilikan rata-rata 3-7 ekor sapi perah. Usaha ternak sapi perah berperan dalam kehidupan masyarakat Desa Sendang. Hal tersebut terbukti mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Maka tidak heran jika lebih dari setengah jumlah warga di Desa Sendang berprofesi sebagai peternak sapi perah dan petani, wilayah Sendang memiliki tanah yang subur sehingga cocok untuk bercocok tanam.

Sejak hari pertama tiba di Desa Sendang, kehadiran kami diterima dengan baik dan hangat oleh masyarakat setempat. Masyarakatnya begitu baik dan ramah. Di hari pertama tanggal 19 Januari 2023 itu tidak banyak yang saya dan teman-teman KKN lakukan. Kami hanya membereskan barang-barang bawaan. Di hari itu saya dan teman saya bernama Annisa' iseng jalan-jalan dan bertemu dengan warga di sekitar posko,

kami menyapa mereka dengan ramah, mereka pun membalasnya dengan hangat.

Lalu kami juga sedikit berbincang dengan warga. Dari perbincangan dan jalan-jalan yang tidak disengaja itu kami menemukan fakta bahwa di desa yang kami tempati itu ternyata mempunyai masalah terkait lingkungan. Seperti belum optimalnya pengolahan limbah kotoran sapi dan juga masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Bahkan di beberapa lokasi terlihat bahwa sampah-sampah itu menghambat jalannya air di parit.

Hari demi hari, satu per satu Proker (Program Kerja) KKN yang kami rencanakan dapat terlaksana dengan baik. Pada ruang lingkup pendidikan, kegiatan yang kami lakukan adalah membantu mengajar tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Sendang dan memberikan Bimbel gratis di posko kepada anak-anak yang bertempat tinggal di sekitar posko kami. 26 Januari 2023 adalah hari pertama saya dan teman-teman dari Divisi Pendidikan dan Teknologi berkunjung ke SMP Negeri 1 Sendang, dengan niat awal untuk meminta ijin untuk membantu mengajar dan memperkenalkan diri kami masing-masing kepada humas sekolah.

Pada hari itu pihak sekolah mengatakan bahwa kami boleh langsung mengajar pada hari itu juga untuk mengisi kelas VII-D dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di mana guru yang mengampu mata pelajaran tersebut baru saja mendapat musibah sehingga berhalangan untuk mengisi pelajaran di kelas tersebut. Kelas itu diisi oleh tiga orang dari kami, lalu saya dan dua teman saya yang lainnya disertai mata pelajaran Seni Budaya di kelas VIII E. Di kelas tersebut, saya dan dua teman saya cukup terkejut karena siswa-siswi yang

kami hadapi tidak sesuai dengan apa yang kami bayangkan. Kami pikir siswa di sekolah ini adalah siswa-siswi yang tertib dan juga akan menyambut kedatangan kami dengan baik. Wah, ternyata tidak.

Sedikit mengecewakan, memang. Beberapa dari mereka tidak sopan, bahkan *celometan* atau *overspeech*. Ada yang bilang, siswa *overspeech* adalah merupakan manifestasi dari rasa ingin diperhatikan, katanya itu adalah hal wajar bagi eksistensi siswa. Tetapi menurut saya, jika hal seperti itu diwajibkan maka akan mengganggu pembelajaran dan tidak baik bagi karakter siswa di masa mendatang. Permasalahan yang saya temukan selama membantu tenaga pengajar di SMP Negeri Sendang 1 yaitu rendahnya minat literasi pada siswa dan juga masalah yang berkaitan dengan moral sosial seperti kurangnya sikap sopan santun, tidak menjaga kebersihan, serta etos belajar yang rendah disebabkan oleh rendahnya pendidikan karakter.

Dalam permasalahan rendahnya tingkat literasi siswa, faktornya bisa bermacam-macam mulai dari faktor internal maupun eksternal. Hal tersebut tentu harus menjadi perhatian bagi guru-guru di sekolah tersebut karena kemampuan literasi yang baik, suatu saat akan bisa mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif yang nantinya dapat menumbuhkan budi pekerti dan karakter yang baik pada siswa. Lalu dalam permasalahan pendidikan karakter atau moral. Jelas upaya dalam penataan pendidikan karakter terhadap siswa harus dimulai dari lingkungan sekolah khususnya dalam proses pembelajaran di kelas. Dari membantu mengajar di sekolah dan memberikan Bimbel gratis kepada anak-anak, saya mendapatkan pelajaran yang langsung saya rasakan sendiri

bahwa mengajar memang butuh kesabaran, harus sabar dan telaten untuk membuat mereka memahami pelajaran yang tidak mereka mengerti.

Bagian terakhir, ada banyak hal yang dapat saya dan teman-teman KKN pelajari selama pelaksanaan KKN. Pelajaran, pengalaman, bagaimana beradaptasi dengan banyak kepala yang membawa karakter berbeda-beda, bagaimana hidup bermasyarakat, serta hal kecil seperti cara berkomunikasi dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

12

SEBERKAS KISAH DI LERENG GUNUNG WILIS

Syafira Rahmatul Magdalena

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat dengan KKN adalah kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat guna mengembangkan potensi wilayah. Melalui KKN ini, mahasiswa mengetahui apa saja persoalan-persoalan yang ada di masyarakat dan belajar untuk memecahkan masalah tersebut dengan pendekatan ilmu. Ketika mengikuti KKN, kita tidak hanya mempersiapkan kebutuhan pokok ataupun barang yang dibutuhkan selama berada di desa yang sudah ditentukan oleh kampus, melainkan juga perlu adanya persiapan kondisi fisik dan mental yang baik. Hal ini bertujuan agar selama kegiatan KKN berlangsung, kita tidak mengalami penurunan daya tahan tubuh dan tetap memiliki fisik yang kuat untuk melaksanakan program-program kerja yang telah direncanakan.

Kegiatan-kegiatan selama KKN memiliki banyak *value* yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan kita ke depannya, seperti dapat membaur dengan baik di masyarakat, memiliki keterampilan dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah, dapat bekerja sama dengan orang lain demi

kepentingan bersama dan dapat me-*manage*/mengatur waktu serta dana yang dikeluarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbicara mengenai KKN, erat kaitannya dengan kontribusi kelompok dengan berbagai macam kegiatan yang akan dilakukan di masyarakat seperti halnya mengajar di sekolah, mengajar TPQ, mengajar bimbingan belajar, membantu Posyandu, senam rutin, dan lain sebagainya. Sedikit ulasan di atas adalah gambaran ketika akan menjalankan tugas KKN. Dari sini saya akan menceritakan pengalaman pribadi saya dan kelompok ketika mengikuti KKN di Desa Wisata Budaya Sendang. Wisata Budaya? Ya, benar sekali. Desa ini memiliki sejuta wisata dan keberagaman budaya yang dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar, di antaranya wisata religi, wisata alam, wisata buatan, wisata edukasi, sentra UMKM, *homestay*, atraksi budaya, dll.

Desa Wisata Budaya Sendang terletak di Desa Sendang, tepatnya di lereng Gunung Wilis. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan peternak sapi perah. Sendang sendiri merupakan desa penghasil susu terbesar di Jawa Timur. Sebagian besar masyarakat di desa ini memiliki sapi perah setidaknya satu ekor. Setiap hari para peternak mencari pakan sapi di area persawahan. Untuk pemberian pakannya dilakukan 2 kali sehari. Begitu pula untuk pemerasan susu sapi. Seluruh hasil perahan susu tidak hanya dikonsumsi sendiri, tetapi juga dijual ke KUD, pasar, ataupun dibawa ke kota. Tak banyak dari masyarakat di Desa Sendang yang bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini dikarenakan minimnya pupuk yang didapat dari pemerintah serta tingkat penjualan hasil pertanian yang rendah.

Desa Sendang memiliki suasana yang sejuk dan pemandangan yang selalu memanjakan mata ketika dipandang. Selain itu, keramahtamahan warga sekitar membuat kita selaku tim KKN menjadi nyaman untuk tinggal selama kurang lebih satu bulan di desa ini. Desa Sendang di tinggali oleh 3 kelompok KKN, yaitu Sendang 1, Sendang 2, dan Sendang 3. Untuk tempat tinggalnya ada 4 posko, di antaranya: posko 1 (Sendang 1 khusus perempuan), posko 2 (Sendang 2 khusus perempuan), posko 3 (Sendang 3 khusus perempuan), dan posko 4 (gabungan Sendang 1, Sendang 2, dan Sendang 3 khusus laki-laki). Saya dan teman-teman masuk di kelompok Sendang 1 dan tinggal di posko 1.

Setiap kelompok dibagi ke dalam beberapa divisi. Saya berada di Divisi Pendidikan dan Teknologi dengan program kerja, yaitu mengajar di instansi sekolah dan mengajar bimbingan belajar. Kelompok kami mendapat instansi SMP Negeri 1 Sendang. Kami mengajar setiap Hari Senin, Selasa, Rabu, dan Jumat. Saya sendiri bertugas untuk mengajar mata pelajaran matematika. Selama mengajar di sana, saya sangat senang karena dapat diterima dengan baik oleh pihak sekolah dan murid-muridnya sendiri. Banyak hal yang dapat diambil pelajaran ketika mengajar di sekolah tersebut. Sedangkan untuk bimbingan belajar bertempat di posko kami sendiri. Mulai dari tingkat PAUD, TK, hingga SD mengikuti kegiatan bimbingan belajar kami yang dilakukan setiap Hari Senin sampai Kamis.

Sekarang mari kita beralih ke beberapa UMKM yang ada di Desa Sendang ini. Ada susu pasteurisasi, olahan susu, keripik singkong, keripik talas, dan masih ada banyak lagi. Setelah kelompok kami mengetahui beberapa UMKM yang ada di desa ini, kami tertarik untuk membuat olahan dari susu

yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk mentah. Kelompok kami memiliki sebuah inovasi dari susu tersebut diolah menjadi bahan pangan atau *snack* yang bisa dikonsumsi semua golongan, yaitu stik susu. Mengapa stik susu? Karena stik susu adalah camilan atau makanan yang cocok dimakan kapan saja dan di mana saja. Selain itu, susu juga salah satu penghasil utama bagi masyarakat di sini. Susu sapi mengandung nutrisi yang sangat bermanfaat bagi tubuh, di antaranya: kalsium, vitamin D, vitamin A, zat besi, dan berbagai zat gizi lainnya.

Tidak hanya itu, kelompok kami juga mencoba hal yang lain. Yaitu penamaan produk serta pembuatan logo kemasan dari produk stik. Karena masyarakat akan memiliki sudut pandang, ketika salah satu produk itu memiliki logo. Maka produk tersebut akan mudah dikenal dan dihafal oleh masyarakat dan bisa berpeluang memiliki harga jual yang tinggi. Kami pun berhasil memberikan desain yang menarik untuk produk stik susu kami sehingga orang yang punya usaha stik susu memiliki rasa percaya diri tinggi untuk memasarkannya.

Kebetulan KKN kami ini bertepatan di bulan Februari sehingga banyak *event-event* untuk memperingati *isra' mi'raj* yang kami lakukan, di antaranya lomba untuk anak-anak TPQ, Pengajian, serta tahlilan bersama dengan masyarakat sekitar. Karena halaman masjid di Desa Sendang cukup luas, maka pusat kegiatan masyarakat dilaksanakan di sana. Kami bisa langsung berkontribusi untuk terjun langsung mengikuti dari awal persiapan hingga akhir acara. Banyak sekali masyarakat yang berantusias mengikuti lomba. Tawa mereka, kebahagiaan mereka, dan kepuasan masyarakat terhadap kegiatan yang kami

adakan seakan-akan mampu menghapus lelah kita selama berkegiatan KKN di desa ini. Terima kasih Desa Wisata Budaya Sendang, desa yang penuh harapan dengan segala potensi yang dimilikinya. Sebuah pengalaman luar biasa yang tidak akan kami dapatkan di mana pun yang akan menjadi bekal di kehidupan kami ke depannya.

13

MENTARI DI DESA SENDANG

Azizah Syafitri Wahyuningtyas

KKN adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Kegiatan KKN dilaksanakan di luar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni untuk melaksanakan pembangunan mahasiswa tentang relevansi antara kurikulum yang dipelajari di kampus dengan realitas pembangunan dalam masyarakat.

Pada Bulan Januari saya mendapatkan pengumuman bahwasanya pada semester ini akan dilakukan Kuliah Kerja Nyata atau KKN gelombang pertama. Ada empat jenis KKN yaitu: KKN MDB, KKN Inklusi, KKN Komunitas, dan KKN Reguler Multisektoral. Dan saya memilih untuk mengikuti KKN Reguler Multisektoral. KKN ini diselenggarakan oleh LP2M UIN SATU Tulungagung. KKN Reguler Multisektoral ini dilaksanakan di daerah Tulungagung dan Blitar. Setelah menunggu pengumuman yang dikeluarkan oleh pihak LP2M, akhirnya saya mendapatkan tempat KKN di Desa Sendang,

Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Setelah mendapatkan pengumuman saya segera mempersiapkan apa saja yang akan saya butuhkan selama KKN di sana.

Desa Sendang merupakan salah satu dari 11 desa yang terletak wilayah administrasi Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Wilayah Desa Sendang terletak pada wilayah dataran dengan luas 312.000 km² atau 312 ha. Jumlah penduduk Desa Sendang sebanyak 3.139 jiwa yang tersebar di 2 dusun, 4 RW, dan 15 RT, Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 1.555 jiwa dan perempuan 1.584 jiwa. Wilayah Desa Sendang terdiri dari 2 dusun, 4 RW, dan 15 RT.

Menurut sejarah pada zaman Kerajaan Mataram Kuno tepatnya tahun 813 M ada seorang putri yang bernama R.A. Woro Niken Wigati mengembara ke pegunungan untuk mencari yang tenang dan damai untuk bersemadi. Dalam pengembaraannya beliau ditemani P.A. Wido Tetuko yang membawa pusaka “Dana Tirta”. Dalam pengembaraannya itu R.A. Woro Niken Wigati dan P.A. Wido Tetuko menemukan sebuah sumber mata air (sumber mata air dalam Bahasa Jawa = Sendang) yang sangat jernih, tempat itu berada di daerah lereng Gunung Wilis bagian timur .

Di tempat itulah beliau merasa nyaman dan tenang sehingga beliau memutuskan untuk tinggal di daerah tersebut. Akhirnya tempat tersebut oleh orang-orang dinamakan Desa Sendang yang ditandai dengan adanya situs Mbah Bodho tempat persemadian R.A. Woro Niken Wigati. Sebagian masyarakat mempercayai bahwa air yang terdapat dalam jambangan situs Mbah Bodho dapat menyembuhkan orang sakit dan air tersebut tidak pernah habis. Tradisi yang rutin

dilaksanakan setiap tanggal 17 Agustus diadakan siraman barongan, jaranan dan reog gendang.

Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata atau KKN di Desa Sendang ini saya bersama dengan 40 orang-orang baru yang sama sekali belum pernah saya jumpai. Kami satu kelompok terdiri dari sembilan laki-laki dan tiga puluh satu perempuan. Saya dan teman-teman akan tinggal bersama selama satu bulan. Selama satu bulan di Desa Sendang kami satu kelompok tinggal di rumah Mbah Fatmi. Beliau menyambut kedatangan kami sekelompok dengan sangat ramah dan tentunya beliau sangat murah senyum kepada kita semua. Dari cerita-cerita beliau ternyata rumahnya sudah sejak dari dulu digunakan sebagai tempat tinggal atau posko yang ditempati oleh anak-anak yang sedang melaksanakan KKN di Desa Sendang.

Sewaktu kami sekelompok datang di sana kita juga sudah bertemu dengan beberapa tetangga, mereka menyambut kita dengan sangat ramah. Pada keesokan harinya kami sekelompok berbagi untuk mengunjungi rumah-rumah warga yang ada di sekitar sana. Kami mengunjungi rumah warga selain untuk tujuan silaturahmi kami juga memperkenalkan diri bahwa kami KKN dari UIN SATU Tulungagung, dan juga kami meminta bantuan dari warga sekitar apabila nantinya membutuhkan atau akan mengikutsertakan mereka dalam kegiatan kami.

Setelah beberapa hari di Sendang kami mendapatkan cukup banyak informasi. Salah satunya yaitu tentang mata pencarian warga yang ada di sekitar sana. Mayoritas warga di Desa Sendang ini memiliki sapi perah sendiri sebagai pekerjaan mereka. Warga sekitar mengelola sendiri sapi perah mereka. Susu yang dihasilkan dari sapi perah mereka setorkan ke KUD. Untuk makanan sapi mereka mencari sendiri ataupun

biasanya ada yang membayar orang untuk mencarikan pakannya. Mereka juga mendapatkan bekatul dari KUD untuk pakan sapi perah mereka.

Untuk pendidikan yang ada di Desa Sendang ini sendiri terbilang sudah cukup baik dan juga memadai. Di sini sudah terdapat PAUD, TK, SD, dan juga SMP. Namun untuk SMA di Desa Sendang ini memang tidak ada, jadi untuk sekolah menengah ke atas mereka harus turun ke daerah Karangrejo ataupun ke daerah Tulungagung yang ada di sekitar kota. Di kesempatan kali ini kami mendapatkan bagian untuk mengajar di SMP Negeri 1 Sendang. Guru-guru di sana juga menyambut kita dengan sangat hangat dan juga ramah, begitu juga dengan para siswa yang kita ajar di kelas, mereka menyambut kita dengan senang dan senyuman. Kami mengajar di SMPN sebanyak seminggu empat kali.

Di sana kami juga mengadakan bimbingan belajar untuk anak-anak yang ada di sekitar posko tempat kami tinggal. *Alhamdulillah* anak-anak di sekitar posko mau mengikuti kegiatan tersebut dengan gembira. Mereka sangat antusias mengikuti bimbingan belajar yang ada di posko, dan juga para orang tua yang mendukung kegiatan tersebut dengan positif. Anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar mulai dari PAUD, TK, SD, bahkan ada juga mereka yang masih belum sekolah. Dalam bimbingan belajar kami menerapkan metode belajar dan bermain, jadi mereka belajar dengan santai dan tidak terpaksa dengan belajar yang formal.

Banyak pelajaran dan juga pengalaman baru yang sudah saya dapatkan dari KKN selama satu bulan ini di Sendang. Banyak hal suka maupun duka yang saya rasakan selama di sana. Ada berbagai kegiatan yang memberikan pengalaman

baru buat saya. Banyak kenangan bahagia yang saya rasakan selama di sana. Mulai dari warga sekitar yang sangat ramah, mereka juga banyak membantu kami.

Guru dan juga anak-anak yang ada SMPN 1 Sendang tempat kita mengajar, mereka menyambut kita dengan senang hati, dan dari mereka saya mempunyai pengalaman baru. Yang terakhir yaitu anak-anak yang bimbingan belajar di posko kami. Rata-rata yang Bimbel di posko kami adalah anak belum sekolah sampai TK. Semangat dan antusias belajar mereka setiap harinya yang selalu membuat kami tersenyum bahagia. Banyak hal baru yang saya dapat selama KKN di Desa Sendang ini. Terima kasih untuk warga sekitar yang sudah membantu, terima kasih juga untuk anak-anak yang selalu semangat dalam belajar. Terima kasih Sendang untuk banyak cerita suka dan dukanya.

14

MENGGALI POTENSI DI PUNCAK BUMI GAYATRI

Mir'atul Khoiriyah

KKN mungkin adalah hal yang ditunggu oleh sebagian mahasiswa, di mana dalam KKN tersebut kita kenal dengan orang baru dari berbagai fakultas. Tanggal 19 Januari seluruh peserta KKN gelombang 1 diberangkatkan, Dusun Sendang, Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung di sana tempat KKN yang menjadi tujuan kita. Di satukan dengan banyak orang dan karakter yang berbeda itu tidak mudah, banyak hal yang harus disesuaikan. Ada beberapa agenda yang kita lakukan selama KKN. Pertama kita melakukan anjangsana untuk berkenalan dengan warga sekitar, dan kita juga mengikuti beberapa kegiatan masyarakat seperti yasin tahlil, kerja bakti, membersihkan masjid, dan mengajar.

Sendang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tulungagung. Terdapat beberapa desa di Kecamatan Sendang ada Dono, Tugu, Nglurup, Nyawangan, Talang, Kedoyo, Geger, Picisan, Krosok, dan Sendang. KKN reguler multisektoral yang sedang saya jalani berada di Dusun Sendang, Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Perjalanan ditempuh kurang lebih 30 menit dari Tulungagung kota. Wilayah yang berada di daerah dataran

tinggi berupa pegunungan membuat suasana Desa Sendang jadi sejuk.

Banyak potensi yang ada di daerah Sendang. Potensi tersebut di antaranya yaitu sapi perah, di mana hampir masyarakat di sini mempunyai sapi perah di rumahnya. Perawatan sapi yang terbilang tidak mudah mulai dari merawat kandang, memberi pakan, pupuk dan juga hasil susu yang diperoleh. Merawat kandang sapi perah tidak jauh berbeda dengan perawatan kandang sapi pada umumnya. Dibersihkan dari kotoran dengan menyemprotkan air. Kemudian memberi pakan pada sapi, pakan yang diberikan pada sapi berbeda dengan pakan yang diberikan ke sapi daging biasanya. Pemberian pakan pada sapi perah terdiri dari bekatul yang dicampur dengan jagung yang telah di fermentasi, ampas tahu, konsentrat sapi, dan juga bekatul.

Pakan tersebut digunakan untuk sapi penghasil susu. Setelah diberi pakan tersebut sapi mulai diperah untuk mengambil susunya menggunakan alat modern. Setelah susu di perah kemudian sapi diberi makan rumput gajah yang telah dipotong menggunakan alat pemotong rumput. Untuk perawatan anak sapi "*Pedet*" yang berumur 1-4 minggu bulan hanya diberi susu dari induk sapi, untuk anak sapi umur 5 minggu sampai 3 bulan diberi susu formula khusus. Apabila takaran tidak pas terlalu dingin atau terlalu panas sapi akan mengalami diare. Saat pemberian susu sapi menggunakan dot khusus sapi. Setelah proses tersebut selesai susu yang telah di perah diantar ke KUD. Untuk kotoran sapi di Cowindo dimanfaatkan sebagai biogas guna mengurangi pencemaran air sungai.

Pengambilan susu selalu dilakukan 2 kali sehari, pertama pada pagi hari dan juga pada sore hari. Pak Gembong selaku pengelola dari Cowindo juga mengatakan bahwa hasil susu sapi diantar ke KUD yang nantinya akan diserahkan ke PT. Nestle. PT. Nestle juga berkontribusi untuk masyarakat Sendang dengan bantuan pakan bekatul.

Beberapa keluhan yang dirasakan oleh masyarakat terkait dengan sapi perah adalah tentang pupuk yang susah untuk di dapat. Karena subsidi pupuk untuk tanaman rumput gajah itu sangat sulit, dengan keadaan pupuk yang sulit tetapi setiap hari sapi harus makan rumput gajah, masyarakat merasa kebingungan dengan hal itu. Permasalahan selanjutnya mengenai limbah kotoran sapi yang dibiarkan yang bahkan kotoran sapi tersebut dibuang ke sungai sehingga mencemari air sungai. Harga susu sapi per liter sekitar Rp 9.500,- dengan harga tersebut misalkan masyarakat mau mengolah susu sapi yang dihasilkan dengan membuat beberapa olahan yang berbahan dasar susu sapi pasti akan menaikkan harga jual susu sapi tersebut. Tetapi hal itu terkendala oleh aktivitas penduduk yang padat mulai pagi kegiatan di kandang, mencari rumput, dll.

Yang kedua ada berbagai UMKM di Desa Sendang, ada produksi keripik, susu kambing etawa, susu pasteurisasi, dan banyak lainnya. Produksi keripik dengan berbagai olahan keripik mulai dari keripik pisang, keripik singkong, keripik talas, dan juga keripik jagung. Mbah Katini selaku pelaku UMKM yang membuat keripik singkong, keripik talas, dan juga keripik gadung beliau bersedia untuk mengajarkan kita untuk membuat keripik. Mulai dari pengupasan, pencucian, hingga penggorengan sampai pada tahap dikemas. "*Ngeten niki*

mboten mesti mbak kadang satu bulan cuma 40 bungkus” begitu kata Mbah Katini. “*Bahan-bahan damel keripik nggih tumbas mbah?*” tanya teman-teman. Dan ternyata bahan seperti singkong, talas, gadung, minyak, dan lain-lain itu semua beli. Jadi keuntungan yang didapat juga tidak banyak selagi bisa untuk makan sehari-hari itu sudah cukup. Banyak potensi dari segi ekonomi yang bisa kita dapat saat di Sendang. Pasar di Desa Sendang hanya buka setiap Pahing dan Pon sesuai tanggal Jawa. Di mana masyarakat juga berjualan di sana dengan berbagai macam barang yang dijual.

Adapun potensi budaya yang ada di Sendang ini setiap malam Minggu dan malam Rabu selalu ada karawitan di mana kegiatan di sana bermain gamelan. Ada juga pembuatan batik yang berada di Rumah Budaya. Letak geografi Desa Sendang yang berada di ketinggian membuat tanah di sini membuat tanah yang subur. Membuat masyarakat juga mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Seperti pada umumnya petani di sini menanam padi dan jagung. Adapun keuntungan dari letak geografi Desa Sendang yang berada di dataran tinggi membuat air di sini bisa untuk dikonsumsi dan mempunyai *brand* sendiri yakni “Arsend” (Air Sendang). Tetapi dengan letak geografi yang berada di ketinggian membuat Desa Sendang berpotensi bencana longsor. Beberapa masalah yang dihadapi oleh masyarakat juga mengenai air, karena di Desa Sendang sendiri air turun hanya jam 06.00-10.00 WIB jadi ketika warga tidak punya tandon untuk menyimpan air, ketika air penuh akan terbuang dan juga saat air sudah habis maka mereka harus menunggu keesokan harinya.

Potensi lainnya adalah tempat wisata, di Desa Sendang. Terdapat beberapa wisata buatan antara lain adalah Ori Green,

Cowindo, Agro Wilis, dll. Di dalam Ori Green terdapat beberapa wahana dan fasilitas yang dapat dinikmati seperti kolam renang yang sangat luas. Kemudian di wisata Cowindo hampir sama seperti di Ori Green yang membedakan adalah di Cowindo terdapat wisata edukasi yaitu beternak sapi.

Dengan berbagai potensi yang ada di Desa Sendang dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada. Masyarakat di sini selalu memanfaatkan dan memaksimalkan SDM dan SDA yang ada. Dan masyarakat di sini juga terus mengembangkan potensi di Sendang. Banyak hal yang akan kita dapat ketika kita lebih mendalami dan berbaur kepada masyarakat. Pengalaman KKN di Desa Sendang ini membuat rasa untuk selalu bersyukur dan belajar bagaimana keadaan orang-orang di Desa ini. Masyarakat dan teman-teman dengan berbagai latar belakang, berbagai sudut pandang bisa membuat kita lebih siap untuk hidup bermasyarakat.

15

DESAKU PENGABDIANKU

Adhisa Nur Maghrifa

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Dengan tujuan mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Masyarakat dan mahasiswa bisa saling bertukar pengetahuan sehingga bisa bermanfaat bagi keduanya. Kegiatan KKN ini berlangsung sekitar kurang lebih 40 hari terhitung pada saat pelepasan KKN resmi dari kampus. Kelompok kami melaksanakan program KKN kegiatan berlokasi di Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Wilayah Desa Sendang terletak pada wilayah dataran dengan luas 312.000 km² atau 312 ha. Pusat pemerintahan Desa Sendang terletak di Dusun Sendang RT 05/RW 02 dengan menempati area lahan seluas 900 m². Jumlah penduduk Desa Sendang sebanyak 3.139 jiwa yang tersebar di 2 dusun, 4 RW, dan 15 RT. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 1.555 jiwa dan perempuan 1.584 jiwa.

Wilayah Desa Sendang terdiri dari 2 dusun yakni Dusun Sendang dan Dusun Jengglik. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan peternak sapi perah. Selain

sebagai penghasil susu terbesar di Jawa Timur, Kecamatan Sendang dikenal sebagai desa wisata budaya di antaranya wisata purbakala yaitu Situs Candi Sekar (Mbah Bodho), wisata religi yaitu Goa Tan Tik Sioe, wisata alam yaitu Wana Wisata Jurang Senggani, Pandan Wangi, dan Kedung Minten (Desa Penyangga Nglurup), wisata buatan yaitu Cowindo dan Origreen, dan sentra UMKM yaitu pengolahan susu pasteurisasi, batik Sigit khas Sendang, kambing etawa dan criping ketela rasa gadung.

Pada Hari Kamis tanggal 19 Januari 2023 tim kami dari kelompok KKN Desa Sendang 1 berangkat dari rumah masing-masing ke posko yang sudah kami survei sebelumnya, yaitu di kediaman Rumah Mbah Piyen. Kelompok kami hanya terfokus di Dusun Sendang. Di hari itu kegiatan kami hanya bersih-bersih posko dan merapikan perlengkapan pribadi kami. Keesokan harinya kami melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga Dusun Sendang. Bertujuan meminta izin ke masyarakat untuk melaksanakan kegiatan KKN yang akan kami laksanakan kurang lebih satu bulan ke depan. Dalam pembagian divisi, saya masuk ke dalam Divisi Ekonomi.

Ternyata Dusun Sendang memiliki banyak potensi yang dapat diulik dan dikembangkan. Terdapat beberapa UMKM yang telah lama berdiri dan dikenal oleh warga desa. UMKM yang terdapat di Desa Sendang di antaranya, produksi keripik singkong, produksi keripik talas, produksi pisang, dan produksi susu olahan. Produksi-produksi tersebut merupakan mata pencaharian utama warga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun sayangnya, produk-produk tersebut masih kurang tersebar luas hingga luar Desa.

Padahal perihal rasa dan kualitas, produk UMKM ini juga tidak kalah dengan produk lokal lainnya.

Pada minggu kedua kami melaksanakan jalan pagi rutanya dari posko sampai kembali lagi ke posko. Dilanjutkan dengan kerja bakti posko dengan membersihkan area depan sekitar posko hingga sampai ke dalam posko itu sendiri. Di hari berikutnya kami melakukan Bisma yakni bersih-bersih masjid mulai dari menyapu, mengepel masjid, membersihkan rumput-rumput liar, dan membersihkan tempat wudu. Karena saya ikut Divisi Ekonomi dan ada agenda kunjungan ke UMKM pembuatan kripik singkong dan talas di rumah Mbah Katini. Di sana Divisi Ekonomi mengikuti proses pembuatan kripik mulai dari mengupas singkong, talas kemudian mencucinya sampai bersih khususnya untuk talas sampai getahnya hilang kemudian penggorengan yang cukup membutuhkan waktu yang lama dan yang terakhir yaitu pengemasan dan siap untuk didistribusikan.

UIN SATU Tulungagung mengadakan fasilitas sertifikasi halal bagi UMKM secara gratis, dengan tujuan agar produk-produk yang dihasilkan bisa bersaing di pasaran. Dalam melakukan pendataan UMKM di Dusun Sendang, terdapat 15 UMKM yang didominasi produk kripik karena di Desa Sendang banyak tanaman singkong, talas, dan pisang sehingga banyak masyarakat yang memanfaatkan potensi tersebut sekaligus dijadikan sumber mata pencaharian. Selain itu ada Susu Pasteurisasi dari Mbak Hanifah dan Bapak Margo yang mengolah susu segar karena mayoritas mata pencaharian Desa Sendang peternak sapi perah dan kebanyakan peternak hanya menyetorkan susu segar ke koperasi padahal terdapat potensi dari susu ini dengan mengolah susu tersebut sehingga meningkatkan harga jual dari susu tersebut. Terdapat juga

peternak kambing etawa yaitu bapak Roda, menjual susu segar etawa.

Di Desa Sendang dijadwalkan tanggal 2 Februari 2023 untuk sosialisasi UMKM dari hasil pendataan UMKM. LP2M mewajibkan setiap kelompok untuk menghadirkan 3 Pelaku Usaha (PU). Kelompok 1 mewakilkan Bu Katini dengan produk kripik singkong rasa gadung dan kripik talas, Mbah Hanifah dengan produk susu pasteurisasi, dan Bapak Roda dengan produk susu etawa segar. Dalam proses sosialisasi ini LP2M memberikan arahan untuk meng-*input* data lewat web <https://oss.go.id/>. Untuk alur sertifikasi, terlebih dahulu melakukan pendaftaran, kemudian dilakukan pengecekan berkas oleh petugas. Setelah itu petugas akan membuatkan akun Sihalal, terakhir pelaku usaha tinggal menunggu waktu kunjungan auditor lapangan.

Pada tanggal 7 Februari Divisi Ekonomi se-Desa Sendang melakukan Kunjungan ke KUD Tani Wilis. KUD sendiri merupakan koperasi (pengepul susu) terbesar di Desa Sendang. Di sana diceritakan sedikit sejarah berdirinya koperasi yang disampaikan langsung oleh ketua KUD yaitu Bapak Suwanto. Kemudian diarahkan ke gudang pembuatan bekatul (pakan sapi) proses pembuatan bekatul tersebut hingga siap didistribusikan ke rumah-rumah peternak. Selanjutnya ke tempat penampungan sementara sebelum susu disetorkan ke PT Nestle. Terdapat 4 wadah besar pendinginan susu. Di samping ada laboratorium pengujian kualitas susu. Di depan tempat pendinginan ada tempat peternak menyetorkan susunya. Di mana di sana dilakukan uji kasar untuk melihat apakah susu tersebut baik atau tidak dengan mencampurkan sedikit susu dan alkohol. Jika susu baik maka susu tidak pecah dan jika susu

pecah maka susu tidak bisa diterima atau dikembalikan ke peternak. Lalu pencatatan jumlah susu.

Proker selanjutnya yaitu demo masak stik susu. Untuk itu kami mencoba membuatnya dalam 2 kali percobaan, di percobaan pertama hasilnya cukup baik. Dalam percobaan kedua, mencoba dengan menambah rasa bawang dan rasa coklat. Demo masak dilakukan pada tanggal 12 Februari di balai desa. Kegiatan yang dilakukan yaitu pemaparan sekaligus praktik langsung proses pembuatan stik susu dengan target sasaran ibu rumah tangga.

16

KISAH DI LERENG GUNUNG WILIS

Eka Agustina Wulandari

KKN dapat diartikan sebagai implementasi apa saja yang telah di pelajari saat kuliah. Setiap mahasiswa mendekati akhir semester wajib melakukan kegiatan KKN. KKN dikhususkan untuk mahasiswa S1 dan wajib diikuti sebagai syarat kelulusan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan sektoral. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung satu sampai dua bulan dan berlangsung di tingkat desa.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Indonesia mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tiga metode pendidikan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) muncul dari konsep atas kesadaran mahasiswa sebagai calon sarjana untuk dapat memanfaatkan sebagian waktu belajarnya menyumbangkan pengetahuan dan ilmu yang telah diperolehnya secara langsung dalam membantu memecahkan dan melaksanakan pembangunan di dalam kehidupan

masyarakat. Dari berbagai pengalaman menunjukkan bahwa peranan mahasiswa dalam berbagai kegiatan telah memberikan bukti-bukti. Selain itu, KKN memperkaya akan arti dan peran mahasiswa sebagai tenaga kerja terdidik dalam berbagai aspek kegiatan pembangunan.

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa dengan memberikan pengalaman di tengah-tengah realitas kehidupan masyarakat. Mengajarkan bahwa waktu itu penting dan mencoba untuk bekerja sama dalam suatu tim menggunakan keterampilan individu meskipun terdapat kendala maupun konflik, akhirnya akan terlaksana. Dan akhirnya waktu yang ditunggu-tunggu datang juga. Yaitu pengumuman pelaksanaan KKN yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023.

Setelah pengumuman pelaksanaan KKN sudah keluar maka aku buru-buru melakukan pendaftaran KKN dikarenakan kuota peserta KKN dibatasi oleh kampus dan yang tidak dapat kuota sekarang akan melakukan KKN di gelombang dua. Dan Alhamdulillah aku bisa daftar di gelombang pertama. Dan aku KKN di Desa Sendang. Sebenarnya aku belum pernah tahu di mana Desa Sendang itu. Akhirnya aku cari-cari di internet ternyata Desa Sendang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Wilayah Kecamatan Sendang adalah lereng Gunung Wilis bagian selatan. Banyak objek wisata di kawasan Kecamatan Sendang, yaitu antara lain tempat wisatanya adalah Pesanggrahan Argo Wilis di Desa Sendang, Candi Penampean, kebun teh dan Air Terjun Lawean di Desa Geger, Air terjun Jurang senggani di Desa Nglurup, air terjun Prongos di Desa Nyawangan dan candi omban jago di Desa Nyawangan

tepatnya di Dusun Sumberingin. Mayoritas penduduk Kecamatan Sendang berprofesi sebagai petani dan peternak sapi perah, karna posisi Sendang di lereng gunung yang subur.

Satu minggu sebelum pemberangkatan KKN kelompokku mengadakan temuan bersama untuk mengenal satu sama lain karena banyak yang belum mengenal anggota kelompok, saat itu kami melakukan pembagian struktur keorganisasian dan juga tugas.

Malamnya sebelum tanggal pemberangkatan KKN, aku merasa begitu cemas dan sedikit gelisah. Kecemasan bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama satu bulan ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran.

Akhirnya waktu KKN telah tiba, pagi tanggal 19 Januari 2023, saya bersama kelompok KKN yang beranggotakan 40 orang, 9 orang laki-laki, dan 31 orang perempuan, berangkat menuju tempat kami, yang akan ditempati selama 1 bulan terhitung 19 Januari 2023 hingga 20 Februari 2023, ke tempat yang belum pernah aku datangi sama sekali bahkan nama desanya saja masih asing di telingaku, yaitu tepatnya di Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

Kelompok kami berangkat dari titik kumpul jam delapan pagi dan jam sembilan sampai di posko tempat kami akan tinggal satu bulan ke depan. Posko yang akan ditinggali tempatnya sangat nyaman dan tempatnya juga strategis. Letaknya sangat dekat dengan Pasar Sendang, dekat dengan Puskesmas, dan Masjid Besar Sendang. Poskoku tempatnya di rumah Mbah Patmi, beliau orangnya baik dan ramah, dan

rumahnya besar nyaman dan asri. Setelahnya sampai di posko kami istirahat sebentar lalu dilanjutkan dengan bersih-bersih dan menata barang-barang kami.

Keesokan harinya kegiatan kami yaitu anjongsana ke rumah tetangga di sekitar posko kami, tujuannya agar kita bisa saling mengenal masyarakat sekitar dan juga mencari informasi-informasi dari warga. Alhamdulillah warga di sini semua baik dan juga ramah. Dan semua warga menerima kedatangan kami dengan baik.

Hari berikutnya kami melakukan Proker (program kerja) yang telah kami susun sebelumnya, yaitu di antaranya mendata UMKM di daerah Sendang, melakukan kerja bakti bersama masyarakat, sosialisasi sertifikasi halal, mengadakan Bimbel (bimbingan belajar), melakukan Posyandu Balita dan juga Posyandu Lansia, mengadakan demo masak, mengajar TPQ, dan masih banyak lagi.

Sebagian besar masyarakat di sini adalah sebagai peternak sapi perah, karena daerah Sendang merupakan daerah pegunungan yaitu tepatnya dilereng Gunung Wilis yang wilayahnya sangat cocok untuk sapi perah, di sini hawanya sangat dingin dan masih sangat asri. Semakin tinggi daerahnya maka hasil susu dari sapi perah kualitasnya akan bagus. Karena semakin tinggi daerah maka suhunya akan semakin dingin dan suhu lingkungan akan mempengaruhi kualitas hasil susu yang dihasilkan oleh sapi perah.

Alasan masyarakat di sini banyak yang memilih ternak sapi perah karena keuntungannya lumayan dan perawatan sapi perah tergolong gampang dan juga di sini mudah mencari makan untuk sapi-sapinya karena di sini tanahnya sangat subur sehingga untuk mencari rumputnya gampang. Sapi-sapi di sini

makannya yaitu rumput gajah, kalau diberi makan rumput biasa dan juga damen (pohon padi) bisa mempengaruhi kualitas susunya sehingga jadi jelek dan juga hasil susunya berkurang, dan untuk minumannya (*comborannya*) itu campuran dari dedak dan *sentrat*, biasanya juga ada yang di tambahi ampas tahu untuk menambah gizi.

Hasil pemerahan susu di masyarakat sini kebanyakan disetorkan ke KUD (Koperasi Unit Desa) dan di sana akan ditampung menggunakan alat canggih dengan sistem pendinginan untuk tetap menjaga kualitas susu. Dan setiap hari KUD akan menyetorkan susu tersebut ke perusahaan Nestle. Dan masyarakat di sini juga ada yang mengolah susu sendiri untuk dijual, seperti olahan susu rasa, susu segar, susu pasteurisasi, *yoghurt*, dan keju.

Masyarakat di sini tidak semua sebagai peternak sapi, tapi juga ada yang memproduksi berbagai macam kripik. Karena di sini juga masih banyak umbi-umbian yang dimanfaatkan masyarakat untuk penghasilan. Seperti keripik singkong, keripik talas, keripik gadung, dan keripik pisang. Contoh pelaku usaha yang memproduksi keripik-keripikan adalah Mbah Katini, beliau memproduksi keripik pisang, keripik singkong, keripik singkong rasa gadung, dan keripik talas. Beliau memproduksi keripik-keripik tersebut bahannya dari hasil alam sekitar rumahnya tetapi terkadang juga membeli. Mbah Katini memproduksi produknya dengan sederhana di dapur rumahnya sendiri. Meskipun begitu kualitas dan rasa produk beliau sangat bagus tidak kalah dengan yang lain.

17

MENGGALI POTENSI PEREKONOMIAN DI DESA SENDANG

Renita Triana Agustin

KKN merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa sebelum menempuh skripsi. KKN bukan hanya bagaimana kita menunaikan kewajiban saja, tetapi membutuhkan persiapan yang banyak mulai dari kebutuhan selama berada di desa yang telah ditentukan beserta kelompok yang telah ditetapkan. Selain kebutuhan kita di sana juga perlu menyiapkan kondisi fisik dan mental, supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan harus cukup istirahat dan menjaga kesehatan. Akan tetapi pada awal KKN beberapa anggota KKN mengalami kondisi fisik dan kesehatan yang menurun dikarenakan masih tahap penyesuaian terhadap lingkungan yang bisa dikatakan ekstrem. Dibilang ekstrem karena pada saat awal KKN cuaca sering berubah-ubah menyebabkan imun tubuh menjadi turun dan mengakibatkan terjadinya demam, flu, radang, dan lain-lain. Kegiatan selama KKN mempunyai banyak manfaat dan kegunaan yang bisa diterapkan ke dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat kita ke depannya. Sebagai contoh bagaimana cara kita

bertetangga dan membaaur bersama masyarakat, cara bekerja sama dan gotong royong dengan baik dan benar bersama warga sekitar, bagaimana mana kita mengontrol emosi, ego, dan harus bisa menerima pendapat orang lain saat berdiskusi. Tidak lupa kita juga belajar banyak mengenai mengatur segi keuangan dan membagi waktu seefektif mungkin agar ke depannya lebih tertata dengan baik.

Kegiatan ini tidak lepas dari kontribusi tim KKN dengan berbagai macam kegiatan yang berlangsung dan dilakukan oleh masyarakat sekitar seperti adanya kegiatan TPQ, Posyandu, tahlil yasinan rutin, mengajar di lembaga pendidikan yang berada di desa tersebut, mempelajari perkembangan UMKM warga sekitar, dan lain sebagainya. Penjelasan sebelumnya merupakan gambaran kasar dari apa yang telah dilakukan pada saat menjalankan tugas KKN. Dari sini saya akan menceritakan pengalaman saya ketika mengikuti KKN yang berbeda di Desa Sendang, Kecamatan Sendang.

Desa Sendang merupakan salah satu dari 11 desa yang terletak wilayah administrasi Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Wilayah Desa Sendang terletak pada wilayah dataran dengan luas 312.000 km² atau 312 ha. Pusat Pemerintahan Desa Sendang terletak di Dusun Sendang RT 05/RW 02 dengan menempati areal lahan seluas 900 m². Jumlah penduduk Desa Sendang sebanyak 3.139 jiwa yang tersebar di 2 dusun, 4 RW, dan 15 RT. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 1.555 jiwa dan perempuan 1.584 jiwa. Wilayah Desa Sendang terdiri dari 2 dusun, 4 RW, dan 15 RT. Desa Sendang terletak di lereng Gunung Wilis dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani

dan peternak sapi perah. Sendang adalah penghasil susu terbesar di Jawa Timur.

Suasana sejuk dan udara segar khas pegunungan membuat kita menjadi betah dan nyaman di Desa Sendang. Karena mayoritas penduduk setempat adalah peternak sapi perah, maka tidak heran hampir semua rumah memiliki sapi, aktivitas warga sekitar bersumber dari kegiatan ternak mereka dari mulai mencari pakan, sampai pemerah susu, kegiatan pemerahan susu dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pagi dan sore. Hasil perahan susu di Desa Sendang dikumpulkan ke pengepul sekitar yaitu KUD Tani Wilis.

KUD merupakan jenis koperasi yang merupakan satu kesatuan masyarakat desa yang didirikan oleh masyarakat desa sehingga dapat dikatakan unit desa. Kelompok tani yang berada di daerah pedesaan yang menjadi anggota maupun masyarakat umum yang mendirikan KUD itu. Dengan mempertimbangkan wilayah atau sebuah desa Menteri Koperasi akan mengelola sumber daya guna desa yang dirasanya cukup memiliki peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan ke depannya dapat berkembang terus. Di daerah Sendang tersebut, terdapat KUD Tani Wilis yang bekerja sama dengan PT Nestle yang berada di Pasuruan. Jadi susu yang telah dibeli oleh KUD Tani Wilis sebagian akan disetor (didistribusikan) ke Pasuruan untuk kemudian diproduksi menjadi makanan bayi. PT Nestle akan melakukan tes laboratorium ulang terhadap susu yang diterima dari KUD Tani Wilis. Jika kualitas susu yang diterima jelek maka pihak KUD akan menanggung risiko yang cukup besar karena ketika hasil tes laboratorium ulang PT Nestle hasilnya jelek maka susu akan dikembalikan kepada KUD Tani Wilis,

dan susu yang telah dikembalikan itu tidak dapat dikembalikan lagi kepada para peternak. Dengan potensi wilayah penghasil susu sapi yang dominan, dapat dijadikan peluang bagi KUD Tani Wilis untuk membuat program yang lebih efektif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Sendang, terutama para peternak sapi perah wilayah Sendang tersebut.

Dari banyaknya informasi terkait Desa Sendang, saya dan teman-teman sangat beruntung dan merasa terhormat mendapat kesempatan KKN di Desa Sendang. Selain banyaknya potensi yang dapat kita gali dan pelajari. Di sana kita juga dapat belajar banyak hal. Saat mendengar kata KKN saya sangat *excited*, karena saya akan bertemu dengan teman baru, lingkungan, serta suasana baru, bahkan orang-orang baru dengan berbagai karakter dan sifat yang berbeda. Artinya saya harus bisa menyesuaikan diri dengan orang dan lingkungan baru. Karena saya berasal dari luar Jawa Timur, saya memang agak kesusahan dalam hal berkomunikasi. Tetapi hal itu tidak menjadi penghalang bagi saya untuk berbaur dan berinteraksi dengan teman-teman KKN dan warga sekitar. Awalnya memang agak canggung tetapi lama kelamaan rasa canggung itu seketika hilang dengan sendirinya dan mulai terbiasa dengan hal-hal tersebut. Dengan dan ilmu baru lainnya.

Selain desa dengan penghasil susu terbesar di Jawa Timur Desa Sendang juga memiliki beberapa produk makanan sendiri seperti aneka olahan keripik, susu dengan berbagai rasa, teh, dan masih banyak lagi. Dari banyaknya produk yang dihasilkan rata-rata pelaku usaha di Desa Sendang adalah ibu-ibu yang sudah berumur tetapi tidak menutup kemungkinan bagi kaum muda untuk menciptakan produk olahan lainnya. Karena melihat banyaknya produk yang berpotensi tersebut

saya dan teman-teman melakukan kunjungan ke beberapa rumah pelaku UMKM di daerah sekitar sekaligus melihat serta belajar terkait proses pembuatan produk pangan tersebut. Dari kunjungan tersebut kami jadi tahu bagaimana pengolahan produk dari bahan mentah sampai menjadi aneka olahan atau produk yang dijual dan dapat dijadikan bentuk usaha. Tidak hanya itu, saya dan teman-teman juga dapat kesempatan berkunjung ke Cowindo. Cowindo adalah destinasi wisata berupa taman menawan berbasis edukasi peternakan sapi. Destinasi ini berada di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Tepatnya berdiri di atas lahan seluas 1,5 hektar di kawasan lereng pegunungan Wilis, Desa Tugu.

Selain melakukan kunjungan ke berbagai tempat yang berhubungan dengan UMKM, bidang ekonomi juga mempunyai Proker Demo Masak yang diselenggarakan pada tanggal 13 Februari 2023 yang bertempat di Balai Desa Sendang. Dalam kegiatan ini kelompok kami mensosialisasikan aneka olahan susu berupa stik susu dan bolu pisang yang nantinya dapat dipraktikkan langsung oleh ibu-ibu sekitar atau dapat juga dijadikan ide jualan untuk menambah pemasukan mereka. Kami mengadakan kegiatan ini karena Desa Sendang mayoritas penduduknya selalu menyetorkan susu mereka ke KUD. Jarang sekali bahkan bisa dibilang hampir tidak ada warga yang mengolah serta berkreasi menciptakan produk olahan susu tersebut. Mereka berasumsi jika mereka mengolah susu mereka sendiri mereka tidak akan memiliki waktu untuk itu karena waktu mereka sudah terkuras habis dengan kegiatan perawatan sapi dari mulai mencari pakan hingga pemerahan susu kegiatan tersebut sudah

menguras tenaga mereka sehingga sisa waktu yang mereka punya digunakan untuk beristirahat. Oleh karena itu, mayoritas warga tidak ada yang mengolah susu sapi mereka sendiri. Karena hal itu, dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan warga dapat menerapkannya terutama target yang menjadi sasaran saya dan teman-teman adalah ibu rumah tangga yang hampir setiap hari melakukan aktivitas kegiatan mereka di rumah. Selama kegiatan satu bulan lebih ini sangat memberikan kesan khususnya untuk saya, karena dalam kegiatan ini banyak hal yang bisa saya dapat di antaranya yaitu teman, pengalaman, ilmu baru, dll.

18

MERAJUT ASA MENITI CERITA DI DESA SENDANG

Aniza Rahmasari

Perkenalkan nama saya Aniza Rahmasari, salah satu mahasiswi yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam menempuh proses perkuliahan yaitu kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Saya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan mengambil Program Studi Akuntansi Syariah di Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Kabupaten Tulungagung.

Sebelum kegiatan KKN dimulai tentunya ada beberapa pertemuan-pertemuan terlebih dahulu dengan rekan-rekan mahasiswa yang ditempatkan di Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, khususnya untuk kelompok satu Desa Sendang. Desa tersebut letaknya cukup jauh dari rumah saya karena menghabiskan waktu hingga 2 jam.

Kisah ini dimulai di *cafe refresco*, di mana tempat tersebut merupakan tempat pertama kali kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama yang sebelumnya tidak saling mengenal satu sama lain. Di pertemuan pertama itu menawarkan wajah-wajah baru dan merasa canggung karena juga belum pernah ketemu sebelumnya.

Tanggal 19 Januari 2023, tanggal yang ditunggu akhirnya datang. Kami sekelompok pun berkumpul terlebih dahulu di salah satu indekos yang dijadikan titik kumpul agar bisa berangkat sama-sama. Sekitar jam 10 kita sampai di lokasi yang dijadikan posko oleh kelompok satu yang letaknya di rumah Mbah Piyan. Rumah Mbah Piyan tersebut letaknya sangat strategis karena dekat dengan Pasar Sendang, Masjid Besar Kecamatan Sendang, Puskesmas Sendang. Di minggu pertama KKN ini kami belum melakukan pengabdian apa pun kepada masyarakat karena mengingat pembukaannya dilakukan pada tanggal 24 Januari 2023. Sehingga kami memanfaatkan hal tersebut untuk saling mengenal lebih jauh satu kelompok. Saat tanggal 21 Januari 2023 kami satu kelompok mengadakan liburan bersama di Kedung Minten dan Embung Pandan Wangi, kedua wisata itu terletak di Kecamatan Sendang juga. Hal tersebut dilakukan agar mempererat pertemanan satu sama lain. Dan tanggal 22 Januari kami sudah melakukan anjongsana di tetangga-tetangga sekitar posko, yang kelompoknya dibagi antar divisi. Hal ini dilakukan dengan tujuan melakukan pendekatan dengan warga sekitar dan menyampaikan tujuan akan kedatangan kami di Desa Sendang dan biasanya juga mengajukan beberapa pertanyaan ke warga yaitu mengenai kegiatan rutin masyarakat sekitar, potensi wisata di daerah Sendang, perekonomian di Desa Sendang apakah sudah baik atau belum, dan mengenai kesehatan di Desa Sendang apakah sudah terjamin oleh pemerintah.

Dari hasil anjongsana tersebut saya bisa menarik kesimpulan bahwa warga Desa Sendang perekonomiannya sudah tertata dengan baik. Walaupun letak desanya di

pegunungan tetapi warga Desa Sendang tidak mengalami kekurangan pangan, sandang, maupun papan. Perputaran perekonomian di sana yang paling utama yaitu memelihara sapi perah yang biasanya setiap rumah itu mempunyai sapi minimal 3 ekor. Dan biasanya hasil susu sapinya di setorkan ke penampungan. Penampungan yang utama di Desa Sendang yaitu KUD, dan sekarang banyak penampungan susu yang berdiri di sana sehingga KUD ada saingannya, tetapi tetap yang penampungan yang utama tetap KUD.

UMKM di Desa Sendang sendiri yaitu kebanyakan dari olahan susu, yaitu susu rasa, es lilin dari susu, *yoghurt*, ada juga olahan stik susu, dan di sana juga banyak yang buka usaha buat kripik ketela, kripik talas, kripik ketela rasa gadung ataupun opak gadung.

Banyak hal yang saya pelajari selama menjalani KKN ini. Salah satu pelajaran pertama yaitu bahwa teori yang kita pelajari di dalam perkuliahan tidak semudah saat kita mengaplikasikan langsung di lapangan. Saya berani menulis seperti ini karena kebetulan saya dari Divisi Ekonomi dan juga sejalur dengan jurusan di perkuliahan saya. Dan kebetulan ada Proker Divisi Ekonomi yang tidak berjalan dengan lancar yaitu mengenai pembukuan untuk UMKM di Desa Sendang. Proker ini kurang berjalan lancar karena banyak UMKM yang sebelumnya belum menggunakan pembukuan dalam usahanya dan saat ditanya kenapa tidak memakai pembukuan jawabannya karena cuman usaha kecil-kecilan dan juga usaha keluarga yang penting ada labanya. Sehingga hal ini menjadi kendala tersendiri bagi kami untuk meyakinkan agar para UMKM mau melakukan pembukuan. Dan karena juga keterbatasan waktu di KKN Proker tersebut berjalan kurang

maksimal. Ini menjadi pelajaran terpenting yang perlu direnungi. Pelajaran yang saya peroleh tersebut mendukung sebuah pernyataan bahwa pengalaman lebih penting daripada sekedar teori. Pelajaran yang kami pelajari di dalam perkuliahan sama saja kosong apabila tidak praktik di lapangan langsung. Dibutuhkan banyak pengalaman agar bisa menerapkan sebuah teori dengan baik.

Banyak juga hal yang mengubah hidup saya di KKN ini, yaitu salah satunya yaitu perbedaan. Selama di KKN, saya terpaksa hidup bersama mereka untuk sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kegiatan, main, yang paling menarik adalah saat cepat-cepatan ke kamar mandi karena kamar mandi hanya satu dibuat bergantian 30 orang, dan masih banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya atas perbedaan yang ada. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandangi perbedaan yang ada hingga mendapatkan suatu pemahaman yang sama dan saling toleransi antar satu sama lain juga. Saling membantu anggota divisi lain yang sedang perlu bantuan kita.

Hari-hari yang kami jalani bersama, dari awal pertemuan sampai hampir akhir pertemuan mengingatkan bahwa waktu memang sangat cepat berlalu. Setiap kisah suka maupun duka yang kami lalui tersebut menjadi kenangan untuk diceritakan di masa depan. Waktu memang cepat berlalu dan 30 hari merupakan waktu yang sangat singkat. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di kehidupan kami ini. Partner selama 30 hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami untuk menjalankan sebuah kewajiban studi yaitu dalam Kuliah

Kerja Nyata. Berawal dari titik itu kami sama-sama merangkai sebuah kenangan yang sempurna. Meskipun dalam proses merangkai kenangan tersebut banyak masalah, tetapi kami cukup dewasa dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup saya. Semoga di masa depan kita bisa berkumpul bersama untuk mengenang 30 hari yang sudah kita habiskan untuk mengabdikan pada masyarakat di Desa Sendang.

LUMBUNG DESA SENDANG

Sherly Agustina Wartanti

Kuliah Kerja Nyata atau KKN menurut Wikipedia adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Bentuk pelaksanaan kegiatan berlangsung sekitar satu sampai dua bulan, bahkan ada yang mencapai 6 bulan dan ditempatkan di berbagai daerah sesuai dengan ketentuan yang keluar dari kampus sesuai dengan ketentuan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sama halnya dengan PTN yang lain, Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri biasa disebut dengan PTKIN juga mengadakan kegiatan intrakurikuler KKN setiap tahunnya.

Dalam sebuah kehidupan manusia diciptakan selalu berdampingan setiap individu dengan kelompok/masyarakat lain guna menyatukan perbedaan menyelaraskan keseimbangan dan pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan sesama. Keberagaman inilah yang membuat hidup berwarna. Berinteraksi dengan orang lain

diperlukan adanya adaptasi dengan tujuan mencegah perdebatan yang mungkin bisa saja terjadi di antara dua kepala insan manusia, berkumpulnya seorang individu dengan khalayak ramai harus menimbulkan sebuah kerukunan, mengedepankan etika dan adab yang baik, agar bisa diterima di lingkungan tersebut.

Awal tahun 2023, kami mahasiswa/mahasiswi semester 6 UIN Sayyid Ali Rahmatullah berkesempatan melakukan kegiatan KKN yang akan ditempatkan di beberapa daerah Keresidenan Kediri. KKN tahun ini terdiri 2 gelombang, yang mana gelombang pertama dilaksanakan pada bulan Januari-Februari dan gelombang kedua Juli-Agustus, di gelombang pertama KKN dibagi menjadi 4 kategori, di antaranya: membangun desa berkelanjutan (MDB), komunitas, inklusi, dan reguler multisektoral. Secara terencana sesuai pengumuman pendaftaran KKN reguler multisektoral terdapat sebuah kelompok beranggotakan 40 mahasiswa dari berbagai daerah dan jurusan.

Kelompok kami melaksanakan program kegiatan kuliah yang berlokasi di Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, di sini kita mendapatkan bagian kelompok satu atau biasanya kita menyebutnya dengan kelompok Sendang 1, posko yang terletak sangat strategis di mana dekat dengan SD/SMP, masjid, dan pasar. Pusat kegiatan perdagangan masyarakat Desa Sendang semua bisa dijangkau dengan jalan kaki. Kelompok kami melakukan berbagai kegiatan bermasyarakat yang menggugah diri ini untuk terus berkembang dan mempelajari berbagai hal baru.

Bertemu, bertamu serta beramah-tamah dengan warga Desa Sendang yang belum pernah ditemui sebelumnya,

membuat kegiatan menjadi semakin berkesan. Pada waktu itu saya berpikir apakah warga akan menerima kami selaku mahasiswa dengan baik. Ternyata hal tersebut di luar dugaan. Para warga sangat hangat menyambut kedatangan kami. Mereka pun juga antusias dengan kegiatan-kegiatan satu bulan ke depan yang akan dibantu dan diisi oleh kami. Pada minggu pertama, kelompok kami melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga Desa Sendang, tepatnya di Dusun Sendang. Tujuan kelompok kami berkunjung agar warga mengetahui bahwa kami melakukan kegiatan bermasyarakat di desa mereka.

Ternyata di Desa Sendang memiliki banyak potensi yang dapat diulik dan dikembangkan. Terdapat beberapa UMKM yang telah lama berdiri dan dikenal oleh warga desa. UMKM yang terdapat di Desa Sendang di antaranya: produksi olahan susu sapi murni, olahan susu kambing etawa, produksi keripik pisang, produksi keripik singkong, produksi keripik talas, produksi opak gadung, dan keripik ketela rasa gadung. Produksi-produksi tersebut merupakan mata pencaharian utama warga desa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun sayangnya, produk-produk tersebut masih lemah diperlabeledan halal yang belum sesuai ketentuan MUI tentang produk makanan/minuman yang layak untuk dikonsumsi kaum muslim. Perihal rasa dan kualitas, produk UMKM ini juga tidak kalah dengan produk lokal lainnya.

Kelompok kami juga berkesempatan berkunjung ke tempat wisata edukasi Cowindo Desa Sendang, selain berkunjung kami juga sedikit membantu proses pembersihan, memberi pakan, serta melihat secara langsung proses pemerahan susu sapi, ternyata dalam proses pengambilan susu

sapi perah tidak bisa dilakukan disembarang waktu, biasanya tiap jam 5-6 pagi warga desa sudah bersiap untuk pemerah susu sapi, lalu siang dilanjut dengan mencari rumput/ilalang pakan sapi, setelah itu pukul 13.30 atau 14.00 kembali pemerah sapi untuk disetorkan kembali ke pengepul yang akan di bawa ke KPUD Desa Sendang.

Divisi Ekonomi berkolaborasi dengan Divisi Ekonomi dari kelompok lain yang berada di wilayah Desa Sendang berinisiatif mengadakan sosialisasi sertifikasi halal terhadap produk olahan rumah agar mudah menembus pasar produksi olahan rumah tangga. Sosialisasi juga berisi tentang cara pengemasan serta pentingnya pemberian logo pada sebuah produk agar produk tersebut dapat diminati serta ditemukan dengan mudah di pasaran. Kelompok kami juga membantu para produsen mencarikan Nomor Izin Berusaha (NIB) di Kecamatan Sendang.

Satu hari kemudian, NIB tiap produk telah muncul, sehingga memudahkan produsen memproduksi produk mereka masing-masing. Para warga tentunya sangat senang, karena usaha mereka terbantu dan tentunya menjadi lebih dikenal oleh masyarakat lain. Selain mengadakan sosialisasi mengenai produk UMKM warga Desa, kelompok kami juga melakukan kegiatan bermasyarakat yang lain. Seperti demo masak, program ini bekerja sama dengan kelompok Sendang 3. Tujuan dari dilakukannya demo masak tersebut untuk memberikan informasi bahwa susu sapi murni tidak hanya bisa disetorkan begitu saja ke pengepul susu, tetapi juga bisa dimanfaatkan dengan cara lain, seperti olahan stik bawang yang berbahan susu sapi murni. Ide tersebut muncul bermula dari beberapa

pernyataan warga Desa Sendang yang sudah bosan bahkan tidak suka dengan susu sapi murni.

Kami semua bahu membahu membantu warga menyelesaikan persoalan tersebut dengan membuat olahan pangan dari susu sapi murni. Pengalaman yang kita lalui itulah yang dapat dipetik pelajarannya bagi tiap individu. Belajar tidak harus didapatkan di bangku sekolah maupun perguruan tinggi saja. Kita dapat memperoleh ilmu dari pengalaman-pengalaman yang telah kita lalui. Semua momen akan selalu tersimpan rapi di tempatnya. Kenangan yang telah dilalui akan sangat berkesan bagi tiap individu yang terlibat di setiap harinya.

20

DI ATAS BUMI SENDANG

Anatasya Farkhatul Akhadiya

Alam memang tidak pernah berhenti membuat manusia terkagum-kagum. Bumi Sendang salah satunya, daerah yang berada di kabupaten Tulungagung, terletak kurang lebih 15,8 km dari kampus UIN SATU Tulungagung. Sendang adalah daerah yang terkenal dengan banyaknya tempat wisata alam yang menarik untuk dikunjungi. Keindahan alam di bumi Sendang sangat cocok untuk menenangkan pikiran dari kepadatan tugas dan pekerjaan. Namun, masih banyak wisata alam di Sendang yang belum terlalu dikenal oleh masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program yang diterapkan oleh beberapa Universitas untuk membantu masyarakat. Dalam program ini mahasiswa diharuskan untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosial di sebuah desa terpilih kurang lebih 30 hari atau 1 bulan. Iya benar, Kuliah Kerja Nyata (KKN). Aku adalah salah satu dari kurang lebih 1000 mahasiswa yang mendapatkan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di daerah Sendang, lebih tepatnya di Desa Sendang, dengan pembagian satu kelompok 40 mahasiswa.

Sendang bukanlah daerah yang asing, bahkan aku sudah beberapa kali ke daerah ini, untuk sekedar main ke tempat-tempat wisatanya atau bahkan mengikuti kegiatan-kegiatan

penghijauan di puncak (seperti penanaman seribu pohon). Namun, hal tersebut tidak mengurangi untuk tetap merasa cemas dan khawatir. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 30 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN), tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus aku lakukan selama di sana, dan tentang bagaimana bisa hidup di dalam satu atap dengan empat puluh kepala, yang pastinya ada banyak perbedaan, beda karakter dan beda cara berpikirnya.

Kamis, 19 Januari 2023, hari yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba juga. Diawali dengan proses pelepasan peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kampus UIN SATU Tulungagung, dilanjut dengan berangkat bersama-sama ke posko masing-masing dengan satu kelompok menggunakan sepeda motor. Setelah kurang lebih 31 menit perjalanan, akhirnya sampai juga di Desa Sendang Kecamatan Sendang, lebih tepatnya di rumah Mbah Patmi (yang akan menjadi posko kelompok kami). Beliau adalah salah satu warga Sendang yang dengan sukarela mengizinkan rumahnya untuk kami tinggali selama 30 hari ke depan.

Kedatangan kami disambut hangat oleh mbah Patmi, terlihat senyuman manis terukir di balik wajahnya yang tak lagi muda. Kemudian beliau mempersilahkan kami untuk masuk ke dalam rumah. Beliau terlihat sangat senang dengan kedatangan kami. Rumah yang terbilang cukup besar dengan dinding dan lantai yang terasa dingin menggambarkan jelas ciri khas rumah-rumah di daerah pegunungan. Ternyata ini bukan kali pertama rumah mbah Patmi digunakan sebagai posko anak-anak Kuliah Kerja Nyata (KKN). Di dinding rumah beliau

terlihat beberapa foto anak-anak Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersama Mbah Patmi dan Almarhum suaminya.

Setelah *ngobrol-ngobrol* kecil dengan Mbah Patmi, kemudian kami diantar untuk melihat ruangan-ruangan yang ada di rumahnya. Salah satunya yakni kamar tidur. Ada 6 kamar tidur, 1 kamar mbah Patmi sendiri, 2 kamar untuk barang-barang, dan 3 kamar lagi yang akan menjadi kamar untuk kami selama 30 hari ke depan. Setelah selesai menjelaskan ruangan-ruangan yang ada di rumahnya, kemudian Mbah Patmi mempersilahkan kami untuk menaruh barang-barang kami di kamar. Aku kebagian di kamar 3 dengan jumlah 11 orang. Kecemasan dan kekhawatiran yang tidak jelas itu sedikit demi sedikit terhapus oleh rasa bahagia yang tiba-tiba muncul di benakku, ketika sudah bertemu dengan teman-teman. Ternyata tidak seburuk yang aku pikirkan.

Keesokan harinya setelah kedatangan hari pertama, kami bermusyawarah mengenai pembagian tugas di dalam posko, mulai dari piket masak dan bersih-bersih. Dan *alhamdulillah* setelah pembagian tugas, posko kami sudah terbilang cukup kondusif, meskipun ada beberapa kesalah pahaman karena beda-bedanya pendapat.

Tapi yang menjadi permasalahan selanjutnya yakni kurangnya air. Di sini air hanya mengalir satu kali sehari (mulai jam 06.00-12.00), sedangkan dalam satu posko ada 41 orang, itu tidak akan cukup untuk kami mandi dan mencuci baju. Namun, kemudian masalah tersebut tidak lama akhirnya terselesaikan, di sebelah posko kami tinggal kurang lebih 500 meter ada masjid besar yang airnya setiap hari mengalir. Akhirnya kami meminta izin kepada kepala desa dan pengurus

masjid untuk menumpang mandi dan mencuci baju di sana. *Alhamdulillah* kami diberikan izin, tapi dengan diberikan syarat yakni jangan mandi dan mencuci baju di saat waktu salat.

Terlepas dari masalah-masalah tersebut, ada hal yang menjadi sedikit masalah juga untuk kami, ternyata di sini pasar hanya buka dua kali dalam satu minggu, yakni saat Kliwon dan Pahing. Karena hanya buka dua kali kami belum mengetahui dan belum persiapan bahan-bahan makanan untuk memasak kami sedikit kesulitan. Namun, dengan seiring waktu akhirnya kami sudah terbiasa dan bisa membagi waktu untuk belanja bahan-bahan makanan.

Setelah dua hari beradaptasi dengan teman-teman satu kelompok dan kehidupan di bumi Sendang ini, kemudian kami melakukan anjangsana ke tetangga-tetangga sebelah. Ternyata memang benar, orang-orang pegunungan itu terkenal dengan keramahannya. Bahkan masih satu sampai tiga rumah yang kami kunjungi, namun perut kami sudah terasa kenyang sekali. Ketika kami beranjangsana dari satu rumah ke rumah lain, kami pun mampir di rumah Mbah Yatemi. Meskipun usia beliau sudah mencapai kurang lebih 100 tahun, namun semangat beliau masih tinggi, beliau masih berjualan.

Bahkan aku pun merasa malu melihatnya, di usia yang masih 20 tahun, namun aku suka mengeluh dan bermalas-malasan. Selain Mbah Yatemi, aku dan teman-teman juga bertemu dengan Mbah Katini. Di usianya yang tak lagi muda beliau juga masih semangat membuat keripik. Banyak keripik yang beliau buat, mulai dari keripik singkong, keripik pisang, keripik talas, dan keripik gadung. Ternyata beliau sudah berjualan kurang lebih 15 tahun, bahkan jualannya sudah

sampai ke Malaysia. Beliau selain menjual keripik yang sudah matang juga keripik yang masih mentah (*krecek*). Aku dan teman-teman juga belajar dengan Mbah Katini cara membuat keripik singkong. Mulai dari mengupas singkong, mencuci singkong, mengiris tipis-tipis singkongnya, hingga menggoreng, dan mengemas.

Itulah sedikit cerita seputar pengalaman kami Kuliah Kerja Nyata (KKN) di bumi Sendang. Insya Allah banyak sekali ilmu yang aku dan teman-teman dapatkan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 30 hari di bumi Sendang.

21

SELARIK CERITA DESA POTENSI EMAS

Ardea Nendy Regita Cahyaningsepti

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan yang erat sekali dengan praktik mahasiswa dari perguruan tinggi. Di mana mahasiswa hampir mendekati akhir semester, mereka akan menjalankan yang namanya KKN. Jadi, mahasiswa akan belajar, mengabdikan, mengajar, dan berbaur dengan masyarakat, biasanya lokasi KKN dicari tempat yang pelosok. Jadi, KKN tidak sekedar Kuliah Kerja Nyata saja akan tetapi program ini sebagai bentuk integrasi dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Universitas yang memiliki program KKN salah satunya yaitu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Program Kuliah KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 tahun 2023 dilaksanakan mulai tanggal 19 Januari sampai 21 Februari 2023 dan digelar di Kabupaten Tulungagung dan Blitar . KKN ini diselenggarakan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah dengan gagasan pemberdayaan masyarakat multisektoral potensi lokal. Pendaftaran dan pengumpulan berkas untuk

syarat mengikuti KKN dimulai tanggal 28 Desember sampai 5 Januari 2023 dan pengumuman peserta KKN tanggal 9 Januari 2023. Program KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah ini rata-rata yang melaksanakan mahasiswa semester 5 menuju semester 6.

Salah satu tempat untuk menggelar KKN UIN SATU Tulungagung ini adalah Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung . Desa Sendang terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Sendang dan Dusun Jengglik, serta terdiri dari 4 RW dan 15 RT. KKN di Sendang ini terdiri dari 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 40 anggota. Untuk pembagian posko dijadikan empat pembagian yang terdiri dari posko 1, 2, 3, dan 4. Untuk posko 4 dikhususkan untuk mahasiswa laki-laki.

Desa Sendang merupakan desa yang sangat asri dikarenakan lahan-lahan yang dipenuhi dengan pohon-pohon serta tanaman lainnya, selain itu Desa Sendang termasuk desa kawasan wisata sebab terdapat beberapa tempat wisata baik milik perorangan ataupun milik desa. Desa Sendang juga memiliki beberapa potensi desa salah satunya setiap warga mayoritas memiliki usaha ternak sapi perah, yang di mana setiap hari warga memeras susu sapi untuk menyetorkan susu sapi ke KUD dan KOPTAN. Untuk batas penyetoran warga ke KUD dan KOPTAN dibagi menjadi dua bagian, yaitu pagi dan sore. Untuk pagi hari yaitu jam 06.00 WIB dan 07.00 WIB, sedangkan untuk sore hari yaitu jam 16.00 WIB sampai 17.00 WIB. KUD dan KOPTAN sendiri berbeda dalam tempat penyetoran susunya. Untuk KUD disetorkan pada PT. Nestle yang memproduksi produk susu, makanan dan minuman dengan merek terkenal seperti Dancow (susu bubuk), Milo (minuman *chocolate malt*). Sedangkan KOPTAN disetorkan

pada PT. Frisian Flag Indonesia yang merupakan salah satu perusahaan susu terbesar di Indonesia dengan memproduksi produk terkenal seperti susu bendera.

Dengan mayoritas warga Desa Sendang mata pencahariannya adalah ternak sapi warga memiliki kebiasaan untuk memotong rumput gajah di ladang mereka sendiri setiap pagi dan sore. Dilihat dengan mayoritas mata pencaharian warga Desa Sendang adalah ternak sapi ada beberapa warga yang memiliki inisiatif membuat kelompok dengan anggota 17 orang untuk membuat olahan pupuk dari limbah kotoran sapi, kambing dan ayam. Selain alasan di atas juga dikarenakan pupuk subsidi sulit didapatkan para warga serta pupuk non-subsidi harganya pun sangat mahal dan sulit dijangkau warga Sendang.

Tempat pembuatan pupuk limbah kotoran dari sapi, kambing dan ayam ini didirikan pada bulan Oktober tahun 2022. Mulai beroperasi sekitar tiga bulanan tempat pembuatan pupuk ini terkena angin topan yang membuat roboh dikarenakan dulunya tiang penyangga hanya dari bambu dan atapnya dari terpal. Pada tanggal 5 Februari 2023 mulai merenovasi tiang penyangganya dengan adukan semen dan akan mengganti atapnya dari *galvalum*. Pembangunan tempat pengolahan limbah ini menggunakan dan dari iuran anggota kelompok yang dikumpulkan menjadi satu untuk membangun tempat pengolahan limbah.

Namun berbeda dengan tempatnya, untuk mesin penggiling sendiri warga mendapat bantuan dari desa dengan sebanyak dua mesin penggiling limbah kotoran sapi, kambing, dan ayam. Dengan pembuatan tempat pengolahan limbah kotoran ini sebenarnya sekumpulan anggota kelompok sudah

pengajuan dana ke desa. Desa sebenarnya sudah menyetujui namun desa akan menurunkan dana setelah tempat pengolahan limbah kotoran ini sudah mulai beroperasi lagi. Limbah kotoran sapi, kambing dan ayam ini diperoleh dari warga dengan membeli satu karung seharga kurang lebih Rp 10.000,-

Anggota kelompok ini menerima berupa limbah kotoran yang sudah kering sehingga tinggal mencampur dan mengemas saja. Untuk limbah kotoran sapi dan ayam biasanya warga menjual dengan menjadikan satu dengan karung yang sama, sedangkan limbah kotoran kambing dibedakan dengan karung yang berbeda dikarenakan kotoran kambing nantinya masih akan dihancurkan dengan mesin. Pupuk dari limbah kotoran ini tidak tercampur bahan kimia sekali jadi hanya dengan campuran dari kotoran sapi, kambing, dan ayam. Penjualan dilakukan dengan pembeli masih warga Desa Sendang pupuk, penjualan pupuk belum keluar dari desa.

Dengan adanya program KKN di sini mahasiswa mendapat banyak pengalaman yang dapat mereka kenang. Desa dengan penduduk yang ramah, berjuta potensi yang menjadikan pengalaman yang sangat berkesan bagi saya dan teman-teman mahasiswa yang menjalankan KKN dalam hal bersosialisasi serta bermasyarakat.

22

SENDANG LUAR BIASA

Naufal Nazih Al Nafis

Sendang merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. dengan kearifan lokal yang sangat berpotensi membawa dampak baik dalam sektor ekonomi nasional. Masyarakat Desa Sendang hidup dalam lingkup wilayah alam yang masih terjaga keasriannya, sehingga di dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sentral wisata berbasis edukasi pertanian dan peternakan, serta pemanfaatan hasil sumber daya alam menjadi hasil pangan yang dapat menambah nilai perekonomian masyarakat Sendang.

Wilayah Desa Sendang memiliki 2 dusun, yakni Dusun Jengglik dan Dusun Sendang, dengan 4 RW dan 15 RT. Wilayah utara Desa Sendang berbatasan langsung dengan jalur pendakian Gunung Wilis, sedangkan wilayah barat Desa Sendang berbatasan langsung dengan wilayah Desa Nglurup dengan potensi sumber mata air seperti air terjun dan sungai-sungai yang mengalir ke arah Desa Sendang. Bagian timur Desa Sendang merupakan wilayah Desa Krosok sebagai jalur terdekat Desa Sendang, sedangkan wilayah selatan Desa Sendang berbatasan dengan wilayah Desa Geger dan Kedoyo dengan sentral pertanian dan pertukangan mebel kayu.

Desa Sendang memiliki fasilitas umum yang memadai layaknya desa patembayan yang sudah maju peradabannya, walaupun Desa Sendang masih tergolong desa paguyuban. Fasilitas umum Desa Sendang antara lain, pertokoan dengan isi yang lengkap, perkantoran meliputi Kantor Balai Desa Sendang, kantor Kecamatan Sendang, Kantor Koramil Sendang, Kantor KUA Sendang, Kantor BPK Desa Sendang, Kantor KUD, dan Kantor BUMDes. Selain itu Desa Sendang memiliki 5 lembaga pendidikan di antaranya: SDN 1 Sendang, SMPN 1 Sendang, SMP Kristen Sendang, serta TK Desa Sendang. Selain itu moderasi beragama Desa Sendang terbukti dengan dibangunnya Masjid Besar Sendang dan Gereja Sendang yang jaraknya berdekatan.

Desa Sendang juga memiliki lapangan desa serta panggung budaya yang terletak tidak jauh dari masjid Desa Sendang, tempat tersebut menunjukkan bahwa Sendang merupakan desa yang penuh dengan potensi kesenian yang mumpuni dan berskala nasional. Namun semua itu sempat mengalami kematian sistem di segala lini, baik sosial budaya maupun ekonomi dikarenakan bencana Covid-19 yang memang benar-benar menghancurkan segala bidang.

Berusaha bangkit dari keterpurukan dengan lebih mengoptimalkan dalam bidang ekonomi terutama dalam peternakan sapi perah meskipun kala itu harga masih belum stabil, belum lagi setelah terdampaknya virus PMK yang menyerang ternak sehingga harga ternak pun ikut merosot drastis, terhitung hampir seluruh peternak sapi mengalami kerugian hingga 90 persen. Namun seperti yang sudah di ulas sebelumnya Desa Sendang merupakan desa yang mempunyai peluang besar di beberapa lini di antaranya budaya dan

ekonomi berbasis pertanian dan ternak serta rekreasi berbasis edukasi pertanian.

Potensi susu sapi yang sangat besar menjadikan produk unggulan dari desa, namun terbatasnya inovasi dan distribusi di pangsa pasar menjadi stagnan hanya di harga awal yaitu sebesar Rp 7.500,- per liter susu, padahal jika pemanfaatan dan inovasi serta distribusi yang luas dapat menaikkan nilai rupiah dari susu sendiri dan kesejahteraan masyarakat Desa Sendang semakin terjamin.

Maka dari itu perlunya diadakan pelatihan terutama di bidang inovasi pangan dan juga distribusi produk sehingga peluang Desa Sendang dapat terekspose dengan maksimal.

Penetapan kawasan strategis Agropolitan di Kabupaten Tulungagung yakni Kecamatan Sendang. Potensi di Kecamatan Sendang sangat mendukung dalam pengembangan konsep agrowisata. Tujuan dari artikel ini bertujuan: Mengetahui dan memahami potensi di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, mengidentifikasi dan memahami pengembangan potensi desa di Kecamatan Sendang berkaitan dengan penetapan kawasan strategis agropolitan, memberikan alternatif strategi untuk pengembangan potensi desa di Kecamatan Sendang berkaitan dengan penetapan kawasan strategis agropolitan. Pendekatan kualitatif menjadi desain dan metodologi pilihan dalam penelitian ini. Tempat atau lokasi penelitian berada di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

Untuk memperoleh data informasi yang dapat dijadikan bahan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data dengan cara melalui teknik pengumpulan data primer (wawancara, kuesioner, observasi) sedangkan teknik

pengumpulan data sekunder (studi kepustakaan, dokumentasi). Teknik analisis data yang digunakan adalah SWOT dengan harapan strategi yang dihasilkan lebih komprehensif dan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Potensi desa di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung yang dianalisis dan alternatif solusi ditekankan pada jumlah Sumber daya manusia, kelembagaan, sarana dan prasarana umum, pertanian dan perkebunan, peternakan, penggalian dan industri (bahan galian, IKKR makan minuman dan tembakau, tekstil dan barang kulit, barang kayu dan hasil hutan lain), perdagangan dan pariwisata. Pengembangan yang berfokus akan memberikan dampak yang baik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Desa Sendang merupakan salah satu dari 11 desa yang terletak wilayah administrasi Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Menurut sejarah pada zaman Kerajaan Mataram kuno tepatnya tahun 813 M ada seorang putri yang bernama R.A. Woro Niken Wigati mengembara ke pegunungan untuk mencari yang tenang dan damai untuk bersemadi. Dalam pengembaraannya beliau ditemani P.A. Wido Tetuko yang membawa pusaka “Dana Tirta”. Dalam pengembaraannya itu R.A. Woro Niken Wigati dan P.A. Wido Tetuko menemukan sebuah sumber mata air (sumber mata air dalam bahasa Jawa = Sendang) yang sangat jernih, tempat itu berada di daerah lereng Gunung Wilis bagian timur.

Di tempat itulah beliau merasa nyaman dan tenang sehingga beliau memutuskan untuk tinggal di daerah tersebut. Akhirnya tempat tersebut oleh orang-orang dinamakan Desa Sendang yang ditandai dengan adanya situs Mbah Bodho tempat persemadian R.A. Woro Niken Wigati. Sebagian

masyarakat mempercayai bahwa air yang terdapat dalam jambangan situs Mbah Bodho dapat menyembuhkan orang sakit dan air tersebut tidak pernah habis. Dan tradisi yang rutin dilaksanakan setiap tanggal 17 Agustus diadakan siraman barongan, Jaranan dan Reog Gendang. Setelah Indonesia merdeka, Sendang mengalami beberapa pemindahan kekuasaan hingga saat ini Sendang di pimpin oleh seorang kepala desa Bernama Suwarto.

23

KISAH SAYA KKN DI DESA SENDANG

Ahmad Torik Faiku Rohman

Kuliah Kerja Nyata pembelajaran pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KKN gelombang 1 UIN Sayyid Ali Rahmatullah diselenggarakan selama 30 hari yang berlokasi di daerah Tulungagung-Blitar. Ribuan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya. Saya seorang mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2020, KKN masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian semester akhir. Lokasi KKN saya di Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan Tanggal 19 Januari 2023, kami seluruh anggota KKN Desa Sendang yang berjumlah 120 orang yang terbagi menjadi 3 kelompok mengikuti *coaching* bersama DPL yaitu Bapak Rois Abin pada tanggal 17 Januari 2023.

Coaching membahas tentang tujuan pengadaan KKN, lokasi, contoh program utama, pembuatan buku program kerja,

mekanisme *survey* sekaligus perkenalan dengan seluruh anggota kelompok yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda. Saat *coaching* saya sudah mengenal beberapa orang melalui media sosial seperti Instagram. kami membentuk grup kelompok Sendang 1 dan berkenalan sebelum perkenalan resmi saat *coaching*.

Dari awal saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KKN di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 30 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman sefakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama. Salah satu hasil *coaching* yaitu mekanisme *survey*. *Survey* dibutuhkan agar mengetahui bagaimana lokasi KKN, mencari tempat tinggal yang layak huni, berkenalan dengan DPL kelompok, mencari data awal untuk menentukan program kerja yang tepat sehingga tercapai tujuan dari KKN yaitu pembelajaran pemberdayaan masyarakat.

Kami melaksanakan *survey* tanggal 18 Januari 2023 namun tanpa ditemani oleh DPL dan menggunakan beberapa sepeda motor. Saya mengikuti *survey* tersebut. *Survey* dilakukan satu hari saja karena mepet dengan pelaksanaan pemberangkatan KKN. Kami diberikan tugas oleh DPL untuk membuat buku panduan berisi penjabaran mengenai program utama yang sudah dicantumkan di dalam rencana kerja.

Program utama yang saya ajukan adalah Posyandu dan penyuluhan mengenai *Stunting*. saya mengharapkan program utama tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Sendang khususnya para ibu hamil serta ibu yang memiliki Balita.

Persiapan sebelum KKN saya lakukan selama seminggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 30 hari KKN. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materiel. Beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, baju KKN, masalah keuangan, dan lain sebagainya.

Hari keberangkatan yaitu tanggal 19 Januari 2023, kami berkumpul di kos Aisyah. Saya pergi ke sana dengan teman sekelas saya dari fakultas Perbankan Syariah. Kami ke lokasi KKN dengan menggunakan sepeda motor, barang bawaan yang sangat banyak menyebabkan kami kewalahan sehingga harus menyusun serapi mungkin agar cukup. Bawaan saya cukup banyak yaitu satu ransel besar, dan satu koper ukuran kecil. Saat *packing* saya sudah mencoba untuk mengurangi bawaan namun tetap saja banyak karena merasa sangat banyak barang yang akan dibutuhkan saat KKN.

Kami bertolak ke lokasi KKN pukul 10.00 WIB, cukup terlambat dari rencana keberangkatan, menyusuri jalan menuju Desa Sendang. Kami mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dan berdoa agar KKN kami lancar. Setiba di lokasi KKN kami langsung disambut pemilik rumah tempat posko KKN Sendang . Kami dibagi menjadi 2 kelompok lagi yang terdiri dari 31 cewek yang menempati posko 1 dan 9 cowok

yang akan menempati posko 4. Letak posko 1 dan 4 hanya berseberangan sehingga kalau ada rapat atau kegiatan bersama dapat dilaksanakan dengan mudah. *Alhamdulillah* fasilitas di rumah yang kami tempati sangat memadai untuk ukuran tempat tinggal KKN.

Besok paginya, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi kami bersuhu cukup dingin di pagi hari dan malam hari. Sementara siang hari hampir mirip dengan suhu kota Tulungagung. Fasilitas umum di Desa Sendang dirasa sudah cukup maju. Kami tidak mengalami kesulitan mencari bahan pangan sehari-hari. Apabila memang tidak ditemukan di Desa Sendang, kami bisa menuju ke Desa Dono yang hanya berjarak 2 KM. Di Desa Dono sudah lebih maju dan berfasilitas lebih lengkap, contohnya seperti mesin ATM yang hanya ada di Desa Dono. Minggu pertama masih merupakan suasana adaptasi, Hari Jumat di minggu pertama kami baru mengadakan anjungsana atau bersilahturahmi ke rumah warga serta kepala RT di Desa Sendang juga memperkenalkan program kerja divisi saya yaitu Kesehatan dan Lingkungan kepada warga yang kami kunjungi.

Kami mengadakan rapat pertama untuk membahas perincian kegiatan program kerja Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Kami mulai melaksanakan kegiatan Proker kami yang pertama yaitu Posyandu Lansia pada minggu kedua KKN karena bertepatan dengan jadwal Posyandu Lansia yang diadakan di Desa Sendang. kami diminta untuk menyampaikan konsumsi yang sudah dibawa oleh petugas Posyandu untuk diberikan kepada Lansia yang sudah diperiksa oleh petugas Posyandu Lansia. Kegiatan ini sangat seru karena kami belajar

tentang bagaimana alur kegiatan Posyandu Lansia itu, tentang cara mengakrabkan diri di tengah masyarakat Sendang.

Program kerja ke masyarakat didominasi oleh penyuluhan yang bersifat preventif, karena seperti yang diketahui bahwa dari bidang kesehatan yang sangat berperan adalah pencegahan. Bagian ini yang paling sering terlupakan oleh petugas kesehatan. Adapun penyuluhan yang saya adakan adalah mengenai *Stunting*, keluarga sadar gizi, ASI eksklusif, gizi seimbang, pencegahan demam berdarah dengue. Saya juga mengadakan penyuluhan mengenai dampak kesehatan penggunaan NAPZA pada siswa/i sekolah menengah pertama, karena saya menyadari bahwa usia remaja menjadi sasaran empuk para pengedar narkoba. Secara psikologis mereka masih labil dalam menentukan mana yang baik dan buruk, rasa ingin tahu dan mencoba hal baru sangat tinggi sehingga sangat sulit untuk menolak godaan penggunaan narkoba. Untuk itu saya mengadakan penyuluhan ini, karena dampak kesehatan dari penggunaan narkoba sangat banyak dan berbahaya.

Kegiatan berjalan padat merayap selama 2 minggu, setiap hari dari pagi sampai malam kami memiliki kegiatan, teman seluruh Sendang sangat kooperatif sehingga kami tidak mengalami masalah internal yang cukup serius, hanya masalah kesalahpahaman yang saya maklumi karena kami berusaha menyatukan pikiran dan menghadapi 40 kepribadian yang berbeda, tentu bukan hal yang mudah untuk menahan ego masing-masing, tapi kembali lagi kami menyadari bahwa KKN ini membawa nama baik almamater, sehingga kami tidak ingin terjadi konflik yang dapat merusak *image* kami di depan masyarakat.

Saya mengalami banyak hal menarik yang sebelumnya belum pernah saya alami, kami tidak hanya kaku mengalami kegiatan ke sekolah dan masyarakat semata. Kami juga mengadakan kegiatan keakraban sesama kami, mulai dari mengadakan makan bersama, jalan bersama, dan lain sebagainya. Suatu ketika air dan listrik mati di daerah kami selama 3 hari, kami cukup kewalahan, akhirnya kami memutuskan untuk mandi ke sungai, ini pengalaman pertama bagi saya, sungai yang cukup jernih dan deras tidak jauh dari rumah kami. Selain mandi kami juga mencuci di sungai , namun ke sungai ada waktu tertentu pula, pagi hari atau sore hari karena pada siang hari air sungai sedikit keruh akibat banyak limbah dari kotoran hewan yang dibuang ke sungai. Pengalaman menarik bagi saya juga yaitu diajak berburu ke ladang rumput gajah bersama Pak RT di Dusun Gondang, Desa Sendang. Kami dibawa ke daerah perbukitan Embung Pandan Wangi, saya mencoba untuk bermain air sungai.

Rasa keakraban semakin kental setelah 2 minggu berada di lokasi KKN, meskipun kami tinggal terbagi menjadi dua kelompok antara laki-laki dan perempuan, namun kami juga akrab se-Sendang karena kami mengadakan kegiatan bersama seperti kumpul bareng, masak bareng dan menjalankan program kerja bareng. Kami tidak hanya mengadakan kegiatan masing-masing tetapi juga membantu kegiatan teman menjadi *team*, karena kami menyadari bahwa sangat sulit mengadakan kegiatan sendirian.

Kami selalu mengadakan rapat sekelompok agar koordinasi berjalan lancar tanpa konflik. Setiap minggu kami mengadakan jalan santai dan mengikuti senam bersama ibu PKK. Kegiatan ini sebagai sarana kami mengakrabkan diri

dengan masyarakat, karena kami menyadari bahwa kegiatan KKN ini memang bertujuan agar kami dapat bersosialisasi dan mengaplikasikan ilmu kami sebelum nantinya setelah tamat terjun ke masyarakat langsung. Masyarakat sekitar juga sangat ramah, kami diundang acara syukuran menyambut Bulan Rajab di Sendang, pagi hingga sore kami bergotong royong membersihkan mesjid, mengecat mesjid, masak bersama untuk acara malam hari.

Terlihat jelas keakraban antar warga, malam harinya acara dimulai dengan diisi oleh ceramah menyambut maulid Nabi dan makan bersama. Acara keakraban juga kami adakan antar teman se-Sendang, kami mengadakan acara bakar-bakar ayam di posko 1, kami bekerja sama mempersiapkan segala sesuatunya. Acara diisi pula dengan nyanyi didampingi gitar, tidak terasa malam telah larut sehingga kami menghentikan acara dan kembali ke tempat tinggal masing-masing.

Pikiran saya ternyata salah, kami memang tidak bisa menghindari konflik, kami yang awalnya menahan diri akhirnya sampai ke batas kesabaran, kami mulai bersitegang karena hal yang sederhana, ada beberapa sifat dari anggota kami yang memang cukup keras dan tidak mau mengalah, muncul kubu-kubu antar kami, tetapi akhirnya kami sadar bahwa masalah bukan untuk ditutupi tetapi diselesaikan secara dewasa. Kami mengadakan rapat besar membahas segala sesuatu yang dipendam selama ini, kami terus terang menyampaikan unek-unek tetapi tentu saja dengan cara yang sopan dan tidak menyinggung perasaan pihak tertentu.

Bom atom yang akan meledak akhirnya dapat dihentikan, banyak kesalahpahaman yang diluruskan, dan kami kembali mengingat tujuan KKN ini sehingga masing-masing kami

mengambil hikmah dari kejadian ini sebagai proses pendewasaan diri. Inilah salah satu hal yang menarik bagi saya. Saya senang mempelajari karakter orang lain karena menurut saya sama seperti respons imun, kita perlu untuk desensitisasi barulah terbentuk antibodi yang dalam hal ini adalah membentuk persepsi kita bagaimana menghadapi sifat yang sama di lain waktu.

Minggu akhir KKN kami isi untuk menyiapkan segala laporan, meminta tanda tangan, menyiapkan *logbook* agar nantinya tidak menyebabkan halangan saat mengumpulkan laporan. Sehari sebelum kepulangan kami diundang makan bareng bersama dengan masyarakat Sendang dan kepala RT se-Desa Sendang, sekaligus perpisahan karena besoknya kami akan kembali ke Kota Tulungagung. Kami juga menyiapkan kenang-kenangan untuk pemilik posko serta pejabat yang ada di Desa Sendang termasuk Pak RT se-Sendang yang menandakan kami pernah mengadakan KKN di daerah tersebut. Kami berharap 30 hari yang kami lalui bermanfaat bagi kami dan masyarakat setempat sehingga tujuan KKN ini dapat tercapai.

Hari kepulangan tiba, kami berpamitan dengan warga yang kami tempati rumahnya dengan cukup haru, karena kami merasa sudah menjadi keluarga. Sebelumnya DPL kami juga sudah berpamitan dengan resmi ke Balai Desa Sendang serta pemilik posko tempat kami tinggal. *Alhamdulillah* KKN kami berjalan lancar dengan banyak cerita yang dapat saya ceritakan seperti yang terdapat dalam tulisan ini.

24

UPAYA PEMBERDAYAAN PENGOLAHAN LIMBAH KOTORAN SAPI DI DESA SENDANG

Nana Dwi Puspita

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu program perguruan tinggi di mana KKN ini sebagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa. KKN diadakan sebagai bentuk penerapan dari Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 20 ayat 2. Yang berisi perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Program KKN ini merupakan penerapan poin pada pengabdian masyarakat.

Dengan adanya program ini mahasiswa diharapkan dapat menambah daya berpikir kritis terkait masalah dalam lingkungan masyarakat dan pengalaman dalam bentuk yang nyata dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Selain itu KKN ini juga mampu meningkatkan hubungan antara perguruan tinggi yang bersangkutan dengan instansi terkait dengan masyarakat, dapat mempercepat proses peningkatan

sumber daya manusia dengan memberikan edukasi terkait teknologi maupun informasi kepada masyarakat yang kiranya masih kurang dalam pengenalan, penggunaan maupun pemanfaatan kemajuan teknologi yang ada.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat (UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa). Dalam regulasi tersebut, juga dinyatakan bahwa salah satu ciri suatu wilayah dapat ditetapkan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya ekonomi pendukung. Desa Sendang merupakan desa sasaran program KKN. Desa Sendang termasuk dalam Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Berada di kawasan pegunungan yang memungkinkan desa ini banyak potensi yang meliputi potensi alam, potensi tanaman, potensi budaya, dan potensi sejarah.

Desa Sendang terkenal dengan wilayah penghasil susu sapi yang paling banyak di Kabupaten Tulungagung. Mayoritas masyarakat di Desa Sendang ini sendiri sebagian besar berprofesi sebagai petani dan peternak sapi perah. Hampir setiap kepala keluarga di Desa Sendang ini memiliki hewan ternak yaitu sapi perah. Namun, selain sapi perah masyarakat juga memiliki beberapa ternak kambing baik kambing Jawa maupun kambing etawa. Untuk kambing etawa terdapat beberapa warga juga yang beternak untuk diambil susunya. Selain kambing dan sapi, terdapat juga peternakan ayam namun hanya beberapa orang saja.

Karena banyaknya masyarakat yang berprofesi dan memiliki hewan peliharaan. Untuk memenuhi kebutuhan pangan hewan ternaknya masyarakat juga menanam rumput

gajah. Rumput gajah ini memiliki banyak kandungan yang baik untuk kebutuhan serat, nutrisi, dan protein hewan ternak. Rumput gajah ini baik digunakan untuk kebutuhan penggemukan hewan ternak. Selain itu rumput gajah untuk penanaman dan ketahanan dari cuaca panas lebih baik daripada tanaman sejenis lainnya. Dalam budidayanya rumput gajah memerlukan waktu selama 60 hari, dalam waktu tersebut rumput gajah baiknya mendapat cukup air dan nutrisi. Rumput gajah memerlukan sinar matahari penuh minimal 40 persen, kelebihan rumput gajah ini adalah dapat tumbuh di daerah dengan miskin nutrisi.

Dikarenakan tanah di Desa Sendang ini sendiri sangat subur maka jika masyarakat menanam rumput gajah ini akan dapat tumbuh dengan lebih baik. Banyaknya masyarakat yang memiliki hewan ternak utamanya sapi perah, mengharuskan mereka untuk mencari cara agar menghemat pengeluaran terkait dengan pemenuhan kebutuhan pangan hewan ternak mereka. Dengan menanam rumput gajah ini masyarakat sangat terbantu dari segi pengeluaran daripada harus membeli mengingat harga rumput gajah juga tergolong cukup mahal. Di sisi lain mereka juga dapat menambah pendapatan mereka dari memanfaatkan rumput gajah tersebut untuk warga yang tidak memiliki lahan yang cukup untuk ditanami rumput. Para petani rumput gajah dapat menjualnya dan mendapatkan tambahan penghasilan dari hal tersebut.

Ketika melakukan anjungsana di rumah beberapa warga sekitar Desa Sendang pada tanggal 24 Januari 2023, kami mendapatkan informasi bahwa saat ini kendala dalam masyarakat adalah mengenai limbah kotoran sapi dan pupuk untuk tanaman rumput gajah. Hal tersebut dikonfirmasi oleh

ketua RT 4 RW 3 yaitu Bapak Meseni ketika kami beberapa perwakilan dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup melakukan kunjungan ke rumah beliau. Bapak Meseni memberitahukan bahwa saat ini masyarakat sangat kesulitan pupuk karena pupuk bersubsidi yang biasa mereka gunakan sudah tidak lagi mendapat subsidi. Jika pupuk tidak mendapat subsidi untuk ukuran satu karung yang berisi 50 kg mencapai harga berkisar Rp 600.000,-. Sedangkan warga memerlukan beberapa karung pupuk mengingat jika lahan yang mereka miliki juga luas akan menambah jumlah pupuk yang dibutuhkan juga. Hal ini sangat berdampak pada pendapatan keseharian masyarakat karena mereka harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk membeli pupuk tersebut di mana terdapat banyak sekali selisih antara pupuk subsidi dengan yang tidak mendapat subsidi.

Dampak adanya kelangkaan dan kenaikan harga pupuk ini membuat masyarakat harus mencari cara lagi untuk bagaimana tanaman mereka yang notabenenya adalah tanaman rumput gajah untuk pakan ternak ini bisa terus tumbuh dengan baik. Karena mereka setiap hari juga membutuhkannya untuk makanan ternak bahkan bisa disebut menjadi makanan pokok sapi. Bapak Meseni selaku RT memiliki suatu perkumpulan yang beranggotakan 17 orang, pada bulan Oktober 2022 mereka melakukan perundingan untuk mengatasi hal tersebut, menimbang mahalnnya pupuk dan menumpuknya limbah kotoran hewan ternak. Akhirnya mereka memutuskan untuk membuat pupuk sendiri dari kotoran hewan.

Spesifiknya kotoran yang dipakai untuk pupuk tersebut adalah limbah kotoran sapi, kotoran kambing, dan kotoran ayam. Pada tanggal 7 Februari 2023, saya dan teman-teman

divisi melakukan kunjungan di tempat pengolahan limbah tersebut. Namun, saat ini tempat tersebut tidak beroperasi karena pada bulan November tempat pengolahan limbah tersebut rusak karena terkena angin topan. Meskipun tidak beroperasi, saya dan teman-teman tetap menggali informasi mengenai bagaimana cara mereka mengolah limbah tersebut. Dari informasi yang saya dapatkan ternyata sebelum dibuat pupuk kotoran sapi tersebut harus dijemur sampai kering terlebih dahulu.

Mereka mendapatkan kotoran hewan kering tersebut membeli dari masyarakat seharga Rp 10.000,- satu sak besar. Kemudian semua kotoran digiling di mesin yang didapat dari pemberian bantuan dari desa. Tujuan penggilingan kotoran ini adalah untuk memecah kotoran yang keras dan masih menggumpal, khususnya untuk kotoran kambing yang bertekstur sedikit keras. Setelah semua limbah kotoran selesai digiling menjadi satu kemudian langsung dikemas ke dalam sak besar dijual seharga Rp 20.000,- dengan berat berkisar 50 kg. Pendistribusiannya mereka hanya produksi ketika ada pesanan dari masyarakat. Pengguna pupuk ini juga masih dari masyarakat sekitar.

Tempat pengolahan limbah kotoran sapi ini saat ini masih dalam proses renovasi. Perkiraan untuk waktu operasi kembali sekitar akhir Bulan Februari 2023. Tempat ini juga sudah diajukan proposal pendanaannya kepada desa dan sudah disetujui pihak desa. Namun untuk dana sampai saat ini belum ada aliran dana dari desa. Proses renovasi ini keseluruhan juga ditanggung oleh 17 orang dalam kelompok pendiri. Dari hasil informasi yang kami peroleh diharapkan tempat pengolahan limbah ini dapat berjalan terus mengingat saat ini sulitnya

mendapat pupuk dan pengolahan kotoran ternak ini mampu mengurangi masalah limbah kotoran hewan yang juga dikeluhkan masyarakat.

25

KKN SEBULAN PENUH MAKNA

Inkana Lazia

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi yang dilakukan oleh mahasiswa di bawah bimbingan dosen dan pimpinan pemerintah daerah.

Pada tanggal 19 Januari 2023 adalah awal keberangkatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) gelombang 1 mahasiswa dan mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau biasa disebut UIN SATU. Saya bersama kelompok KKN yang beranggotakan 40 orang yaitu di antaranya 9 laki-laki dan 31 perempuan. Namun sebelum kami berangkat menuju posko yang akan ditempati, sebagian kelompok kami berkumpul di kos Aisa untuk mengantarkan barang-barang dan kemudian berangkat bersama-sama menuju posko tersebut.

Nama desa yang saya tempati di KKN ialah Dusun Sendang, Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Tulungagung. Desa tersebut terasa asing bagi saya karena baru pertama kali mendengar daerah tersebut. Pada tanggal 19 Januari 2023 itulah kisah kekeluargaan dan pengabdian kami dimulai di Desa Sendang. Sebagian kelompok kami berangkat dari kos Aisa sekitar pukul 10 pagi, kami berangkat menggunakan

sepeda motor kurang lebih 1 jam perjalanan dan sampai di posko jam 11 siang.

Awal mula menginjakkan kaki di Desa Sendang, saya dan teman-teman merasa sangat bersyukur karena mendapati tempat posko yang sangat layak dihuni, mengingat ada beberapa kelompok KKN yang mendapati posko yang sudah lama tak dihuni. Posko yang kami tempati ialah milik Mbah Patmi *alhamdulillah* beliau berkenan rumahnya di jadikan posko. Rumahnya bersih, rapi, dan besar.

Malam pertama menginap di posko terasa sangat dingin mengingat Desa Sendang berada di gunung, dan teman-teman juga masih beradaptasi. Namun, setelah beberapa hari berada di posko suasana dingin sudah merupakan hal yang biasa bagi teman-teman. Kemudian di hari kedua di posko belum ada program kerja yang akan kami lakukan, dengan begitu kami hanya sekedar beres-beres posko dan mengatur jadwal untuk piket bersih-bersih posko beserta piket masak. Setelah itu di hari berikutnya kami menyempatkan untuk berwisata di sekitar Desa Sendang yaitu di Kedung Minten dan Embung Pandan Wangi. Kami di sana mengabadikan momen dengan berfoto kelompok.

Lalu pada tanggal 22 Januari 2023 kami melakukan kegiatan anjangsana di beberapa rumah warga Desa Sendang. Anjangsana ini dibagi menjadi 5 kelompok sesuai dengan divisi masing-masing. Divisi dalam Kuliah Kerja Nyata ini ialah: Divisi Pendidikan dan Teknologi; Divisi Kesehatan dan Lingkungan; Divisi Ekonomi; Divisi Sosial, Budaya, dan Agama; lalu yang terakhir Divisi Komunikasi dan Publikasi. Kelima divisi tersebut berpencar untuk melaksanakan anjangsana, kebetulan saya anggota Divisi Kesehatan dan

Lingkungan Hidup beranggotakan 7 orang yang melakukan anjangsana ke 3 rumah dan 1 Puskesmas. Pada kegiatan anjangsana tersebut kami juga menanyakan beberapa hal mengenai bagaimana pengolahan limbah sapi di sini, apakah sapi tersebut sudah divaksin, Posyandu di sini dilaksanakan pada hari apa, dan hal lainnya. Pertanyaan tersebutlah yang nantinya akan menjadi pertimbangan dalam melaksanakan program kerja di Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup.

Hari berikutnya beberapa divisi sudah melaksanakan program kerja masing-masing, seperti Divisi Pendidikan dan Teknologi mereka sudah mulai mengajar di SMP Negeri 1 Sendang, di sini saya juga diminta membantu divisi tersebut karena jurusan saya adalah pendidikan Bahasa Indonesia yang kebetulan guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut terkena musibah kecelakaan. Oleh sebab itu, untuk pelajaran Bahasa Indonesia di hari itu saya ambil alih untuk mengajar. Saya mengajar di kelas 8C dan itu adalah pengalaman pertama saya mengajar secara langsung disekolah begitu pun dengan teman-teman saya. Divisi Pendidikan dan Teknologi di SMP Negeri 1 Sendang tidak hanya mengajar pelajaran Bahasa Indonesia saja, ada beberapa pelajaran yang akan diajar sesuai dengan jurusan yang diampu oleh teman-teman seperti pelajaran matematika, biologi, dan agama Islam.

Di malam hari setelah paginya mengajar, saya melakukan anjangsana lagi tetapi dengan anggota yang diacak setiap divisi jadi di satu kelompok anjangsana yang kedua ini ada perwakilan tiap anggota divisi masing-masing. Saya mendapat kelompok 1 yang melaksanakan anjangsana setelah magrib di rumah pak RT yang bernama Pak Riono. Saat di rumah beliau kami di sambut dengan baik dan bapaknya pun

ramah. Di sana kami berbincang banyak hal mengenai UMKM, kesenian, dan masih banyak lagi.

Setelah beberapa hari melaksanakan kegiatan saya merasa mulai tidak enak badan dan akhirnya saya izin pulang lalu diperbolehkan. Pagi sehabis bangun tidur saya langsung beres-beres dan segera pulang ke rumah, kurang lebih 50 menit perjalanan Sendang ke Ngadiluwih, Kediri. Sesampainya saya di rumah badan terasa sangat tidak enak dan panas, keluarga saya panik lalu menganjurkan saya periksa ke dokter pada hari itu juga di malam harinya sekitar pukul 20.30 WIB. Menyadari bahwa sedang sakit dan tidak memungkinkan balik ke posko pada keesokan harinya saya izin lagi untuk 2 malam beristirahat di rumah.

Sesudah 2 malam beristirahat di rumah, pada tanggal 28 Januari 2023 pukul 07.30 saya memutuskan untuk kembali ke posko bersama teman saya KKN, yang pada saat itu kami juga pulang bersama dan ia juga sedang sakit. Kemudian sesampainya di posko kami langsung melaksanakan program kerja (Proker) tempatnya di Desa Sendang dekat dengan posko dan kami cukup jalan kaki. Proker Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup kali ini adalah Posyandu Lansia. Saya dan teman saya segera pergi ke sana menyusul teman-teman divisi yang sudah berada di tempat. Proker kami pun juga melaksanakan Posyandu bayi di Dukuh Gondang yang dilaksanakan pada 6 Februari 2023 dan juga Posyandu Lansia kedua di Jengglik pada tanggal 11 Februari 2023 yang cukup ramai.

Di beberapa hari kemudian, kami membuat palang kebersihan yang bertuliskan jagalah kebersihan dan jangan buang sampah sembarang yang nantinya akan dipasang di

beberapa wilayah Sendang. Divisi kami pun juga melakukan kerja bakti di beberapa RT yang dibantu oleh semua anggota kelompok dan juga melakukan observasi di Pak Meseni tentang pengolahan limbah sapi. Kemudian divisi kami juga melakukan penanaman pohon di Desa Sendang dan juga melakukan penyuluhan kepada anak kecil bagaimana cara mencuci tangan dan menggosok gigi dengan benar. Kedua kegiatan itu dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2023.

Kurang lebih seperti itu kisah sebulan KKN di Desa Sendang ini sangat memberikan pengalaman pada diri saya karena dengan adanya KKN ini saya dapat merasakan banyak hal yang sebelumnya belum pernah saya lakukan sehingga saya bisa belajar banyak hal baru, dan juga bertemu dengan orang-orang baru. KKN ini sangat memberikan kesan tersendiri bagi saya. Saya berharap ilmu, pengalaman yang saya dapat, maupun yang saya berikan dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar.

26

SERBA SERBI KKN SENDANG 1

Mareta Friscanio

Pada tanggal 28 Desember 2022 saya mulai mendaftar sebagai calon peserta KKN Reguler di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kemudian saya lolos dalam seleksi walaupun banyak kendala dalam proses pendaftaran pada sistem *Smart Campus*.

Setelah pengumuman lolos KKN gelombang pertama, kemudian pada tanggal 13 Januari untuk pertama kalinya, saya bertemu dengan anggota kelompok saya dengan tujuan perkenalan sekaligus memulai rapat dengan tujuan memilih siapa saja yang akan menjadi badan pengurus harian dan divisi. Saya menjadi bagian dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Di sana saya juga bertemu beberapa teman yang telah saya kenal sebelumnya.

Kemudian pada tanggal 16 Januari 2023 saya mengikuti pembekalan bersama teman-teman di kampus, dan pada hari yang sama juga mengikuti pembekalan dari DPL dan mulai membentuk rancangan dan struktur Proker yang akan dilakukan nantinya.

Setelah itu akhirnya waktu yang sudah ditunggu-tunggu telah tiba. Hari pemberangkatan pada tanggal 19 Januari 2023 saya berangkat menuju Desa Sendang untuk pertama kalinya.

Perjalanan dimulai dari kos salah satu anggota dan juga teman satu posko saya. Kami berangkat pukul 10.00 dan tiba di posko kurang lebih pukul 11.00.

Perasaan pertama yang saya rasakan ketika pertama kali melihat Desa Sendang adalah desa yang sangat asri, mengingat wilayah ini berada pada dataran tinggi udara di sini pun sangatlah dingin. Mayoritas penduduk di sini bekerja sebagai peternak sapi perah dan juga sebagai petani. Namun kebanyakan ladang atau sawah yang ada di sini ditanami tumbuhan rumput gajah. Di mana rumput gajah sendiri menjadi makanan pokok dari hewan ternak mereka. Hari pertama di posko saya lalui dengan tidak enak badan karena mungkin masih kaget dengan suhu yang ada di sini, terutama dengan air. Di sini air sangat amat dingin bahkan di tengah hari sekalipun.

Tanggal 21 Januari 2023 saya dan seluruh anggota kelompok berkunjung ke Embung Pandan Wangi dan juga berkunjung ke Kedung Minten – wisata yang tidak jauh dari posko kami. Jalan yang dilalui cukup sulit akan tetapi terbayarkan dengan tempat yang indah dan sangat asri. Namun masih disayangkan karena kurang terawat dan masih banyak sampah di tempat tersebut. Mungkin jika dikelola dengan baik dan dilakukan promosi pada tempat wisata tersebut akan banyak menarik pengunjung yang datang serta menambah tenaga dan juga alat kebersihan yang memadai.

Sampai hari ke empat saya di sini masih belum melakukan apa-apa. Banyak teman-teman yang merasa muak dan juga geram karena sampai saat itu belum juga melakukan apa-apa hanya makan dan tidur. Tidak ada anjangsana, tidak ada rapat atau membahas Proker pun masih menjadi angan-angan. Sampai pada hari kelima saat malam hari, semua

anggota kelompok berkumpul dan melakukan evaluasi yang mana tujuan dari diadakannya evaluasi tersebut membahas mengapa kita masih diam saja dan mengeluarkan semua keluhan yang telah dipendam beberapa hari ini dari semua anggota kepada ketua kelompok. Yang pada akhirnya hasil dari evaluasi tersebut terciptanya raker atau rapat kerja, pembahasan Proker setiap divisi, serta rencana anjongsana yang hampir seminggu tiba di posko namun masih belum melaksanakan hal tersebut.

Pada tanggal 22 Januari 2023 saya dan teman-teman dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup melaksanakan anjongsana untuk pertama kalinya, kami mengunjungi beberapa rumah warga sekitar posko dan bertanya hal yang berkaitan dengan Proker yang akan kita jalankan ke depannya. Beberapa Proker dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup ini yaitu di antaranya mengadakan kerja bakti bersama masyarakat, membantu Posyandu dari Lansia, dan Balita, melaksanakan kerja bakti bersama kelompok dan masyarakat sekitar, jalan sehat bersama anggota kelompok, dan memasang beberapa papan kebersihan guna mengingatkan kepada masyarakat Desa Sendang untuk selalu menjaga kebersihan pada lingkungan.

Pada tanggal 29 Januari 2023 lalu saya dan anggota dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup mengajak teman-teman kelompok untuk melaksanakan jalan sehat bersama-sama. Karena hanya ada satu Proker saat itu jadi setelah jalan sehat saya dan beberapa teman lainnya memutuskan untuk berjalan-jalan yang sangat tidak direncanakan sebelumnya. Kami memutuskan untuk ke Pantai Coro yang jaraknya sangat jauh dari posko yang kami tempati saat ini. Pengalaman yang

menyenangkan sekaligus tidak akan terlupakan bagi saya, dapat bermain bersama teman-teman baru yang ternyata bisa akrab, dan juga cocok dengan saya.

Pada tanggal 1 Februari 2023 lalu saya dan teman-teman satu divisi melaksanakan Proker membuat papan kebersihan yang nantinya akan dipasang saat kerja bakti bersama dengan masyarakat Desa Sendang.

Masyarakat Sendang sangatlah rajin dan kompak terlihat saat mereka melaksanakan kerja bakti lingkungan mereka dengan semangat melakukan gotong royong membersihkan jalan yang terlihat kurang terawat menjadi lebih bersih dan enak dilihat.

Kemudian pada tanggal 6 Februari 2023 ini, saya dan teman-teman membantu warga dalam kegiatan rutin tiap bulan yaitu Posyandu Balita. Banyak ilmu dan pengalaman baru yang saya dapat dari KKN yang saya laksanakan saat ini. Banyak drama dalam kelompok namun banyak hal baru yang belum pernah saya temui sebelumnya dan hal tersebutlah yang sangat berkesan untuk saya.

KESEHARIAN KKN DENGAN MAYORITAS DESA SENDANG

Silla Lailatur Rohmah

Pada pertengahan Januari 2023 yang bertepatan pada Hari Kamis tanggal 19 Januari 2023 kami berangkat KKN di Desa Sendang, Kecamatan Sendang. KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang saya ikuti saat ini merupakan KKN Reguler Multisektoral. KKN ini merupakan sebuah pengabdian kampus terhadap masyarakat. Kami berangkat bersama-sama dari kampus hingga ke tempat posko KKN.

Pada saat sampai ke posko, kami masih terasa asing ke sesama anggota kelompok, karena kami tergabung dari beberapa fakultas yang berbeda. Karena pembukaan KKN di Desa Sendang itu dilaksanakan saat hari efektif yaitu pada Hari Selasa tanggal 23 Januari 2023. Maka saat hari pertama KKN kami masih belum ada kegiatan Proker, melainkan kami saling beradaptasi satu sama lain, guna untuk saling mengenal sesama anggota kelompok. Karena pada dasarnya nanti kita akan tinggal bersama-sama selama kurang lebih 5 minggu, jadi tidak mungkin jika tidak saling mengenal satu sama lain. Sambil menunggu pembukaan, kami melakukan kegiatan anjungsana ke beberapa rumah warga di sekitar posko di mana kita tinggal.

Sehari sebelum anjangsana dimulai, kami memutuskan untuk *healing* bersama, guna menjalin kebersamaan sesama anggota. Waktu itu dilaksanakan pada Hari Sabtu, 21 Januari 2023. Kami sekelompok memutuskan untuk *healing* ke Kedung Minten dan Embung Pandan Wangi. Dan waktu itu juga tidak direncanakan sebelumnya. Namun, dengan tiba-tiba kami berpikir untuk *healing* sebelum kegiatan Proker dimulai.

Setelah kami melakukan *healing*, pada hari selanjutnya kami memulai kegiatan anjangsana pertama yang dilakukan di rumah warga sekitar posko tempat kami tinggal. Anjangsana pertama kami lakukan pada Hari Minggu, 22 Januari 2023. Yang mana kami terbagi sesuai divisi masing-masing. Saya sendiri masuk dalam Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Dalam Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup terdapat 7 anggota yang di antaranya 5 perempuan dan 2 laki-laki. Kami anjangsana ke 3 rumah warga yang sesuai sasaran divisi kami yaitu yang memiliki peliharaan sapi perah, dan yang memiliki Balita. Kami memilih sasaran tersebut guna untuk mencari informasi yang nantinya berguna untuk kegiatan Proker divisi kami. Dan saat itu kami juga berkunjung ke Puskesmas Sendang, yaitu yang terdapat di dekat posko, dan berguna juga untuk mencari informasi terkait Proker yang sebelumnya direncanakan.

Setelah pembukaan berjalan, maka tepat pada Hari Rabu tanggal 24 Januari 2023 kelompok kami memulai beberapa Proker. Yang mana Divisi Sosial, Budaya, dan Agama memulai Proker terlebih dahulu seperti mengajar mengaji di beberapa masjid. Dan di hari-hari berikutnya juga Divisi Pendidikan memulai Proker yang di antaranya mengajar di

SMP Negeri 1 Sendang, dan juga mengadakan bimbingan belajar (Bimbel) yang dilaksanakan di posko.

Kemudian bertepatan pada Hari Jumat tanggal 26 Januari 2023, kami melakukan anjangsana kedua. Namun anjangsana kali ini berbeda dengan anjangsana yang pertama, yang mana dalam anjangsana pertama dibagi per divisi dan anjangsana kedua pembagian divisi secara acak. Jadi dalam 1 kelompok anjangsana terdapat beberapa divisi. Pada saat itu kami melakukan anjangsana ke rumah pak RT yaitu Pak Jupri. Kami menanyakan perihal keseharian masyarakat Desa Sendang. Pada dasarnya mayoritas masyarakat Desa Sendang itu lebih ke pemeliharaan sapi perah.

Untuk kegiatan Proker pada divisi saya sendiri itu ada Proker untuk terjun ke masyarakat dan ada Proker untuk anggota kelompok sendiri. Proker untuk masyarakat sendiri yang meliputi kegiatan kerja bakti dan pemasangan papan kebersihan, mengikuti kegiatan Posyandu Lansia dan Posyandu Balita, serta juga mengikuti kegiatan pengolahan limbah kotoran sapi perah tersebut. Namun, untuk Proker yang ditujukan untuk kelompok sendiri yaitu yang meliputi senam yang *collab* dengan Divisi Sosial, Budaya, dan Agama yaitu bersih masjid (Bisma) yang bertepatan di Al-Huda. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan pada Hari Senin dan Jumat. Dan ada juga kegiatan jalan santai. Nantinya dari divisi kami waktu Proker dari semua divisi sudah terselesaikan rencananya juga mengadakan *healing* bersama yang diimbangi dengan permainan, guna untuk kegiatan penutupan yang bisa dijadikan kenang-kenangan untuk anggota kelompok

Tepat pada tanggal 28 Januari 2023, dari divisi saya sendiri mengikuti kegiatan Posyandu Lansia di Desa Sendang

yang dilaksanakan pukul 08.00 sampai selesai. Mayoritas yang mengikuti Posyandu Lansia itu perempuan. Runtutan kegiatannya itu diawali dengan penimbangan berat badan dan dilanjutkan pemeriksaan yang dilakukan oleh perawat yang bertugas waktu itu. Untuk kegiatan Posyandu Lansia juga dilaksanakan Hari Sabtu, 11 Februari 2023 di Desa Jengglik dengan pemeriksaan tensi dan berat badan dan pemeriksaan kesehatan lainnya. Dengan mengikuti kegiatan tersebut, kami menjadi bisa untuk lebih berbaur ke masyarakat sekitar, khususnya ke Lansia.

Untuk kegiatan selanjutnya yaitu kerja bakti yang dilakukan per RT. Hari pertama kerja bakti dilaksanakan di RT-nya Pak Meseni yang bertepatan di Dukuh Pelem Desa Sendang, yang dilaksanakan Hari Sabtu, 4 Februari 2023. Dari masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut lebih cenderung ke bapak-bapak. Kerja bakti dilaksanakan pukul 08.00 sampai selesai. Untuk kerja bakti yang kedua dilaksanakan di RT Pak Riono, yang bertepatan di Dukuh Gondang, Desa Sendang, pada Hari Minggu, 5 Februari 2023. Untuk kerja bakti yang ketiga kebetulan dilaksanakan secara barengan yaitu di RT Pak Jupri dan RT Pak Bandi. Dengan hal itu kami dibagi menjadi 2 agar kegiatan tersebut tetap bisa berjalan meskipun dengan waktu yang sama.

Untuk Hari Selasa, 7 Februari 2023 kami melakukan wawancara kepada Pak Maseni untuk mengetahui tentang tempat pengelolaan limbah kotoran. Namun untuk sekarang tempat pengelolaan tersebut belum bisa beroperasi kembali, dikarenakan roboh akibat terkena angin topan bulan kemarin. Dan untuk saat ini tempat pengelolaan tersebut masih dalam perbaikan yang kemungkinan akan kembali beroperasi lagi saat

Bulan Maret yang akan datang. Dikarenakan kami kurang lebih tanggal 20 Februari 2023 sudah selesai KKN dan tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut, maka kami memutuskan untuk melakukan wawancara. Yang mana dalam hasil wawancara tersebut bahwasanya tempat yang dipakai untuk pengelolaan limbah kotoran itu tanah milik Pak Supriyanto selaku ketua.

Kegiatan tersebut dimulai karena pupuk sangat sulit dan pemberian subsidi yang berkurang. Dan jika membeli pupuk yang tanpa subsidi itu sangat mahal sekitar Rp 600.000,- per karung. Limbah kotoran yang dipakai yaitu berupa kotoran kambing, sapi, ayam, yang kemudian dikeringkan terlebih dahulu kecuali kotoran kambing, sebab kotorannya harus di pecah. Limbah kotoran tersebut beli dari warga Rp 10.000,- per karung. Yang kemudian dijual lagi berupa pupuk dengan harga 20 ribu per karung, untuk pembeli sendiri masih warga sekitar saja. Pupuk tersebut guna untuk tanaman *gajahan*. Karena untuk makanan sapi perah. Warga memelihara sapi perah berarti juga harus memiliki lahan untuk tanaman *gajahan* tersebut. Dan pupuk tersebut sangat berguna.

Jadi masyarakat Desa Sendang sendiri identik dengan pengelolaan sapi perahnya, yang mana bisa meningkatkan ekonomi masyarakat. Misal dengan produksi susu sapi perah. Mayoritas penduduk juga harus memiliki lahan untuk penanaman *gajahan* guna untuk makan sapi perah tersebut. Namun, seperti yang sudah dijelaskan bahwasanya subsidi pupuk untuk tanaman *gajahan* sangat minim dan jika membeli juga mahal. Maka masyarakat memanfaatkan kotoran sapi perah tersebut dengan mendirikan tempat pengelolaan limbah kotoran yang berguna bagi masyarakat sendiri. Namun, di sisi

lain terdapat kendala karena roboh dan dapat beroperasi kembali kemungkinan bulan depan.

28

BANGKITNYA POTENSI EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA DESA SENDANG

Aisyah Sannia Lillah

Sendang merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. dengan kearifan lokal yang sangat berpotensi membawa dampak baik dalam sektor ekonomi nasional. Masyarakat Desa Sendang hidup dalam lingkup wilayah alam yang masih terjaga keasriannya, sehingga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sentral wisata berbasis edukasi pertanian dan peternakan, serta pemanfaatan hasil sumber daya alam menjadi hasil pangan yang dapat menambah nilai perekonomian masyarakat Sendang.

Wilayah Desa Sendang memiliki 2 dusun, yakni Dusun Jengglik dan Dusun Sendang, dengan 4 RW dan 15 RT. Wilayah utara Desa Sendang berbatasan langsung dengan jalur pendakian Gunung Wilis, sedangkan wilayah Barat Desa Sendang berbatasan langsung dengan wilayah Desa Nglurup

dengan potensi sumber mata air seperti air terjun dan sungai-sungai yang mengalir ke arah Desa Sendang. Bagian timur Desa Sendang merupakan wilayah Desa Krosok sebagai jalur terdekat Desa Sendang. Sedangkan wilayah selatan Desa Sendang berbatasan dengan wilayah Desa Geger dan Kedoyo dengan sentral pertanian dan pertukangan mebel kayu.

Desa Sendang memiliki fasilitas umum yang memadai layaknya desa patembayan yang sudah maju peradabannya, walaupun Desa Sendang masih tergolong desa paguyuban. Fasilitas umum Desa Sendang antara lain: pertokoan dengan isi yang lengkap, perkantoran meliputi Kantor Balai Desa Sendang, Kantor Kecamatan Sendang, Kantor Koramil Sendang, Kantor KUA Sendang, Kantor BPK Desa Sendang, Kantor KUD, dan Kantor BUMDes. Selain itu Desa Sendang memiliki 5 lembaga pendidikan di antaranya: SDN 1 Sendang, SMPN 1 Sendang, SMP Kristen Sendang, serta TK Desa Sendang. Selain itu moderasi beragama Desa Sendang terbukti dengan dibangunnya Masjid Besar Sendang dan Gereja Sendang yang jaraknya berdekatan.

Desa Sendang juga memiliki lapangan desa serta panggung budaya yang terletak tidak jauh dari masjid Desa Sendang. Tempat tersebut menunjukkan bahwa Sendang merupakan desa yang penuh dengan potensi kesenian yang mumpuni dan berskala nasional. Namun, semua itu sempat mengalami kematian sistem di segala lini, baik sosial budaya maupun ekonomi dikarenakan bencana Covid-19 yang memang benar-benar menghancurkan segala bidang.

Berusaha bangkit dari keterpurukan dengan lebih mengoptimalkan dalam bidang ekonomi terutama dalam peternakan sapi perah meskipun kala itu harga masih belum

stabil. Belum lagi setelah terdampaknya virus PMK yang menyerang ternak sehingga harga ternak pun ikut merosot drastis, terhitung hampir seluruh peternak sapi mengalami kerugian hingga 90 persen. Namun, seperti yang sudah diulas sebelumnya Desa Sendang merupakan desa yang mempunyai peluang besar di beberapa lini. Di antaranya budaya dan ekonomi berbasis pertanian dan ternak serta rekreasi berbasis edukasi pertanian.

Potensi susu sapi yang sangat besar menjadikan produk unggulan dari desa, namun terbatasnya inovasi dan distribusi di pangsa pasar menjadi stagnan hanya di harga awal yaitu sebesar Rp 7.500,- per liter susu. Padahal jika pemanfaatan dan inovasi serta distribusi yang luas dapat menaikkan nilai rupiah dari susu sendiri dan kesejahteraan masyarakat Desa Sendang semakin terjamin

Sebenarnya Sendang memiliki beberapa tempat wisata namun tempat wisata tersebut bukan milik Pemerintah Desa Sendang, hanya milik perorangan dan sumbangsih ke desa belum ada transparansi. Hal ini yang kiranya perlu di kritisi dan masyarakat desa perlu untuk tahu. Karena tempat wisata yang berdiri di tanah masyarakat.

Hal ini menjadi polemik penting dikala masyarakat yang hanya mengandal perahan susu sebagai penyambung hidup namun kepala desa hidup bahagia dengan masa jabatan yang lumayan lama dan keadaan ekonomi yang luar biasa besar.

Namun, karena fasilitas yang mendukung mobilitas dan aktivitas masyarakat serta di tambah masyarakatnya yang guyub rukun menjadikan polemik yang harusnya krusial menjadi hal yang bias dan tak terlihat. Ini menjadi salah satu keunggulan Desa Sendang sendiri.

Sendang memiliki beberapa lembaga di antaranya: Badan Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan BPD adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis.

Keberadaan BPD semakin dikuatkan sebagai lembaga permusyawaratan di tingkat desa. Penguatan BPD merupakan amanah dari UU Desa. Secara yuridis, tugas BPD mengacu kepada regulasi desa yakni Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Dalam upaya meningkatkan kinerja kelembagaan di tingkat desa, memperkuat kebersamaan, serta meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, Pemerintah Desa dan BPD memfasilitasi penyelenggaraan Musyawarah Desa. Pemilihan anggota BPD dilakukan secara demokratis, yakni dipilih dari dan oleh penduduk desa yang memenuhi persyaratan calon anggota BPD.

Dalam Permendagri No.110/2016 Badan Permusyawaratan Desa mempunyai fungsi, membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa, dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa. LPMD mempunyai tugas menyusun rencana pembangunan secara partisipatif, menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa atau Kelurahan/Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa atau Kelurahan (LKMD/LKMK) atau sebutan nama lain dalam Gerakan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan Gerakan Nasional dalam pembangunan masyarakat yang

tumbuh dari bawah, yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat. Pemberdayaan Keluarga meliputi segala upaya bimbingan, pembinaan dan pemberdayaan agar keluarga dapat hidup sejahtera, maju dan mandiri.

Tim penggerak PKK adalah mitra kerja Pemerintah dan organisasi kemasyarakatan, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak pada masing-masing jenjang demi terlaksananya program PKK. Tim Penggerak PKK adalah warga masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, perorangan, bersifat sukarela, tidak mewakili organisasi, golongan, parpol, lembaga, atau instansi, dan berfungsi sebagai perencana, pelaksana, dan pengendali gerakan PKK.

Gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Sasaran gerakan PKK adalah keluarga, baik di pedesaan maupun perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan dan kepribadiannya.

Mental spiritual meliputi sikap dan perilaku sebagai insan hamba Tuhan, anggota masyarakat, dan warga negara yang dinamis serta bermanfaat, berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Fisik material meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan.

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

Anggota Karang Taruna yang selanjutnya disebut Warga Karang Taruna adalah setiap anggota masyarakat yang berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun yang berada di desa/kelurahan.

Karang Taruna bertujuan untuk mewujudkan:

Pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter, serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi, dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda;

Kualitas kesejahteraan sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan secara terpadu, terarah, menyeluruh serta berkelanjutan; Pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda; dan Pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesinambungan.

TAPAK JEJAK DI BUMI SENDANG

Rozaq Alfathoni

Akhir Desember 2022 merupakan hal yang mengejutkan bagi mahasiswa karena dibukanya pendaftaran peserta KKN Multisektoral Gelombang 1 Tahun 2023 melalui pendaftaran *Smart Campus*. *Smart Campus* merupakan aplikasi yang memadukan, menggabungkan, dan mengimplementasikan proses belajar mengajar serta seluruh aktivitas dalam lingkungan kampus dengan menggunakan teknologi informasi. Seketika informasi pendaftaran KKN telah dibuka, aku langsung memilih tempat KKN yaitu Sendang 1 tanpa berpikir panjang untuk meminimalisir *server down* karena banyaknya mahasiswa yang mendaftar. Ternyata benar, sistem *smart campus* eror karena banyaknya mahasiswa yang mengakses secara bersamaan membuat sistem tidak bisa mendeteksi jumlah kuota mahasiswa per desa. Oleh karena itu, KKN Multisektoral gelombang 1 tahun 2023 menjadi sejarah KKN dengan jumlah peserta terbanyak di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung selama ini.

Mengikuti KKN merupakan hal yang wajib bagi hampir semua mahasiswa program studi yang diselenggarakan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Program KKN merupakan salah satu tanggung jawab dari universitas/ perguruan tinggi kepada masyarakat, di mana tujuan diadakannya adalah untuk melakukan pengembangan dan perbaikan mutu dari masyarakat daerah lain. Hal ini bukan perkara yang mudah untuk melakukan pengembangan dan perbaikan masyarakat daerah, di mana kami ditempatkan pada daerah yang kurang sumber daya manusianya. Sedangkan kami hanya memiliki waktu yang singkat, dana yang sangat terbatas, ditambah lagi dengan kami hanya kelompok mahasiswa yang masih belajar dan memiliki tugas untuk menyiapkan laporan selama KKN berlangsung. Tetapi di samping itu semua, KKN meninggalkan bekas cerita yang menyenangkan. Bisa dibayangkan seperti makanan rujak bercampur aduk perasaan karena banyak yang dapat dirasakan, dari mulai hal gembira yang penuh tawa, hal yang menyedihkan, yang meresahkan, repotnya ke sana kemari, atau yang bahkan cinta lokasi sesama mahasiswa dapat dirasakan semuanya selama kegiatan KKN berlangsung.

Tidak cukup lama jarak antara pendaftaran dan pengumuman peserta KKN. Akhirnya aku diterima di kelompok Desa Sendang 1, Kecamatan Sendang. Ketika pengumuman KKN mungkin jadi hal yang paling penting lagi untuk kita, karena melalui pengumuman inilah kita mengetahui teman-teman satu kelompok kita. Kelompok KKN ini dicampur dari berbagai macam program studi, jadi kita dituntut untuk bersosialisasi lagi dengan teman-teman. Tapi cukup senang dengan rekan satu kelompok KKN yang aku dapatkan, mereka asyik dan rata-rata cukup kooperatif. Setelah

pengumuman selesai, kami melakukan kesepakatan untuk mengadakan pertemuan guna mempersiapkan program-program yang akan dilaksanakan selama KKN, mencari tempat tinggal yang akan ditempati, berkoordinasi dengan pihak-pihak daerah di tempat KKN.

Desa Sendang merupakan tempat tinggal dan sekaligus menjadi tempat penelitian maupun pengabdian kita selama satu bulan. Hasil survei dari teman-teman sedikit membuahkan gambaran tentang desa tersebut. Sendang adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Tulungagung. Wilayah Kecamatan Sendang adalah lereng Gunung Wilis bagian selatan, banyak objek wisata di sekitarnya. Mayoritas penduduk di Kecamatan Sendang berprofesi sebagai petani dan peternak sapi perah, karena posisinya berada di lereng gunung yang subur.

Hari Kamis tanggal 19 Januari 2023 merupakan hari yang paling dinanti karena dimulainya kegiatan KKN dengan upacara pemberangkatan di kampus. Perwakilan masing-masing kelompok yang mengikuti Kuliah Kerja Nyata berkumpul di Gedung Arif Mustaqim lantai 6 dengan mendengarkan wejangan maupun pesan dari Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yaitu Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag. dan panitia agar KKN berjalan dengan lancar sesuai harapan. Setelah upacara pemberangkatan, kami langsung berangkat serentak menuju Desa Sendang. Di perjalanan kami disambut dengan area persawahan yang luas dan asri, ditambah lagi dengan aliran air atau sistem irigasi yang sangat bagus. Di dalam hati sangat senang karena merasa cocok dengan Desa Sendang karena banyak potensi alam maupun wisata ketika hati membutuhkan hiburan.

Hari pertama di Desa Sendang menjadi awal yang paling menarik dan mengesankan karena kita dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan, cuaca, masyarakat baik adat istiadat setempat, maupun teman-teman baru dalam satu kelompok. Hal yang dikatakan Bapak Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) memang benar, beliau mengatakan *“Teori yang sudah kita peroleh di dalam kampus justru penerapan yang ada di lapangan atau realitas dimasyarakat sangat berbeda jauh.”* Terbukti selama satu minggu KKN kita masih kebingungan banyak problem atau masalah yang harus dibenahi. Dari berbagai evaluasi yang sudah kita lakukan akhirnya membuahkan hasil. Kegiatan-kegiatan selama KKN mulai berjalan seperti mengaji, yasinan, *khotmil Qur'an*, membersihkan masjid, mengajar di sekolah, bimbingan les mata pelajaran, kerja bakti, Posyandu, berkunjung di UMKM yang ada di desa baik kepemilikan pribadi maupun umum, belajar musik karawitan kebudayaan, perlombaan TPQ, dan sosialisasi program pernikahan dini kepada masyarakat. Selain itu, keakraban rasa kekeluargaan antara laki-laki maupun perempuan mulai terjalin erat satu sama lain. Dari hal tersebut kami banyak belajar memasak bersama dari yang masakannya hambar, asin, pedas, sampai menemukan rasa yang pas (sedap) di beberapa minggu kemudian.

Dua minggu sudah berlalu, muncul dalam hatiku rasa kenyamanan, mulai bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar dengan suasana yang dingin, berbaur dimasyarakat dengan erat, dan sudah mengenal beberapa RT/RW, tokoh masyarakat maupun tokoh agama dengan berkunjung ke rumahnya. Hasil anjangan kami memperoleh sedikit informasi, dari tokoh agama di Desa Sendang salah satunya yaitu Bapak Sugiono,

beliau bercerita tentang kegiatan keagamaan dan seputar Desa Sendang. Beliau mengatakan *“Di sini kita memiliki banyak potensi keagamaan, perekonomian, kebudayaan, maupun pariwisata. Di sisi keagamaan, banyak sekali sekolah Taman Pendidikan Al-Quran di sini. Sekaligus acara-acara besar maulid nabi dan isra’ mi’raj mengadakan pengajian. Di sisi perekonomian kita mempunyai daerah peternakan seperti sapi perah. Hasil susunya ada yang dibeli oleh penadah, ada yang ditampung di BUMDes kemudian disterilisasi terlebih dahulu, dan disetorkan di Nestle, Pasuruan Jawa Timur. Disisi kebudayaan masih sangat kental, terdapat komunitas karawitan, wayang, dan jaranan. Festival Kebudayaan banyak dilakukan dan ditampilkan dalam peringatan 17 Agustus. Di sisi pariwisata, banyak dari luar daerah berkunjung di Cowindo (peternakan sapi), Jurang Senggani, Embung Pandan Wangi, Kedung Minten, dan Ori Green. Kebanyakan yang menjadi problem di sini, jika program Kuliah Kerja Nyata kalian yang sasarannya masyarakat pada waktu pagi hari kemungkinan antusiasnya kurang karena sebagian besar sudah di ladang.”* Itulah informasi ataupun wawancara yang kami dapatkan ketika anjongsana.

Memang, Kuliah Kerja Nyata yang kita lakukan kali ini, tetap dengan gagasan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi lokal. Terlebih juga ada banyak potensi UMKM yang ada di Sendang seperti keripik pisang, singkong, talas Bu Katini tetapi tugas kita memperjuangkan sertifikasi halalnya. Cukup sulit memang untuk menjalankan ini, karena kami harus berkoordinasi dengan aparat desa. Selain itu, beban berat dari KKN terletak pada tujuannya yaitu untuk melanjutkan program-program yang telah dibuat ke depannya

agar tetap berjalan dan dapat membantu meningkatkan mutu masyarakat setempat.

Di sisi lain, kami juga punya cerita bahagia selama KKN. Melatih anak-anak TPQ shalawat untuk penampilan dalam rangka menyambut *isra' mi'raj* Nabi Muhammad SAW sekaligus menyiapkan berbagai macam bentuk kegiatan penutupan. Selain itu, terkadang waktu luang kita menghabiskan dengan makan bersama dan jalan-jalan. Intinya segala sesuatu jika kita jalani dengan ikhlas dan sabar akan terasa mudah, tergantung bagaimana kita menyikapi setiap keadaan. Mungkin itu yang dapat aku gambarkan seputar KKN di sini.

SECERCAH UNTAIAN DI BALIK KABUT SENDANG

Inayatul Maghfira

Kuliah kerja nyata atau yang biasa disebut dengan istilah KKN adalah salah satu kegiatan yang harus ditempuh oleh mahasiswa. KKN merupakan kegiatan yang terjun langsung dalam masyarakat untuk berbaur dengan lingkungan yang baru, belajar mengenal, beradaptasi dengan kebiasaan keseharian dalam masyarakat, serta ikut memberikan berbagai solusi terhadap persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat tersebut.

Kegiatan KKN tersebar di berbagai daerah salah satunya adalah daerah Sendang. Sendang merupakan salah satu desa di Kabupaten Tulungagung yang berada di pegunungan, letaknya sekitar 25 km dari pusat kota. Sendang merupakan salah satu daerah yang banyak dikenal oleh masyarakat sebagai desa wisata karena tempatnya yang sejuk, indah, dan jauh dari keramaian kota sehingga banyak tempat-tempat yang dijadikan sebagai destinasi wisata yang menarik dan memikat masyarakat untuk datang ke sana.

Untuk sampai di Desa Sendang dibutuhkan waktu kurang lebih 40 menit dari pusat kota, akses jalannya pun sudah bagus dan mudah untuk dilewati, meskipun ada beberapa jalan

dengan tanjakan yang cukup curam. Sendang adalah desa yang berada di pegunungan sehingga jalannya cenderung berkelok-kelok. Ketika sampai di Desa Sendang maka akan langsung disambut oleh dinginnya udara dan banyaknya angin yang berhembus kencang.

Tiga puluh hari waktu yang harus ditempuh untuk menjalankan KKN di Desa Sendang dan kebetulan kami mendapat posko yang berada di pusat Kecamatan Sendang sehingga tidak jauh dari jangkauan fasilitas umum seperti masjid, pasar, dan lain sebagainya. Banyak hal yang mengejutkan ketika tinggal di sini, meskipun daerah pegunungan terkenal akan sumber airnya yang jernih dan melimpah, ternyata air yang dialirkan di masyarakat hanya terbatas. Dalam satu hari hanya mengalir sekitar 5 jam saja sehingga harus membuat banyak penampungan agar mempunyai cadangan air yang banyak untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat ditambah dengan kedatangan kami yang berjumlah 30 orang mahasiswa.

Meskipun berada di pusat Kecamatan Sendang, namun Pasar Sendang hanya buka 3 kali dalam seminggu, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat harus menyiapkan stok makanan ketika pasar buka untuk kebutuhan dapur setiap harinya. Selain udaranya cukup dingin jika dibandingkan dengan suhu di wilayah yang lain, biasanya di malam hari suhunya sampai 21 derajat dengan curah hujan yang tergolong tinggi.

Kegiatan KKN menuntut kita untuk bisa menyesuaikan diri dalam berbagai kondisi dan situasi, disatukan dengan mahasiswa berbagai program studi, dan disandingkan dengan kebiasaan masyarakat yang baru bagi kami. Dengan membawa

bekal dan teori yang kita dapatkan selama di kampus dan diterapkan dalam masyarakat untuk berbaur dan diharapkan ikut serta menyelesaikan atau memberikan solusi persoalan yang ada di tengah masyarakat.

Sambutan hangat dari pemilik rumah yang kami gunakan sebagai posko selama 30 hari seolah menggambarkan bahwa mereka sangat terbuka menerima kami sepenuh hati. Kami melaksanakan anjongsana ke rumah-rumah warga sekitar dan melihat banyak sekali potensi yang menggugah rasa penasaran semakin menjadi-jadi. Keramahtamahan warga sekitar membuat kami tidak lagi merasa canggung berbaur dengan mereka sehingga kami tidak menemukan kendala yang besar dalam memetakan persoalan dan memberikan solusi atas persoalan tersebut.

Roda perekonomian di Desa Sendang tergolong maju di mana mayoritas masyarakat Desa Sendang bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah, setiap hari sapi diperah susunya sebanyak dua kali kemudian hasilnya diserahkan ke KUD setempat dan peternak akan mendapatkan uang setelahnya. Ketua RT Dusun Sendang bernama Pak Meseni mengatakan bahwa menjadi peternak membuat mereka sangat sibuk, karena harus pemerah sapi di pagi dan sore hari, harus membersihkan kotoran sapi, dan harus mencari rumput gajah setiap harinya. Hal yang menjadi permasalahan di sini adalah limbah kotoran sapi yang merebak di mana-mana, karena untuk mengolah limbah tersebut peternak sudah terlalu lelah, sehingga banyak dijumpai kotoran-kotoran sapi di sekitar aliran sungai. Selain mengandalkan hasil ternak sapi, sebagian masyarakat ada juga yang bermata pencaharian sebagai peternak kambing etawa, beberapa UMKM, dan juga petani.

Setelah berkunjung ke rumah warga kami melakukan anjangan ke Masjid Al-Huda dan sedikit bertanya mengenai keberlangsungan kegiatan keagamaan masjid kepada salah satu penasihat masjid yaitu Pak Sugiono, beliau mengatakan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat sekitar yaitu *jam'iyah* yasin, *khotmil Qur'an*, dan ada beberapa TPQ (Tempat Pembelajaran *Al-Quran*) yang tersebar di beberapa RT. Kami dari rekan-rekan KKN diberi kesempatan untuk belajar bersama anak-anak TPQ, suatu hal yang berkesan bagi kami ketika melihat antusias warga untuk belajar *Al-Quran* mulai dari Balita sampai Lansia. Usia tidak menjadi halangan warga untuk belajar.

Tempat Pembelajaran *Al-Quran* (TPQ) di Desa Sendang ini kebanyakan mempelajari *Al-Quran* yang dimulai dari Iqra', jika sudah selesai maka akan dilanjutkan pada *Al-Quran*. Penanaman adab dan akhlak sangat ditekankan mulai dari hal yang kecil yaitu menata sandal dengan rapi, mengucapkan salam, bersalaman namun sesama jenis, tata cara memegang *Al-Quran*, dan lain sebagainya. Selain mempelajari *Al-Quran*, terkadang disisipkan pula cara menulis arab, hafalan doa sehari-hari, dan juga hafalan surat pendek.

Untuk para Lansia, cara mengajarnya berbeda dengan anak-anak. Pendekatan yang dilakukan membuat mereka tidak malu untuk belajar *Al-Quran*, ada yang dibuat seperti diskusi dan berkumpul bersama di salah satu rumah warga dan disiapkan banyak makanan selanjutnya disisipkan pengajaran *Al-Quran*. Ada juga para jamaah di salah satu musala setelah salat magrib belajar *Al-Quran* sembari menunggu waktu Isya', selain belajar *Al-Quran* juga di sisipkan beberapa kajian seperti kajian fikih sembari menyeduh segelas kopi.

Meskipun teori sudah kita dapatkan di dalam perkuliahan dan dalam menjalankan KKN tentu sudah ada pembekalan serta panduan. Namun, kenyataan ketika terjun di lapangan jauh dari teori dan panduan yang telah didapatkan, karena teori yang ada hanyalah gambaran umum sedangkan kenyataan di lapangan begitu kompleks. Namun, kehangatan yang diberikan warga sekitar membuat KKN terasa begitu cepat berlalu. Sebuah pengalaman yang akan tetap dikenang dan sebuah pembelajaran yang tidak akan usang dalam ingatan.

MERAWAT INGAT SAPAAN HANGAT MASYARAKAT

Aliza Qotrun Nada

KKN menurut Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka 2020 adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat. Pada tanggal 19 Januari 2023, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah memberangkatkan lebih dari 2000 mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata yang disebar di daerah sekitar Blitar dan Tulungagung. Pada tanggal 19 Januari 2023. Saya dan teman-teman berangkat menuju Desa Sendang Tulungagung untuk melaksanakan KKN tersebut. Saya berangkat dari rumah pukul 10.23 lalu sampai di Desa Sendang sekitar pukul 11.00. Sesampainya di posko (bertepatan saya mendapat posko 1) saya dan teman-teman mulai menata barang dan mulai membagi kamar yang ada.

Saya dan teman-teman terkejut ketika mengetahui adanya keterbatasan air. Satu-satunya sumber air yang akan mencukupi kebutuhan kami untuk mandi dan memasak berasal dari mata air yang berada di bawah pegunungan. Namun karena harus

berbagi dengan seluruh penduduk desa, pasokan air di masing-masing rumah sangatlah terbatas. Sungguh hal yang menjadi kejutan di awal kedatangan saya dan teman-teman di lokasi KKN ini.

Keesokan harinya, setelah sarapan pagi sekitar pukul 08.30, saya dan teman-teman melakukan pembahasan program kerja yang akan dilakukan selama KKN ini, seperti membantu untuk mengajar mengaji, melakukan program bersih masjid, membantu UMKM yang belum memiliki sertifikasi halal untuk mendapatkan hal tersebut, dan lain-lain.

Di hari selanjutnya, kita memulai pagi dengan sarapan, dilanjutkan membersihkan diri lalu melakukan kegiatan anjangsana, yang bertepatan saya dan teman-teman melakukan anjangsana di TPQ di area Pak Sekretaris Desa dan Dusun Gondang. Di hari itu, saya dan tim melakukan kegiatan anjang sana di TPQ Gondang. Di sana kami bertemu dengan Bu Utami selaku guru mengaji. Kami berbincang bincang mengenai jadwal mengaji yang ternyata dilakukan setiap Hari Senin hingga Jumat di sekitar jam 15.00, metode yang di terapkan yaitu ketukan.

Lalu, kami berpamitan dan berlanjut ke kediaman Sekretaris Desa untuk anjangsana selanjutnya. Di kediaman Sekretaris Desa, kami menemui Istri beliau yang kebetulan akan mengajar mengaji juga. Beliau bercerita sedikit tentang murid-murid mengaji yang terkadang tidak tentu waktu datangnya dikarenakan ada yang mengikuti les. Jadi, waktu kami datang ke sana, hanya ada beberapa murid yang ada di tempat. Rentang umur murid mengaji di Desa Sendang ini rata-rata umur 3,5 tahun hingga 10 tahun. Dari *iqro'* hingga *Al-Quran*.

Dukungan dari masyarakat yang kami terima sungguh semakin memupuk semangat kami. Respons dan antusias yang cukup baik itulah yang justru menjadikan tantangan bagi kelompok kami. Kami yakin bahwa masyarakat sudah menunggu akan kerja nyata dari keberadaan kami di Desa Sendang ini. Perubahan yang berarti dari sebelum kami datang ke desa ini sampai nanti masa KKN telah usai harus semakin lebih baik di masa depan nanti. Itulah tugas yang harus benar-benar dapat dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Kesabaran dan semangat yang harus selalu melekat dalam diri kami.

Di hari selanjutnya, di pagi hari saya melakukan piket memasak untuk disajikan kepada teman-teman KKN. Di pagi itu saya memasak telur pedas dan di sore harinya ayam *geprek*. Di sore hari sekitar jam 16.00, saya dan teman-teman mulai membantu mengajar mengaji di masjid dekat posko 1. Di situ, kami bertemu dengan Bapak Sugiono selaku mengurus masjid dan sekaligus guru mengaji. Kami diberi arahan dan dicontohkan seperti apa sistem mengajarnya. Di situ kami langsung membuka mengajinya dan mulai mengajar. Di hari pertama mengajar mengaji itu, bertepatan saya mendapat 2 murid mengaji bernama Elvida dan Gina. Mereka sangat menggemaskan dan mudah untuk menangkap pelajaran yang saya ajarkan.

Malam adalah waktu yang menjadi pilihan kelompokku untuk mengadakan evaluasi atas kegiatan harian dan rencana program kerja nyata yang harus segera diaplikasikan. Saya bersama teman-teman harus sama-sama bergandengan tangan memberdayakan masyarakat yang menjadi wilayah KKN kami pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Ketika

dilihat dari respons masyarakat yang sudah sangat baik dengan kelompok Sendang 1 ini, bisa dikatakan kita sudah mendapat lampu hijau untuk mengadakan perubahan.

Pelan tapi pasti konsep Proker (program kerja) yang telah kami siapkan mulai kami implementasikan. Dari beberapa divisi yang telah dibentuk, aksi nyata dari masing-masing sudah terlihat. Seperti salah satu contoh dari divisi kewirausahaan dan ekonomi yang mengadakan pengolahan susu sapi yang berbeda dari yang lain. Dari divisi sosial budaya dan agama membantu mengajar mengaji, dan dari divisi publikasi membuat profil desa untuk menarik wisatawan agar tertarik mengunjungi Desa Sendang ini. Juga dukungan dan restu mereka untuk menjaga kelancaran kegiatan Kelompok KKN Desa Sendang ini. LP2M sangat mengharapkan adanya divisi tersebut sosial budaya dan agama, tetapi juga departemen lain harus memahami konsep kerja nyata yang sudah di rencanakan bersama.

Jadi adanya KKN di Desa Sendang diharapkan dapat memberi pandangan pada masyarakat bahwa masih banyak potensi – potensi desa yang belum diketahui yang harus dikembangkan, Serta pewujudan Visi Dan Misi dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

32

SAPI PERAH, LADANG, DAN MATA PENCAHARIAN DESA SENDANG TULUNGAGUNG

Dinda Ayu Wardani

Tahukah Anda apa yang menjadi mayoritas pekerjaan orang desa? Setiap desa pastinya mempunyai ciri khas pekerjaannya masing-masing meskipun bisa dibilang hampir semua desa orangnya bekerja sebagai petani atau berkebun. Tapi beda dengan Sendang Tulungagung. Desa ini terkenal dengan sapi perahnya yang dapat menghasilkan susu segar. Selain itu, warganya juga bekerja di ladang atau sawah. Maka dari itu, saya akan bercerita mengenai antara sapi perah, ladang, dan mata pencaharian Desa Sendang melalui esai saya ini dengan mengambil pengalaman dari kegiatan KKN ini.

Desa Sendang adalah desa yang menjadi ibukota Kecamatan Sendang. Di desa ini terdapat situs Mbah Bodo, lokasi dihimpunnya sisa-sisa peninggalan masa kerajaan Majapahit berupa arca Ganesha, Lumpang, Jaladwara, Jambangan, dan lain-lain. Selain itu fakta yang saya temukan di Desa Sendang adalah banyaknya wisata di Desa Sendang, seperti Pesanggrahan Argo Wilis di Desa Sendang, Candi Penampean, kebun teh dan air terjun Lawean di Desa Geger,

Air terjun Jurang Senggani di Desa Nglurup, air terjun Prongos di Desa Nyawangan dan Candi Omban Jago di Desa Nyawangan tepatnya Dusun Sumberingin.

Selain banyaknya wisata yang ada di Desa ini, terdapat juga banyaknya sapi perah yang dikelola warga, yang awal mulanya dari susu biasa yang diperas dari sapi dan diolah sampai menjadi susu segar yang siap diminum dan siap dijual. Ada lagi, Desa Sendang ternyata memiliki produk air minum dengan nama "Arsend". Air ini seperti air minum pada umumnya, airnya enak dan segar. Air ini diambil langsung dari Kedung Minten. Selain banyaknya wisata dan sapi perah, banyak juga ladang yang ada di sini dikarenakan desa ini berada di dataran tinggi sehingga warga atau masyarakat bekerja sebagai petani. Tetapi ladang ini berbeda dengan ladang-ladang yang ada di dataran rendah. Saya mendapatkan ladang dengan isi atau tanaman seperti jagung, rumput gajah, dan banyaknya pohon kelapa yang tersebar atau tertanam di pekarangan rumah warga ataupun ladang, dan masih banyak lagi sayur sayuran yang ditanam. Awalnya saya heran mengapa buah-buahan dan sayuran di sini bisa dibilang sangat murah harganya. Setelah saya lihat-lihat ladang di sini ternyata banyak ditanami sayur-sayuran dan buah-buahan, maka dari itu buah-buahan dan sayuran di sini harganya murah.

Berawal saya sedang perjalanan menuju Desa Sendang, saya menemukan jalan yang berkelok-kelok naik turun dan disuguhi pemandangan yang sangat indah, banyaknya pohon kelapa di tepi jalan dan di ladang yang terlihat sampai jalan, terlihat juga bentuk ladang yang di terasiring dengan tanaman yang kebanyakan berwarna hijau, indah sekali bukan jika dilihat. Tidak lupa dengan warganya yang sangat ramah dan

baik. Setiap warga bertemu dengan anak KKN langsung tersenyum, sepertinya otomatis. Seketika kehidupan terasa sempurna dikelilingi oleh orang baik dan berada pada tempat yang kita anggap indah. Jangan lupa, udara dan cuaca di sini sangat dingin sehingga sangat jarang merasakan kepanasan.

Baik kita lanjut pengalaman KKN lagi, pada KKN ini saya di Divisi Sosial, Budaya, dan Agama. Yang setiap harinya berkegiatan mengajar mengaji di TPQ di sekitar posko, salat jamaah, mengikuti yasin dan tahlil ibu-ibu, serta melaksanakan yasinan sendiri di posko setiap malam Jumat. Tidak lupa mengadakan bersih-bersih masjid 2 kali dalam seminggu. Dan divisi sosial budaya dan agama ini mengadakan penyuluhan pernikahan dini, dikarenakan banyaknya permasalahan pada anak-anak yang bisa dibilang belum cukup umur untuk menikah. Masih banyak lagi pengalaman yang saya dapatkan di sini. Banyak ketakjuban juga yang saya rasakan ketika ada di sini. Sehingga tidak semua bisa ditulis lewat kata-kata. Cukup kita kenang dan abadikan dalam sosial media dan otak ini.

Dalam artikel ini, lebih saya fokuskan ke mata pencaharian Desa Sendang. Mata pencaharian warga biasanya tergantung dengan lingkungannya. Selain sesuai dengan lingkungannya, mata pencaharian tersebut juga sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Keahlian ini salah satu kunci untuk mendapatkan pekerjaan. Di daerah pedesaan, jika tidak memiliki keahlian pada bidang pertanian maka akan bekerja pada bidang lain. Seperti halnya Desa Sendang ini berada pada lereng Gunung Wilis sehingga banyak warga yang bekerja menjadi petani. Dan menjadi petani juga harus mempunyai keahlian dalam bidang tersebut sehingga dapat mengelola

ladang dengan baik. Selanjutnya ketersediaan lahan, ketersediaan lahan adalah salah satu alasan mata pencaharian masyarakat sesuai dengan lingkungannya. Masyarakat desa umumnya masih mempunyai lahan yang kosong. Selain itu, kondisi udara di desa juga masih sehat, sehat di sini diartikan jauh dari polusi dan limbah pabrik. Maka dari itu, tanah di pedesaan cenderung masih subur. Begitu pun juga di Desa Sendang ini, yang masih alami. Inilah yang membuat masyarakat desa bekerja pada sektor pertanian atau perkebunan. Berbeda dengan masyarakat perkotaan yang minim lahan kosong. Mereka akan beralih pada sektor jasa.

Faktor pendapatan juga mempengaruhi hal ini. Salah satu alasan orang bekerja adalah mendapatkan pendapatan. Maka dari itu, setiap masyarakat akan melakukan berbagai pekerjaan yang menurutnya menguntungkan. Mereka akan mencari pekerjaan yang menghasilkan pendapatan maksimal di daerah tempat tinggalnya. Bagi masyarakat pegunungan, berkebun adalah hal yang paling menguntungkan. Seperti halnya di Desa Sendang ini mayoritas masyarakatnya bertani atau berkebun dengan menanam rumput gajah. Rumput gajah ini sangat menguntungkan bagi Desa Sendang, dikarenakan sapi-sapi di sini makanannya berasal dari rumput gajah juga. Jadi, tidak susah payah untuk mencari atau membeli makan untuk sapi-sapi. Di lingkungan yang mendukung pasti usaha perkebunan dan peternakan akan berhasil.

Sangat banyak hal-hal baru yang saya dapatkan selama KKN di Desa Sendang Tulungagung ini. Saya terjun langsung berbaur dengan masyarakat dan mengenal bermacam-macam kepribadian, watak, dan sifat orang di daerah perkampungan. Ada masyarakat yang sudah memiliki pola pikir modern dan

berwawasan luas terhadap perkembangan zaman sekarang, dan ada juga masyarakat yang masih memiliki pemikiran terbelakang. Hal-hal tersebut yang memberikan saya pengalaman baru untuk mengenal pola-pola pemikiran masyarakat di suatu desa. Dan juga saya tidak bisa melupakan keindahan yang ada di Desa Sendang ini. Cerita di atas adalah cerita singkat pengalaman saya selama Kuliah Kerja Nyata di Desa Sendang. Apabila cerita dari saya ada salah perkataan ataupun menyinggung pihak-pihak tertentu saya mohon maaf yang sebesar-besarnya.

LIKA-LIKU KISAH DI BALIK KABUT SENDANG

Frisky Amelia Putri Wijaya

Saya adalah seorang mahasiswa semester 5 yang sedang mengisi kegiatan liburan dengan menjalankan tugas KKN dari kampus. KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan sebuah tugas sekaligus bentuk pendidikan dengan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk terjun langsung ke dalam masyarakat guna mengidentifikasi potensi, memberikan solusi atas permasalahan yang sedang terjadi. Sehingga diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan atau memajukan potensi-potensi yang sudah ada di desa tersebut serta dapat meramu solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat. Di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang saat ini menjadi tempat saya menimba ilmu terdapat 4 jenis KKN yaitu KKN Membangun Desa Berkelanjutan, KKN Komunitas, Inklusi, dan Reguler Multisektoral. Dari ketiga pilihan yang ada, dengan pertimbangan yang disesuaikan dengan persyaratan dan kemampuan akhirnya saya memilih untuk mengambil KKN Reguler Multisektoral.

Mulai dari awal pendaftaran sampai pemberangkatan KKN waktu yang ditempuh terbilang cukup singkat, yaitu

kurang dari 3 minggu saja. Diawali dengan pengumuman sekaligus pendaftaran yang mendadak yaitu tanggal 28 Desember 2022. Saat tiba pendaftaran dimulai sedikit terjadi kesimpangsiuran informasi. Tidak hanya itu, sempat terjadi server eror karena terlalu banyak yang menjangkau. Setelah berusaha lumayan keras untuk mendaftar akhirnya Desa Sendang menjadi desa pilihan saya untuk mengabdikan selama KKN. Bukan tanpa alasan, saya memilih Desa Sendang karena akses jalan menuju ke Desa Sendang mudah dan tidak terlalu jauh dari rumah saya yaitu hanya memakan waktu sekitar 1,5 jam. Beruntung sekali saya karena pada saat pengumuman penempatan mahasiswa KKN saya benar-benar ditempatkan di Desa Sendang tepatnya di kelompok Sendang 1.

Tiba waktu pemberangkatan KKN yang dilakukan di tanggal yang sama dengan pelepasan mahasiswa KKN di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yaitu pada tanggal 19 Januari 2023. Sebelumnya tentu telah diadakan beberapa kali pertemuan dengan teman sekelompok guna membahas keperluan yang diperlukan selama KKN nantinya, pada pertemuan itu tidak banyak yang saya dapatkan, hanya beberapa info dan sekilas pengenalan sedikit dengan beberapa orang yang nantinya akan hidup bersama dalam satu atap dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan ke depan.

Kembali ke pembahasan pemberangkatan saat KKN, sebelum berangkat kami berkumpul di satu titik pemberangkatan untuk berkumpul dan berangkat bersama-sama. Posko yang kami tempati merupakan rumah pribadi milik seorang janda tua yang beberapa bulan lalu suaminya baru saja meninggal, janda tersebut bernama Mbah Patmi. Posko ini dilengkapi dengan halaman untuk parkir yang cukup

luas, ruang tamu, ruang tengah, 3 kamar tidur yang bisa ditempati, dapur dengan 3 kompor yang bisa menyala dan beberapa peralatan dapur yang telah tersedia, 1 kamar mandi, dan 1 WC dengan sumber air yang tidak selalu menyala (menyala hanya di jam-jam tertentu saja). Sedikit informasi bahwa jumlah kelompok kami 40 orang dengan 31 perempuan dan 9 orang laki-laki (sungguh kelompok KKN yang super banyak), dengan pertimbangan beberapa alasan (khusus untuk tidur) antara laki-laki dan perempuan dibedakan, perempuan di posko 1 sedangkan laki-laki tidur di posko 4 (posko gabungan laki-laki kelompok Sendang 1, 2, dan 3) yang letaknya hanya di depan posko Sendang 1, hal ini sangat menguntungkan kelompok Sendang 1 karena jaraknya sangat dekat. Posko Sendang 1 juga termasuk posko yang strategis karena dekat dengan pasar, sekolah, dan masjid besar.

Hari pertama sampai hari keempat tinggal di Sendang kami belum melakukan apa-apa karena pembukaan masih tanggal 24 Januari 2023 di Hari Selasa, hanya melakukan kegiatan anjangsana ke rumah warga sekitar posko untuk bersilaturahmi itu pun hanya beberapa kelompok saja belum semuanya. Berhubung saya ditempatkan di Divisi Sosial, Budaya, dan Agama, saya dan teman-teman satu divisi memulai Proker lebih dahulu sebelum pembukaan yaitu di Hari Senin dengan mengajar anak-anak mengaji di TPQ Ummi Maesaroh yang bertempat di Masjid Al-Huda Sendang. Ini merupakan pengalaman pertama kali bagi saya menjadi seorang pengajar, apalagi untuk anak-anak kecil seusia PAUD dan TK, ada juga beberapa anak-anak yang lebih besar yaitu usia kelas 1-4 SD namun hanya sedikit.

Setelah pembukaan KKN di Desa Sendang dibuka secara resmi satu persatu Proker yang telah dicanangkan sebelumnya mulai dijalankan satu persatu. Kali ini saya akan lebih fokus membahas Proker dan kegiatan-kegiatan yang dijalankan Divisi Sosial Budaya dan Agama. Sebelum pembukaan KKN di Desa Sendang secara resmi TPQ yang dipegang oleh kami hanya satu, namun setelah pembukaan bertambah menjadi 3 TPQ. Sehingga kami yang beranggotakan 6 orang membagi tugas untuk mengajar di setiap TPQ. Saya mendapat amanah untuk mengajar di TPQ Umami Maesaroh dan di TPQ yang di kelola oleh Pak Imam yang kegiatannya dilakukan di Hari Senin-Jumat sore. Tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan di kedua TPQ tersebut, namun saat mengajar di TPQ Umami Maesaroh memang membutuhkan sikap kesabaran, keceriaan, dan kelembutan yang lebih, karena murid-muridnya yang didominasi anak yang lebih kecil.

Selain mengajar TPQ kesibukan lain dari Divisi Sosial, Budaya, dan Keagamaan yaitu bersih masjid atau yang biasa disingkat BISMIA yang dilakukan setiap Hari Senin dan Jumat di pagi hari dan yasin tahlil atau biasa disingkat dengan Yasinta setiap Kamis malam dan Jumat setelah Shalat Jumat untuk jamaah perempuan. Sebenarnya untuk budaya juga ada kegiatan mengunjungi latihan karawitan pada Hari Kamis dan Sabtu malam pukul 21.00 di posko Sendang 3, namun karena anggota dari Divisi Sosial, Budaya, dan Keagamaan mayoritas adalah perempuan dan dengan kondisi jalan yang dilalui untuk menuju posko Sendang 3 lumayan jauh, curam dan kurang penerangan, belum lagi saat hujan, kabut di Sendang cukup tebal, sehingga dari pihak kami jarang menghadiri acara latihan

karawitan bersama warga sekitar, hanya pernah sekali dan hanya sebentar dan sekedar melihat karena sudah larut malam.

Karena KKN gelombang satu pada tahun 2023 bertepatan dengan bulan Rajab, Alhamdulillah kami dari divisi Sosial Budaya dan Keagamaan diberi amanat untuk ikut serta membantu jalannya peringatan *Isra' Mi'raj* di Musala Gondang. Walaupun ada sedikit kendala karena hujan lebat dan berkabut kami tetap menerobosnya. Dengan kondisi setelah kehujanan kami mendandani peserta yang ikut memeriahkan dalam acara tersebut. Tidak hanya itu kami juga menjadi tim sorak dadakan saat acara *fashion show* anak berlangsung.

Sebenarnya masih banyak lagi yang ingin saya tuliskan dalam kisah ini untuk mengenang perjalanan KKN saya di Desa Sendang. Namun, karena keterbatasan lain dan suatu hal, hanya sepenggal kisah inilah yang bisa saya sampaikan. Mungkin setelah ini saya akan merindukan cantiknya kabut yang mengelilingi Sendang di sore hari, yang juga membuat *was-was* saat ada di perjalanan di malam hari.

34

MENYAPA REALITAS DI BALIK SAPI PERAH

Annisa' Nur Lutfia

Dingin sudah mulai menyapa tatkala saya tiba di tanjakan sebuah desa. Desa yang mayoritas warganya menggantungkan hidup dari sapi perah. Desa itu menyimpan berbagai cerita yang bisa terdengar jika dan hanya jika kita tinggal di dalamnya.

Perkenalkan nama saya Annisa' Nur Lutfia. Saya seorang mahasiswa tingkat akhir UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang saat ini sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata atau yang kerap disebut KKN. Kisah dan hal-hal menarik yang saya alami akan saya sampaikan dalam rangkaian paragraf ini. Selamat membaca.

Kiranya ungkapan “*Desa Mawa Cara*” adalah benar. Bahwa setiap kelompok masyarakat terkecil atau yang kerap kita sebut desa memiliki adat atau kebiasaannya sendiri. Hal inilah yang menarik perhatian saya sejak datang di desa itu.

Desa itu bernama Desa Sendang yang sekaligus menjadi Ibukota Kecamatan Sendang. Desa itu terletak di dataran tinggi sebelah Barat Laut Kabupaten Tulungagung. Desa itu memiliki 2 dusun, 4 Rukun Warga, dan 15 Rukun Tetangga. Desa Sendang memiliki populasi penduduk sebanyak 2.881 jiwa per

akhir Januari 2023. Karena mayoritas penduduknya adalah peternak sapi perah, maka banyak kebun warga yang ditanami oleh tanaman rumput *gajahan*. Lalu, kisah selengkapnya selama saya tinggal di desa itu akan saya tuliskan dalam beberapa bagian.

Anjangsana dan Fakta yang Didapatkan

Saat tiba di sebuah desa baru, tentunya kita harus tahu bagaimana adat kebiasaan masyarakatnya. Apa saja kegiatan yang dilakukan masyarakatnya secara rutin. Mendalami isu yang tengah menjalar di tengah masyarakat juga sangatlah penting. Menjalin kedekatan emosional haruslah dilakukan dengan cara apa pun.

Dalam hal ini saya dan teman-teman melaksanakan anjangsana (bertamu ke rumah warga-warga) yang juga merupakan salah satu kegiatan wajib dari kampus. Dari kegiatan anjangsana itu saya mendapati banyak kenyataan yang membuat mata saya terbuka terhadap beberapa isu yang menjalar di tengah masyarakat.

Salah satu masalah yang saya temui adalah adanya pencemaran air sungai oleh kotoran sapi. Hal ini tidak lain merupakan salah satu akibat dari kegiatan ekonomi masyarakat yang mayoritas berternak sapi perah. Sebenarnya sudah ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Termasuk mengelolanya menjadi biogas.

Dalam hal ini, hampir setiap rumah yang berternak sapi perah memiliki biogas. Karena memang pernah ada program pembuatan biogas pada beberapa desa di Kecamatan Sendang, termasuk Desa Sendang. Namun, kemampuan masyarakat dalam perawatan alat untuk pengolahan biogas masih kurang.

Sehingga ada banyak alat pengolahan biogas yang terbengkalai dan tidak terpakai.

Selain dimanfaatkan untuk biogas, kotoran sapi juga sangat berpotensi untuk dijadikan pupuk organik. Berbicara tentang pupuk, saat KKN berlangsung daerah itu sedang sangat kekurangan pupuk untuk rumput *gajahan* mereka. Hal itu terjadi sejak akhir Desember 2022. Penyebabnya adalah tidak adanya subsidi pupuk dari pemerintah untuk tanaman rumput *gajahan*. Padahal kebutuhan masyarakat terhadap pupuk untuk rumput *gajahan* benar-benar tidak bisa diabaikan.

Mungkin benar rumput *gajahan* bukanlah tanaman bahan pokok. Akan tetapi, masyarakat Desa Sendang sangat membutuhkan adanya pupuk demi ketersediaan rumput untuk pakan sapi perah. Sebenarnya kotoran sapi juga dapat memberikan jawaban atas permasalahan ini. Jika kotoran sapi ini diolah dengan baik untuk menjadi pupuk organik. Hal ini juga bisa menjadi jawaban atas permasalahan pencemaran air sungai.

Namun, kesulitan dalam pengolahan pupuk juga menjadi kendala yang dialami. Masyarakat tidak memiliki waktu sebanyak itu untuk sekedar fokus pada pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk. Begitu kiranya isi percakapan saya bersama beberapa teman dengan bapak Kepala Desa Sendang. Untuk menjawab permasalahan ini Kepala Desa Sendang sedang berusaha untuk mencari alat untuk mengeringkan kotoran sapi agar lebih mudah dalam pengolahannya. Berdasarkan penuturan beliau alatnya saat ini sudah dibuatkan dan sedang dalam proses penyempurnaan.

Ironi lain yang ditemukan

Saat suatu ketika saya bermain ke daerah ladang rumput *gajahan* yang berada di Desa Sendang bagian atas, saya bertemu dengan seorang bapak-bapak yang sedang membatat rumput *gajahan*. Ladang itu lumayan luas dan menarik bagi saya yang saat itu kebetulan sedang mencari *footage* untuk kebutuhan tugas video profil desa. Namun, dari perbincangan sekilas saya dengan bapak itu, saya menemukan beberapa fakta. Fakta pertama, lahan itu bukan milik warga sekitar.

Bapak itu bercerita kepada saya bahwa lahan itu disewa oleh 7 orang dari seorang Cina. Sekali sewa di sini bukanlah hitungan tahun, melainkan hitungan babatan rumputnya. Dalam sekali babatan rumput mereka bertujuh harus membayar sejumlah 7 juta rupiah. Dalam setahun total mereka harus menyewa sekitar sebanyak 4 kali. Lalu pertanyaan yang muncul dalam benak saya saat itu, apakah cukup? Bapak itu pun menjelaskan kepada saya, bahwa itu tidak akan pernah cukup.

Konklusi dari Hal-hal yang Saya Bicarakan

Desa Sendang ini menyimpan begitu banyak potensi mulai dari sapi perah hingga hal-hal lain. Seperti potensi UMKM lainnya, potensi wisata, potensi budaya, serta potensi-potensi lainnya yang belum saya temukan. Segala potensi itu tentunya bisa dimanfaatkan dengan baik jika masyarakat dan pemerintah desa setempat mampu bersinergi dengan baik.

Seperti yang beberapa waktu lalu disampaikan oleh bapak Kepala Desa Sendang bahwa sapi itu mempunyai 3 emas. Pertama emas putih atau susunya, kedua emas merah atau dagingnya, dan ketiga emas hitam atau kotorannya yang

bisa dimanfaatkan sebagai biogas dan pupuk. Selain itu potensi lain berupa banyaknya tanaman pisang, talas, ketela, dan umbi-umbian lainnya juga sangat berpotensi untuk kegiatan ekonomi lainnya, seperti pembuatan keripik.

Banyak hal yang kiranya hanya sampai pada pemikiran saya saja dan belum sempat tertuangkan. KKN yang berlangsung selama satu bulan ini membuat saya dan teman-teman hanya mengeksekusi program kerja yang memang benar-benar dapat dieksekusi dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Banyak hal yang belum sempat saya tuangkan dalam esai singkat ini dan ia hanya bisa menjelma sebagai memori yang saya simpan dalam bingkai tersendiri di dalam laci kenangan. Kiranya 1000 kata sangatlah kurang untuk menuangkan semua karsa dan rasa yang terpahat sebulan ini. Namun tak apa, segala rasa masih bisa diceritakan dalam ruang lainnya bukan?

I feel warm being here, thank you all<3.

35

SECERCAH CAHAYA DI DESA SENDANG

Moch Syafri Ivan Bayhaqi

Kuliah Kerja Nyata atau KKN menurut Wikipedia adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Bentuk pelaksanaan kegiatan berlangsung sekitar satu sampai dua bulan, bahkan ada yang mencapai 6 bulan dan ditempatkan di berbagai daerah sesuai dengan ketentuan yang dibuat dari Kampus sesuai dengan ketentuan Direktorat Federal Pendidikan Tinggi di Indonesia mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tridarma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Sama halnya dengan PTN yang lain, Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri biasa disebut dengan PTKIN juga mengadakan kegiatan intrakurikuler KKN setiap tahunnya. Dalam sebuah kehidupan manusia diciptakan selalu berdampingan setiap individu dengan kelompok/masyarakat lain guna menyatukan perbedaan menyelaraskan keseimbangan dan pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan sesama.

Keberagaman inilah yang membuat hidup berwarna. Berinteraksi dengan orang lain diperlukan adanya adaptasi dengan tujuan mencegah perdebatan yang mungkin bisa saja terjadi di antara dua kepala insan manusia. Berkumpulnya seorang individu dengan khalayak ramai haruslah menimbulkan sebuah kerukunan, mengedepankan etika dan adab yang baik, agar bisa diterima di lingkungan tersebut.

Awal tahun 2023, kami sebagai mahasiswa/mahasiswi semester 6 UIN Sayyid Ali Rahmatullah berkesempatan melakukan kegiatan KKN yang akan ditempatkan di beberapa daerah se-Keresidenan Kediri. KKN tahun ini terdiri 2 gelombang, yang mana gelombang pertama dilaksanakan pada Bulan Januari-Februari dan gelombang kedua Juli-Agustus, di gelombang pertama KKN dibagi menjadi 4 kategori, di antaranya: membangun desa berkelanjutan (MDB), komunitas, inklusi, dan reguler multisektoral. Secara terencana sesuai pengumuman pendaftaran KKN reguler multisektoral terdapat sebuah kelompok beranggotakan 40 mahasiswa/i dari berbagai daerah dan jurusan.

Kelompok kami melaksanakan program kegiatan kuliah yang berlokasi di Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, di sini kita mendapatkan bagian kelompok satu atau biasanya kita menyebutnya dengan kelompok Sendang 1. Posko yang terletak sangat strategis di mana dekat dengan SD/SMP, masjid atau tempat ibadah lainnya, pelayanan pemerintahan desa maupun kecamatan, pasar pusat kegiatan perdagangan masyarakat Desa Sendang, semua bisa dijangkau dengan jalan kaki.

Kelompok kami melakukan berbagai kegiatan bermasyarakat yang menggugah diri ini untuk terus

berkembang dan mempelajari berbagai hal baru. Bertemu dan bertemu serta beramah-tamah dengan warga Desa Sendang yang belum pernah ditemui sebelumnya, membuat kegiatan menjadi semakin berkesan. Pada waktu itu saya berpikir apakah warga akan menerima kami selaku mahasiswa dengan baik. Ternyata hal tersebut di luar dugaan. Para warga sangat hangat menyambut kedatangan kami. Mereka pun juga senang dan antusias dengan kegiatan-kegiatan satu bulan ke depan yang akan dibantu dan diisi oleh kami. Pada minggu pertama, kelompok kami melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga Desa Sendang, tepatnya di Dusun Sendang. Tujuan kelompok kami berkunjung ialah, agar warga mengetahui bahwa kami melakukan kegiatan bermasyarakat di desa mereka dan agar kami mengenal satu sama lain dengan warga sekitar.

Ternyata terdapat keunikan cuaca yang ada di Desa Sendang yaitu sedikitnya sinar matahari. Sinar matahari cuma ada di jam 6 sampai jam 10 pagi di atas jam tersebut pasti mendung maupun kabut akan tetapi desanya sangat sejuk dan asri. Di Desa Sendang juga memiliki banyak potensi yang dapat diulik dan dikembangkan. Terdapat peternak sapi maupun kambing dan beberapa UMKM yang telah lama berdiri dan dikenal oleh warga Desa. UMKM yang terdapat di Desa Sendang di antaranya, produksi olahan susu sapi murni, olahan susu kambing etawa, produksi keripik pisang, produksi keripik singkong, produksi keripik talas, produksi opak gadung, dan keripik ketela rasa gadung. Produksi-produksi tersebut merupakan mata pencaharian utama warga desa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun sayangnya, produk-produk tersebut masih lemah pada label halal yang belum sesuai ketentuan MUI tentang produk

makanan/minuman yang layak untuk dikonsumsi kaum muslim. Perihal rasa dan kualitas, produk UMKM ini juga tidak kalah dengan produk lokal lainnya.

Kelompok kami juga berkesempatan berkunjung ke tempat wisata edukasi Cowindo Desa Sendang. Selain berkunjung kami juga sedikit membantu proses pembersihan, memberi pakan, serta melihat secara langsung proses pemerasan susu sapi. Ternyata dalam proses pengambilan susu sapi perah tidak bisa dilakukan disembarang waktu. Biasanya tiap jam 5-6 pagi warga desa sudah bersiap untuk pemerah susu sapi, lalu siang dilanjut dengan mencari rumput atau pakan sapi. Setelah itu pukul 13.00 atau 14.00 kembali pemerah sapi untuk disetorkan kembali ke pengepul yang akan di bawa ke KPUD Desa Sendang.

Kami dari Divisi Komunikasi dan Publikasi berkolaborasi dengan divisi lainnya dari kelompok sendiri maupun kelompok lainnya yang berada di wilayah Desa Sendang berinisiatif mengadakan sosialisasi sertifikasi halal terhadap produk olahan rumah agar mudah menembus pasar produksi olahan rumah tangga. Sosialisasi juga berisi tentang cara pengemasan serta pentingnya pemberian logo pada sebuah produk agar produk tersebut dapat diminati serta ditemukan dengan mudah di pasaran. Kelompok kami juga membantu para produsen mencarikan Nomor Izin Berusaha (NIB) di Kecamatan Sendang. Tak lama satu hari kemudian, NIB tiap produk telah muncul, sehingga memudahkan produsen memproduksi produk mereka masing-masing.

Para warga tentunya sangat senang, karena usaha mereka terbantu dan tentunya menjadi lebih dikenal oleh masyarakat lain. Selain mengadakan sosialisasi mengenai produk UMKM

warga Desa, kelompok kami juga melakukan kegiatan bermasyarakat yang lain. Seperti demo masak, program ini bekerja sama dengan kelompok Sendang 3, tujuan dari dilakukannya demo masak tersebut untuk memberikan informasi bahwa susu sapi murni tidak hanya bisa disetorkan begitu saja ke pengepul susu, tetapi juga bisa dimanfaatkan dengan cara lain, seperti olahan stik bawang yang berbahan susu sapi murni. Ide tersebut muncul bermula dari beberapa pernyataan warga Desa Sendang yang sudah bosan bahkan tidak suka dengan susu sapi murni. Kami semua bahu membahu membantu warga menyelesaikan persoalan tersebut dengan membuat olahan pangan dari susu sapi murni.

Kami juga membuat sebuah video persembahan yaitu video cerita pendek potensi yang ada di Desa Sendang meliputi tingkat jumlah penduduknya, perekonomian, potensi wisata, dan tempat religi maupun kesenian dari isi semuanya tersebut kami sangat bangga dan mengapresiasi adanya tempat maupun kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sendang yang sudah melestarikan budaya maupun merawat alam agar bisa dinikmati terus oleh anak ataupun sampai ke cucu mereka. Pengalaman yang kita lalui itulah yang dapat dipetik pelajarannya bagi tiap individu. Belajar tidak harus didapatkan di bangku sekolah maupun perguruan tinggi saja. Kita dapat memperoleh ilmu dari pengalaman-pengalaman yang telah kita lalui dari kehidupan dan bermasyarakat. Semua momen akan selalu tersimpan rapi di tempatnya. Kenangan yang telah dilalui akan sangat berkesan bagi tiap individu yang terlibat di tiap harinya serta menumbuhkan kedewasaan yang kita lalui semuanya.

KULTURASI BUDAYA DENGAN WISATA LOKAL

Achmad Hadik Bimantoro

Sebagai seorang mahasiswa, pengalaman KKN di Desa Sendang merupakan pengalaman yang sangat berkesan bagi saya. Berada di kawasan lereng Gunung Wilis, Desa Sendang merupakan desa yang indah dan alami. Penduduk setempat hidup dengan berkonsep hidup sederhana dan berdampingan dengan alam, sebagian besar penduduk setempat bekerja sebagai peternak sapi dan bertani.

Sebagai Tim Divisi Komunikasi dan Publikasi, tugas kami adalah mendokumentasikan seluruh kegiatan KKN yang dilakukan oleh kelompok kami. Kegiatan yang kami lakukan meliputi kerja bakti dan mengajar di SMP 1 Sendang dan Bimbel bagi anak-anak desa. Berkat pengalaman ini, saya memperoleh wawasan baru tentang bagaimana hidup dan bekerja di lingkungan pedesaan.

Kegiatan mengajar bagi anak-anak membuka wawasan baru bagi saya tentang betapa pentingnya pendidikan bagi pembangunan desa. Melalui kegiatan ini, saya juga dapat berinteraksi dan berbaur dengan masyarakat setempat, sehingga saya dapat belajar banyak tentang budaya dan adat istiadat yang berlaku di Desa Sendang.

Dalam melakukan tugas kami, saya juga memiliki kesempatan untuk menjelajahi alam yang indah yang ada di Desa Sendang. Melalui pengamatan dan foto-foto yang saya ambil, saya berhasil menangkap keindahan alam dan keunikan desa ini.

Akhirnya, tugas terakhir kami sebagai tim Divisi Komunikasi dan Publikasi adalah membuat video profil Desa Sendang. Melalui video ini, saya berharap dapat mengangkat potensi dan keindahan Desa Sendang agar dikenal dan diterima oleh masyarakat luas.

Secara keseluruhan, pengalaman KKN di Desa Sendang adalah pengalaman yang sangat berkesan bagi saya. Saya memperoleh banyak wawasan baru tentang hidup dan bekerja di lingkungan pedesaan, serta memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dan belajar dari masyarakat setempat. Terima kasih kepada KKN dan Desa Sendang, yang memberikan saya kesempatan untuk mengalami pengalaman yang sangat berharga.

Pengalaman KKN di Desa Sendang juga memberikan saya kesempatan untuk belajar tentang pentingnya kerja sama dan kebersamaan dalam mewujudkan tujuan bersama. Seperti dalam kegiatan kerja bakti, kami bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk membersihkan sekolah dan lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ini, saya dapat melihat betapa pentingnya kerja sama dan kebersamaan dalam mewujudkan tujuan bersama.

Selain itu, pengalaman KKN di Desa Sendang juga membuka wawasan baru bagi saya tentang bagaimana menghargai dan memperjuangkan potensi yang ada di desa. Saat membuat video profil Desa Sendang, kami bekerja sama

dengan masyarakat setempat untuk mengangkat potensi yang ada, seperti potensi pariwisata, pertanian, dan peternakan. Melalui kegiatan ini, saya dapat melihat betapa pentingnya memperjuangkan dan menghargai potensi desa agar dapat dikenal dan diterima oleh masyarakat luas.

Pengalaman KKN di Desa Sendang juga membuka wawasan baru bagi saya tentang betapa pentingnya memperjuangkan hak-hak penduduk setempat. Saat melakukan tugas kami, kami juga melakukan pendataan terhadap hak-hak penduduk setempat, seperti hak atas tanah, air, dan lingkungan. Melalui kegiatan ini, saya dapat melihat betapa pentingnya memperjuangkan hak-hak penduduk setempat agar dapat hidup dengan sejahtera.

Secara keseluruhan, pengalaman KKN di Desa Sendang adalah pengalaman yang sangat berkesan bagi saya. Saya memperoleh banyak wawasan baru tentang hidup dan bekerja di lingkungan pedesaan, serta memperoleh kesempatan untuk belajar dan berinteraksi dengan masyarakat setempat. Saya juga memperoleh pemahaman baru tentang betapa pentingnya kerja sama, kebersamaan, memperjuangkan potensi, dan hak-hak penduduk setempat. Terima kasih kepada KKN dan Desa Sendang, yang memberikan saya kesempatan untuk mengalami pengalaman yang sangat berharga dan membekas seumur hidup.

Selain belajar tentang hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dan masyarakat, saya juga belajar tentang diri sendiri melalui pengalaman KKN di Desa Sendang. Saya belajar tentang kemampuan diri saya dalam beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan yang baru dan masyarakat yang berbeda. Saya juga belajar tentang kemampuan diri saya

dalam bekerja sama dan berkoordinasi dengan teman-teman tim saya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Di Desa Sendang, saya juga belajar tentang arti sebenarnya dari tugas sebagai warga negara yang baik. Saya belajar bahwa tugas kita sebagai warga negara bukan hanya mencari keuntungan pribadi, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan lingkungan dan masyarakat. Saya juga belajar bahwa tugas kita sebagai warga negara bukan hanya memperjuangkan hak kita sendiri, tetapi juga harus memperjuangkan hak lingkungan dan masyarakat.

Pengalaman KKN di Desa Sendang juga memberikan saya kesempatan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Saya merasa bahagia dan bangga karena dapat memberikan sumbangsih terbaik saya untuk lingkungan dan masyarakat setempat. Saya juga merasa bahagia dan bangga karena dapat memberikan sumbangsih terbaik saya untuk diri saya sendiri melalui pengalaman yang sangat berkesan dan membekas seumur hidup.

Secara keseluruhan, pengalaman KKN di Desa Sendang adalah pengalaman yang sangat bermakna bagi saya. Saya memperoleh banyak pemahaman baru tentang lingkungan, masyarakat, dan diri saya sendiri. Saya juga memperoleh kesempatan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Terima kasih kepada KKN dan Desa Sendang, yang memberikan saya kesempatan untuk mengalami pengalaman yang sangat berharga dan membekas seumur hidup.

PENGABADIAN, PENGAMALAN, DAN PEMBELAJARAN DI LERENG GUNUNG WILIS

Choirun Ni'ma Az Zahra

Putaran jam telah melewati seperempat dari masa edarnya kala kumulai menggoreskan roda pada aspalnya. Status mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah mewajibkanku tuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (selanjutnya disebut KKN) yang pada kesempatan ini mulai dilaksanakan di tanggal 19 Februari 2023. Dengan sinar mentari yang menerangi sepanjang jalan dan niat yang telah tertanam dalam angan, perjalanan pengabdian ini dimulai.

Hawa sejuk menyambutku ketika memasuki Desa Sendang, tempatku melaksanakan KKN ini. Ditambah pemandangan alam yang menyejukkan mata membuat hatiku terasa nyaman. *Akh*, tangan ini gatal untuk mengabadikan pemandangan ini. Sedikit mengulik mengenai Desa Sendang. Desa Sendang merupakan sebuah desa di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, 26 kilometer dari pusat Kabupaten Tulungagung. Desa Sendang terletak di lereng Gunung Wilis, dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah. Karenanya Sendang menjadi penghasil

susu terbesar di Jawa Timur. Maka tak heran jika melewati jalan Desa Sendang, aku menemui banyak sapi perah yang sedang menghembuskan nafas dengan santai.

Pagi menjelang siang aku sampai posko tempatku akan bernaung selama sebulan ke depan. Posko yang sebenarnya merupakan sebuah *homestay* bernama *Homestay Piyan* tampak luas dan nyaman. Dinginnya lantai merasuk ke tulang ketika kaki ini mulai memasuki posko. Tubuh ini bereaksi pada dinginnya hawa Sendang yang sangat berbeda dari hawa rumahku. Tak apa, tubuh ini pada akhirnya mampu beradaptasi dengan baik walaupun sempat protes dengan flu yang mendera. Setelah sampai posko, aku bersama kawan-kawan mulai menata barang-barang yang kami bawa. Setelahnya kami beristirahat dan mulai beradaptasi dengan tempat baru pun dengan kawan baru.

Keesokan paginya, jalan-jalan pagi menjadi awal kegiatanku di tempat ini. Jalanan curam menurun dan menanjak menjadikan nafasku *ngos-ngosan* pun kaki yang terasa makin berat. Maklum, diri ini yang hanya terbiasa rebahan, tak kuat menapaki jalanan di sini. Walaupun begitu, tak lupa ada momen kebersamaan dengan kawan baru serta pemandangan alam yang terekam dalam jepretan kamera gawaiku. "*Dari tadi foto-foto aja yang dibahas*" kata pembaca essay ini. *Eits*, memang kegiatan inilah yang akan menjadi keseharianku dalam KKN ini karena aku menjadi bagian Divisi Komunikasi dan Publikasi yang mengawal kebutuhan publikasi dari kegiatan KKN kami. Jadi, yang akan dibahas dalam essay ini adalah kegiatan pengabdian momen-momen yang kami jalani selama KKN ini.

Canggung, perasaan di awal kami bertemu satu sama lain. Karenanya kami berinisiatif untuk menambah keakraban dengan berwisata bersama ke wisata Pandan Wangi dan Kedung Minten. Selain menambah keakraban, hal ini juga bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan kata lain, bagi pembaca essay ini saran saya jangan lupa untuk berwisata dengan orang yang kita sayangi karena manfaatnya sangat luar biasa, bagi kita pun bagi masyarakat sekitar wisata tersebut. Kembali ke topik awal, dengan adanya kegiatan wisata bersama ini, kami mulai akrab satu dengan yang lainnya. Keakraban dengan teman telah terjalin, pun keakraban dengan masyarakat sekitar tak terlewatkan. Kami melakukan anjongsana dengan masyarakat sekitar untuk memperkenalkan diri dan meminta izin untuk bernaung di Desa Sendang ini. Tak mungkin bila kita bernaung di bawah langit Sendang tanpa berinteraksi dengan masyarakatnya bukan? Dan puji syukur kami diterima dengan baik di Desa Sendang ini.

Program kerja mulai terlaksana dan tugas pertamaku adalah mengabadikan kegiatan belajar dan mengajar di TPQ Al-Huda. Dimulai dengan perkenalan dari kawan-kawan Divisi Sosial, Budaya, dan Agama, dilanjutkan dengan mengaji bersama, *alhamdulillah* kegiatan ini berjalan dengan lancar. Setelahnya aku mulai mengedit video dan foto tadi menjadi sebuah video yang utuh. Dalam proses mengedit video, melihat senyuman dari anak-anak yang mengaji membuat seutas senyuman mengambang dari wajahku. *Ish*, kiranya kebahagiaan bisa datang dengan cara yang paling sederhana. Senyuman tanpa beban yang terukir dan terabadikan dalam jepretan kamera, mengajarkanku bahwa kebahagiaan dapat

kutularkan ke orang lain hanya dengan sebuah senyuman tulus yang terukir di wajah.

Hari-hari selanjutnya, rutinitas kegiatanku adalah mengabadikan kegiatan di TPQ Jallul Mukarrom. Senyuman dari anak-anak tetap menjadi hiburan tersendiri bagiku. Pun di sini kami diajarkan dan mengajarkan bahwa adab jauh lebih tinggi derajatnya daripada ilmu. Dari mulai menata sandal, berjalan di depan orang yang lebih tua, tidak bersuara ketika yang lain sedang mengaji, dan sebagainya menjadikanku lebih berusaha untuk menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Tak lupa momen-momen ini tetap terekam dalam gawai ini. Selain dari rutinitas pengabdian di TPQ Jallul Mukarrom, aku juga melakukan pengabdian yang lain, seperti kegiatan pengembangan UMKM Keripik Mbah Katini, Bimbel (bimbingan belajar), senam pagi, bersih masjid, kerja bakti di masyarakat, yasin dan tahlil, serta kegiatan keseharian di posko.

Lantas kegiatanku dalam KKN ini apakah hanya mengabadikan momen saja? Oh tentunya tidak wahai pembaca. Dalam kegiatan-kegiatan yang kuabadikan pastinya aku juga ikut terjun berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan mengambil pembelajaran dari yang sudah dilaksanakan. Dari pengabdian momen di TPQ dan Bimbel, ilmu yang telah kupelajari semasa kuliah sedikit kuamalkan dan kusalurkan ke orang lain. Ketika di pengembangan UMKM Mbah Katini, aku belajar bahwa usia tidak mematahkan semangat orang yang masih berkemauan dan bahwa keripik tetap bisa bertahan lama dan tetap renyah walaupun tanpa obat-obatan kimia. Ketika senam pagi dan bersih masjid, aku belajar bahwa kesehatan dan

kenyamanan adalah salah satu kunci kenyamanan kita dalam menjalani kehidupan.

Ketika pengabdian di kerja bakti masyarakat, yasinan, dan kegiatan keseharian di posko, pembelajaran yang kudapatkan adalah bagaimana bersosialisasi dengan orang lain dengan cara yang lebih baik. Dengan kata lain, kegiatan KKN ini menjadi wadah pengamalan ilmu yang kudapat selama berkuliah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah dan mengajarkan cara menempatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

MENANTANG ANGIN SENDANG

M. Alfariz Wirayuda

Sebagai mahasiswa yang sedang menjalani KKN di Desa Sendang, saya bisa mengatakan bahwa pengalaman ini sangat berharga dan tak terlupakan. Desa Sendang yang terletak di lereng Gunung Wilis Tulungagung memiliki keindahan alam dan budaya yang sangat luar biasa. Saat pertama kali tiba di sana, saya merasa seperti menjadi bagian dari keluarga besar masyarakat desa dan sangat terkoneksi dengan lingkungan sekitarnya.

Pada awalnya, saya kesulitan beradaptasi dengan suhu yang dingin dan angin kencang di Desa Sendang. Saya sering sakit flu selama KKN, tetapi saya tidak mau membiarkan hal itu menghambat tugasku.

Tugas saya sebagai tim Divisi Komunikasi dan Publikasi sangat menantang, namun sangat menyenangkan. Saya harus memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok kami dapat dicatat dengan baik dan ditampilkan dengan indah agar dapat memberikan gambaran kepada publik tentang bagaimana KKN membantu masyarakat desa.

Kegiatan yang sering kami laksanakan selama KKN di Desa Sendang adalah kerja bakti dan mengajar. Kami membantu mengajar di SMP 1 Sendang dan Bimbel bagi anak-

anak, dan melalui kegiatan ini saya bisa melihat betapa antusiasme dan semangat belajar yang dimiliki oleh anak-anak desa. Mereka sangat bersemangat dan penuh dengan ide-ide kreatif dalam belajar.

Kami juga membantu peternak sapi dan para petani di desa dengan berbagai kegiatan. Kami membantu mereka dalam mempromosikan produk-produk mereka, seperti susu sapi, ke pasar-pasar lokal. Kami juga membantu mereka dalam memperbaiki fasilitas peternakan.

Akhirnya, tugas saya sebagai tim Divisi Komunikasi dan Publikasi adalah membuat video profil Desa Sendang. Saya sangat bangga bisa membuat video ini, karena melalui video ini saya bisa memperkenalkan kepada dunia luas tentang keindahan dan kekayaan alam, budaya, serta masyarakat di Desa Sendang.

Pengalaman KKN di Desa Sendang membawa saya banyak pembelajaran baru. Saya belajar tentang kerja sama tim, kebersamaan, dan bagaimana membantu masyarakat yang kurang mampu. Saya juga belajar tentang cara mempromosikan produk lokal dan bagaimana memperkenalkan desa kepada dunia luar.

Secara keseluruhan, pengalaman KKN di Desa Sendang membuka mata saya dan memperluas pandangan saya tentang hidup di pedesaan. Saya sangat menghargai masyarakat desa yang sangat ramah, bersahabat, dan sangat menyambut baik kehadiran kami sebagai mahasiswa KKN. Mereka sangat membantu kami dan memberikan kesempatan untuk belajar dan berkembang.

Kegiatan KKN di Desa Sendang juga menunjukkan betapa pentingnya membantu dan memajukan masyarakat

pedesaan. Saya berharap bahwa pengalaman ini akan memotivasi saya untuk terus membantu dan berbagi dengan masyarakat lain di masa depan.

Dengan ini, saya sangat menyarankan bagi mahasiswa lain untuk mengikuti KKN dan memiliki pengalaman seperti saya. Anda akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masyarakat dan lingkungan, serta memperoleh pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga.

Dalam pembuatan video profil Desa Sendang, saya dan tim Divisi Komunikasi dan Publikasi bekerja keras untuk menangkap seluruh keindahan dan keunikan Desa Sendang. Kami mengunjungi setiap sudut desa, memotret pemandangan indah dan mengobservasi aktivitas masyarakat desa. Kami juga melaksanakan wawancara dengan beberapa petani dan pemilik sapi untuk mengetahui lebih dalam tentang industri susu sapi di Desa Sendang.

Hasil video profil yang kami buat menunjukkan betapa unik dan berkualitas industri susu sapi di Desa Sendang. Kami juga berhasil menangkap kebahagiaan dan keakraban masyarakat desa, serta kecintaan mereka pada lingkungan dan satu sama lain. Video profil ini memperlihatkan betapa masyarakat Desa Sendang memiliki kualitas hidup yang tinggi meskipun tidak memiliki fasilitas yang canggih.

Pembuatan video profil Desa Sendang sangat menyenangkan dan memberikan kesan yang mendalam bagi saya. Saya sangat bangga dengan hasil akhir video profil ini dan berharap bisa membantu mempromosikan Desa Sendang dan industri susu sapi yang ada di sana.

Pengalaman KKN di Desa Sendang adalah pengalaman yang sangat berharga dan membekas dalam hidup saya. Saya

menyadari betapa banyak hal yang bisa saya pelajari dan terima dari masyarakat desa. Saya juga menyadari betapa pentingnya membantu dan berbagi dengan lingkungan sekitar. Saya sangat bersyukur bisa mengikuti KKN dan memiliki kesempatan untuk membantu masyarakat Desa Sendang. Ini adalah pengalaman yang akan saya kenang selamanya dan membantu saya menjadi pribadi yang lebih baik.

Pada akhirnya, saya sangat berterima kasih kepada masyarakat Desa Sendang yang telah memberikan pengalaman yang indah dan tak terlupakan selama KKN. Saya akan selalu menyimpan kenangan ini dan berharap dapat kembali ke desa ini suatu saat nanti.

Pengalaman KKN di Desa Sendang juga membuat saya menyadari betapa pentingnya peran komunikasi dan publikasi dalam mempromosikan sebuah daerah. Saya menyadari betapa mudahnya membuat orang tertarik dan berminat pada suatu daerah dengan menunjukkan keindahan dan keunikannya. Saya juga belajar betapa pentingnya keterbukaan dan keakraban dalam membangun hubungan baik antara masyarakat desa dan pengunjung.

Pengalaman KKN di Desa Sendang membantu saya menemukan *passion* dan juga menambah wawasan hidup saya. Saya berharap bisa terus membantu dan berbagi dengan lingkungan sekitar dan membuat perbedaan positif dalam hidup orang lain. Ini adalah pengalaman yang akan saya kenang selamanya dan membantu saya menjadi pribadi yang lebih baik.

DI BALIK KATA KKN

Lut Fatulaini

Semua berawal dari tanggal 28 Desember 2022 di mana pada tanggal tersebut adalah pendaftaran KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN adalah sebuah kegiatan yang melibatkan mahasiswa suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat.

Banyak hal yang harusku persiapkan untuk melaksanakan kewajibanku tersebut setelah berjalannya waktu tibalah di mana aku berangkat tepatnya pada tanggal 18 Januari 2023 bersama teman-teman baruku aku melihat wajah mereka begitu asing sebab tidak pernah sekali aku bertemu secara langsung dengan mereka aku berboncengan dengan temanku satu kelas yang masuk dalam kelompok KKN-ku semua berkumpul di depan kos temanku dan berangkat bersama menuju tempat untuk KKN kami berangkat dari Plosokandang pagi jam 10 dan sampai Sendang sekitar jam 11 siang ketika tiba di Sendang aku dan teman-temanku langsung silaturahmi dengan Mbah Fatmi beliau adalah pemilik rumah yang akan dijadikan tempat persinggahanku bersama teman-temanku tiga

puluh satu hari ke depan setelah itu kami lanjut untuk menata barang-barang. Awalnya aku sangat canggung dengan mereka sebab mereka begitu asing di mataku belum pernah sekalipun aku bertemu dan bertegur sapa dengan mereka sebelumnya kecuali dua temanku satu kelas yang sama di kelompok KKN-ku. Dengan berjalannya waktu aku yang awalnya canggung dengan teman-teman menjadi akrab dan sering bercanda.

Jujur teman-temanku KKN ini sangat asyik mereka bisa berbaur menjadi satu aku sangat bersyukur bisa mengenal mereka sebab kelompok yang lain tidak asyik dan tidak sekompak kelompokku bahkan warga juga bilang kalau kelompokku sangatlah *sip*, *hhhhhhe*. Terlepas dari itu banyak sekali pelajaran yang bisaku ambil dari kegiatan KKN ini di mana aku yang awalnya introvert bisa men-*challenge* diriku untuk bersosialisasi dengan teman-teman baruku yang berbeda-beda wataknya tidak hanya wataknya namun juga kota dan tempat tinggalnya dari penjuru Indonesia banyak teman-teman yang merantau seperti dari Majalengka, Pasuruan, dan Jombang.

Awal kegiatan di sini terlihat masyarakat di Sendang ramah dan murah senyum kegiatan awal yang kami laksanakan yaitu anjangsana atau biasa di sebut dengan silaturahmi kami silaturahmi dari rumah ke rumah. Pada saat itu aku dan teman-temanku memulai silaturahmi pada jam sepuluh pagi dari sekian banyak rumah yang aku dan teman-teman kunjungi. Ada satu rumah yang membekas di hati yaitu rumah Bapak Jo. Beliau adalah peternak kambing etawa beliau sangat ramah. Ketika aku dan teman-temanku bersamaan dengan pulanginya beliau, Pak Jo datang dengan wajah yang berseri-seri beliau menyambut kami dan mempersilahkan kami duduk beliau

banyak memberikan ilmu tentang peternakan. Dari makanan, cara merawat hewan, jenis-jenis hewan dan olahan apa saja yang bisa kita manfaatkan. Saking asyiknya *ngobrol*, Pak Jo menjadi nyaman cerita dengan kami sampai-sampai beliau *curhat* dan menangis sebab beliau terharu melihat kami yang tampak mengerti agama sedangkan anaknya tidak paham tentang Agama Islam. Beliau merasa gagal dan menyesal dengan sesenggukan beliau menarik nafas dan menahan tangisnya. Kami yang melihat mencoba menenangkan beliau dan kami pun menghibur beliau. Setelah itu kami lanjut berbincang dengan Pak Jo. Selesai dari itu kami di beri susu etawa gratis dua botol oleh Pak Jo. Begitu tampak baik dan tulusnya Pak Jo. Beliau juga berpesan bahwa beliau sangat terbuka lebar untuk kami jika kami memerlukan bantuan beliau dengan senang hati siap membantu.

Hari selanjutnya aku ditugaskan untuk mencari tempat untuk pembuatan video profil di mana aku dan teman-temanku berkeliling Desa Sendang, melihat keindahan alam yang ada terlihat pegunungan yang indah dan pohon-pohon rimbun. Banyak tanaman pohon seperti pohon talas, teh, pisang, coklat, dan kelapa. Selain itu di sini juga terdapat situs bersejarah yaitu situs Mbah Bodho. Saking asyiknya aku dan temanku berfoto-foto ria ternyata hari sudah sore. Kabut mulai menutupi desa. Pada saat itu alam terasa indah, serasa desa di atas awan.

Hari selanjutnya aku dan teman-temanku pergi untuk belajar membuat olahan susu sendiri. Kami berkenalan dengan Mbak Hanifah. Beliau adalah salah satu usaha rumahan susu olahan dan ternyata beliau juga anak dari universitas yang sama denganku dan teman-temanku. Beliau baru saja lulus beliau orangnya sangat asyik dan santai dalam mengajari kami.

Ia juga terlihat begitu akrab dan nyaman. Hari pun berganti, aku dan teman-temanku diundang untuk menghadiri yasinta yaitu yasin dan tahlil yang diisi dengan ibu-ibu dan teman-temanku. Di sini aku senang sekali sebab bisa akrab dengan warga dan bisa bertukar cerita. Aku juga bangga sebab teman-temanku di percayai untuk menjadi imam yasinta.

Malam itu hujan dan dingin terasa di sini. Namun, semua terasa hangat dengan keakraban kami teman-teman berbaur menjadi satu bercanda gurau sambil bermain *Uno* dan bercerita ria. Kami merasakan kekeluargaan. Di sini teman-teman begitu bahagia dan menikmati. Walau terkadang kami juga banyak problem, namun kami bisa menghadapinya dengan baik dan secara kekeluargaan supaya tidak ada yang tersinggung dan tetap baik. Secerach ceritaku dari pengalaman yang aku dapatkan dari sedikit yang aku publikasikan. Semoga bermanfaat dan bisa menjadi suatu kenangan yang indah.

40

KKN BERSERI DI DESA YANG ASRI

Rita Dwi Sulistiani

Sebagai mahasiswa, kita dituntut untuk memiliki pemahaman praktis tentang dunia kerja sebelum memasuki dunia nyata setelah lulus. Oleh karena itu, Universitas saya UIN Sayyid Ali Rahmatullah mengadakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja sekaligus membantu masyarakat. Saya baru saja mengikuti KKN selama satu bulan dan ini adalah pengalaman yang sangat membekas dalam hidup saya.

Sebelumnya saya akan menjelaskan sedikit mengenai desa KKN saya yaitu Desa Sendang. Desa Sendang adalah desa yang menjadi ibukota Kecamatan Sendang. Desa Sendang terletak di lereng Gunung Wilis, dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan peternak sapi perah. Sendang adalah penghasil susu terbesar di Jawa Timur. Desa Sendang memiliki ciri khas nama tersendiri yaitu Desa Wisata dan Budaya. Banyak destinasi wisata di Desa Sendang salah satunya yang dekat dengan posko kelompok saya yaitu Cowindo *Refreshing and Education*. Desa Sendang memiliki suasana sejuk dan udara segar khas pegunungan yang membuat saya menjadi betah dan nyaman di desa ini.

KKN dimulai pada tanggal 19 Januari 2023, saya bersama teman-teman KKN berangkat bersama ke lokasi posko yang akan saya tempati bersama teman-teman yang lain. Kami berjumlah 40 orang namun untuk laki-laki berbeda posko dengan perempuan. Di sana hawanya sangat dingin sekali, airnya seperti air es dingin banget. Saya kadang sampai merebus air untuk mandi supaya tidak kedinginan saat mandi. Namun walau airnya dingin saya merasa akan betah tinggal di posko ini karena saya jatuh cinta dengan lingkungan sekitarnya yang sangat asri sekali, pemandangan gunung dan sawah menurut saya sangat indah sekali.

Hari pertama saya tiba di posko, saya mulai berkenalan dengan anggota KKN yang lain. Karena *yaa* kelompok saya jumlahnya ada 40 orang jadi susah banget untuk mengingat nama mereka. Kami bercengkerama satu sama lain sambil memindahkan barang bawaan kami dari mobil ke dalam posko. Saya mendapat kamar nomor 1 dan *alhamdulillah* saya sudah mulai akrab dengan teman sekamar saya. Hari pertama pun sudah berlalu. Hari kedua, di kala Subuh kami mulai memasak untuk kelompok kami.

Jatah makan untuk kami yaitu dua kali dalam sehari. Yaitu pada pagi hari dan sore hari. Piket masak juga piket bersih-bersih sudah terbagi. Hari ketiga kami berjalan seperti biasanya, belum ada kegiatan yang akan dijalankan karena kami menunggu pembukaan KKN dahulu sebelum melakukan program kerja kami. Hari Keempat, sambil menunggu hari pembukaan KKN, saya bersama seluruh teman satu kelompok pergi untuk *refreshing* ke wisata sekitar yang terkenal yaitu Embung Pandan Wangi yang merupakan tempat semacam penampung air atau yang biasa disebut dengan waduk,

dikelilingi oleh pohon-pohon yang tinggi nan rindang. Setelah itu kami pergi ke wisata Kedung Minten.

Kedung Minten ini adalah tempat wisata yang menawarkan keindahan sensasi aliran sungai yang mengalir. Kesejukan alam langsung terasa bahkan saat kami memasuki kawasan wisata alam Kedung Minten yang berada di Desa Nglurup, Kecamatan Sendang, Tulungagung ini. Gemercik air dari sungai yang mengalir di antara bebatuan ini memecah kesunyian dan menambah kesejukan dengan nuansa alam pegunungannya. Pembukaan KKN dilaksanakan pada Hari Selasa yaitu hari ke-6 KKN kami di sini. Setelah itu baru Proker dan kegiatan-kegiatan dijalankan.

Oh ya, saya menempati Divisi Komunikasi dan Publikasi yang mana bertugas untuk mengurus keperluan publikasi, dokumentasi kegiatan, dll. Jadi selama sebulan KKN, kegiatan saya mengikuti divisi-divisi lain yang menjalankan Proker-nya dan mendokumentasikan kegiatan mereka tersebut. Dengan itu membuat saya lebih menghargai pentingnya dokumentasi dalam dunia kerja. Selain itu saya juga mendokumentasikan aktivitas teman-teman di posko seperti memasak, rapat kerja, dll.

Divisi saya sendiri memiliki Proker utama yaitu membuat profil desa di mana kami harus mengulik informasi mengenai Desa Sendang yang tentunya kami harus mewawancarai Kepala Desa Sendang. Selain itu Proker saya ada juga yang membuat infografik tentang Desa Sendang seperti potensi Desa Sendang.

Di tengah berjalannya KKN saya sempat jatuh sakit mungkin karena kaget tidak terbiasa dengan cuaca dinginnya. Saya sakit flu selama 2 hari dan beruntungnya teman saya

perhatian dengan merawat saya sampai meracikkan obat saya, karena saya tidak bisa minum obat di telan gitu, harus di haluskan terlebih dahulu. Setelah kembali sehat saya melanjutkan kegiatan dokumentasi kegiatan kelompok.

Biasanya saya ikut yasinan bersama *jam'iyah* ibu-ibu Desa Sendang, mengajar TPQ, mengajar les, dan ikut ke sekolah untuk mendokumentasikan proses belajar dari Divisi Pendidikan. Semua itu adalah hal baru bagi saya karena saya orangnya introvert yang jarang bersosialisasi, sekarang harus dituntut bersosialisasi dengan orang banyak. Rasanya cape tapi ya mau bagaimana lagi.

Hal baru lagi bagi saya adalah dengan dibaginya piket memasak. Kegiatan ini sangat menyenangkan karena saya belum bisa memasak sama sekali, hanya bisa memasak mie ataupun nasi goreng, selain itu saya belum bisa. Dengan adanya piket masak ini saya bisa belajar banyak hal baru tentang memasak, seperti memasak masakan yang belum pernah saya rasakan sebelumnya seperti lodeh sayur-sayuran gitu.

Selain itu, saya juga bisa berkomunikasi dan jadi lebih akrab dengan teman yang lain. Saya juga mengikuti kerja bakti membersihkan masjid maupun posko. Kegiatan ini membuat saya belajar tentang pentingnya lingkungan dan bagaimana kita bisa membantu memelihara lingkungan agar tetap bersih dan hijau.

KKN adalah pengalaman yang sangat menyenangkan dan bermanfaat bagi hidup saya. Saya belajar banyak hal tentang kerja, manajemen waktu, kerja sama tim, dokumentasi, dan pentingnya lingkungan. Saya sangat berterima kasih kepada

teman-teman kelompok saya dan masyarakat setempat yang telah membantu saya dalam proses KKN ini.

Saya berharap bisa terus membantu masyarakat dan mengaplikasikan ilmu yang saya dapatkan selama KKN ini dalam hidup saya selanjutnya. Jujur, saya tidak ingin KKN ini cepat berakhir karena saya masih ingin di sini di posko bersama teman-teman kelompok saya. Dan saya tidak akan melupakan momen bersama teman-teman kelompok yang sudah saya anggap keluarga sendiri

SEKILAS TENTANG KAMI



Dewi Trisnianti

Dewi Trisnianti, biasa dipanggil Dewi. Lahir di kota Banjarmasin, 5 Agustus 2001. Sekarang berempat tinggal di Tulungagung, Jawa Timur. Dia memiliki motto hidup “*Never Give Up Great Things Take Time*” yang pernah memiliki cita-cita menjadi *dancer* profesional ini telah melahirkan sebuah karya tulis berupa puisi. Selain itu, dia memiliki hobi menari, jalan-jalan, *editing*, dan menulis. Menulis merupakan hobinya, dia senang menulis cerita yang berbau fantasi. Dia pernah mengikuti lomba animasi dalam kategori *storyboard* film yang berjudul “Selendang” yang diselenggarakan oleh Digifest Jawa Timur pada tahun 2019. Sekarang ini dia kuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung program studi Tadris Bahasa Indonesia. Untuk mengenal lebih jauh bisa melalui akun Instagram @de.wyii



Yasir Rachman

Yasir Rachman, yang biasa dipanggil Rachman merupakan human yang lahir pada 3 Maret 2002 di Tulungagung. Saat ini sedang menempuh pendidikan sebagai mahasiswa Hukum Tata Negara di UIN SATU Tulungagung. Memiliki hobi *traveling* dan olahraga.



Mohammad Ridho Alamsyah

Penulis esai yang berjudul “Pengalaman Singkat Namun Selalu Diingat” adalah seorang mahasiswa dari program studi Ekonomi Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Seorang mahasiswa yang tidak mau bergelut dengan organisasi yang ada di kampus dan lebih suka mengayuh sepeda untuk mendaki gunung dan menikmati indahnya pemandangan untuk mengisi waktu luang. Mahasiswa ini bernama Mohammad Ridho Alamsyah.



Sibit Werda Anugrah Kinasen

Hii! Kenalin, Aku Sibit Werda Anugrah Kinasen. Teman-teman bisa panggil aku Sibit. Lahir di kota kecil penuh sejarah dan misteri yakni Kediri pada tanggal 29 April 2002. Anak pertama dari 2 bersaudara dan memiliki peran sebagai mahasiswa Strata 1 program studi Tadris IPS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dengan moto hidup “Jangan Pernah Berhenti Menjadi Baik.”



Fairly Amelya Rahman

Hi! Aku Fairly Amelya Rahman dan kalian bisa memanggilku Amel. Lahir di kota kecil yang asri yaitu Tulungagung, pada tanggal 14 Februari 2002. Aku anak pertama dari 2 bersaudara. Perempuan yang memiliki hobi

traveling dan menonton film, asalkan jangan menonton film *thriller* ya, *haha!* Kesibukanku saat ini adalah mahasiswa S1 Program Studi Tadris Bahasa Inggris di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Salam kenal dan salam hangat untuk kalian semua!



Violita Mey Pramay Shella

Violita Mey Pramay Shella, orang-orang kerap memanggilku Piol. Saya lahir di Blitar, pada tanggal 27 Mei 2002. Pada saat ini saya sedang menempuh pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya mahasiswa program studi Tadris Matematika. Seorang mahasiswi biasa yang mencoba untuk memadatkan kegiatan dan beraktivitas tanpa batas. Cukup bermodalkan restu orang tua tuk menghadapi tantangan yang ada.



Suci Rahayu Firdausi

Suci Rahayu Firdausi, seorang mahasiswa yang akrab dipanggil Suci dan lahir pada 21 tahun silam di Pasuruan. Kala ini sedang menempuh pendidikan pada Program Studi Psikologi Islam di UIN SATU Tulungagung. Memiliki hobi untuk selalu menjaga kesehatan mental.



Sevira Roichanah

Sevira Roichanah atau biasa dipanggil Sevira, lahir di Mojokerto tepatnya tanggal 11 April 2002. Saat ini masih tinggal di Desa Mojosulur, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto bersama kedua orang tua dan adiknya. Dan masih menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan Program Studi Tadris Biologi. Merupakan seorang mahasiswa kupu-kupu yang mempunyai tekad lulus tepat waktu.



Rio Jasmi Arisando

Rio Jasmi Arisando, biasa dipanggil Rio yang lahir pada 22 Maret 2001 di Tulungagung. Saat ini sedang menempuh pendidikan sebagai mahasiswa Perbankan Syariah Negara di UIN SATU Tulungagung. Memiliki hobi futsal.



Arina Lutfiana Latifah

Lahir 21 tahun silam, Arina Lutfiana Latifah yang akrab dipanggil Arina ini tengah menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tahun ke tiga. Dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam. Arina memiliki hobi membaca di waktu luang. Gadis yang lahir bulan

November ini dapat dihubungi melalui akun *e-mail* arinalutfi80@gmail.com atau Instagram @lutfiana_arina



Deviana Irma Sari

Deviana Irma Sari, kerap disapa Deviana. Gadis penggemar Thor Odinson ini lahir pada hari Rabu, 18 Juli 2001 di Kediri. Memiliki hobi mengisi waktu luang dengan menonton film. Saat ini tengah menempuh pendidikan sebagai mahasiswa di UIN

Sayyid Ali Rahmatullah. Mahasiswa yang suka sekali dengan es krim McFlurry McD.



Syafira Rahmatul Magdalena

Syafira Rahmatul Magdalena, biasa dipanggil Fira. Saya lahir di Nganjuk, pada tanggal 16 April 2002. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan program

studi Tadris Matematika. Hobi saya membaca dan menonton film.



Azizah Syafitri Wahyuningtyas

Azizah Syafitri Wahyuningtyas, yang biasa dipanggil Pipit. Saya lahir di Kediri pada tanggal 29 Desember 2001. Pada saat ini saya sedang menempuh pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri

Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam. Seorang mahasiswa kupu-kupu yang seminggu sekali pulang ke rumah.



Mir'atul Khoiriyah

Mir'atul Khoiriyah, sering di panggil Mira. Jombang adalah tempat aku dilahirkan kota yang terkenal dengan sebutan kota santri. Lahir pada tanggal 10 Maret 2002 dari rahim seorang ibu yang sangat aku sayangi. Saat ini sedang berusaha untuk membahagiakan keluarga dengan menempuh pendidikan sebagai mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Hobi saya adalah *traveling* dan membaca. Terima kasih *and* salam kenal semua.



Adhisa Nur Maghrifa

Adhisa Nur Maghrifa, lahir di Kota Tulungagung pada tanggal 25 Desember 2001. Saat ini tinggal di Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Saat ini masih menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tepatnya di program studi Ekonomi Syariah. Gemar membaca dan menyukai Drakor, Dracin, dan musik Kpop. Mahasiswa kupu-kupu yang ingin menjadi sukses dunia dan akhirat.



Eka Agustina Wulandari

Eka Agustina Wulandari, biasa dipanggil Eka. Saya adalah makhluk bumi yang lahir di Blitar, pada tanggal 27 Agustus 2001. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan program studi Tadris Kimia. Gemar membaca novel, menonton film, dan *traveling*. Mahasiswa kupu-kupu yang ingin menjadi sukses dunia dan akhirat.



Renita Triana Agustin

Renita Triana Agustin, yang biasa dipanggil Renita merupakan manusia yang lahir pada tanggal 30 Juli 2001 di Majalengka, Jawa Barat. Ia saat ini tengah menempuh pendidikan sebagai mahasiswa Akuntansi Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Ia memiliki hobi mendengarkan berbagai macam genre musik. Dia juga merupakan seorang mahasiswa kupu-kupu yang tidak memiliki bakat. Orang yang masih berusaha beradaptasi dengan berbagai kebudayaan yang ada lingkungan yang terbilang masih baru untuk dia. *Fighting!!*



Aniza Rahmasari

Perkenalkan namaku Aniza Rahmasari. Aku dilahirkan oleh ibuku di Nganjuk pada tanggal 21 Mei 2002. Alamat rumahku di

Desa Sugihwaras, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Hobiku adalah makan, tidur, kadang-kadang juga suka *maen* badminton dan *volly*. Motto hidupku “Kerja keraslah sampai tetanggamu berpikir bahwa rezekimu hasil dari pesugihan.”



Sherly Agustina Wartanti

Sherly Agustina Wartanti, biasa dipanggil Sherly, di rumah cukup dipanggil/dikenal dengan nama Shely, ya tanpa huruf R. Lahir di sebuah desa yang kebanyakan orang beranggapan bahwa itu tempat terpencil dan pelosok. Yang nyatanya Munjungan adalah sebuah desa maju dari keterbelakangan.

Seperti yang sudah disebutkan tadi lahir di Desa Munjungan, Kabupaten Trenggalek. Sesuai dengan namanya, Agustina di bulan Agustus kelahiran tahun 2001. Menempuh pendidikan semester 6 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Mahasiswa kupu-kupu alias kuliah pulang, tidak aktif berorganisasi, tetapi aktif di sosial media.



Anatasya Farkhatul Akhadiya

Anatasya Farkhatul Akhadiya, lahir di kota Kediri pada tanggal 19 April 2002. Mengawali pendidikan di RA. Kusuma Mulia Hidayatus Sholihin dan melanjutkan pendidikan di MI. Hidayatus Sholihin, MTS. Al-Hikmah Purwoasri, MA. Al-

Hikmah Purwoasri, dan sekarang ini masih menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, lebih

tepatnya di program studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Hobinya *explore*, sukanya tidur, cita-citanya membahagiakan kedua orang tua. Amin. Tenang, yang terpenting: " وسعها الا نفسا الله يكلف لا "



Ardea Nendy Regita Cahyaningsepti

Ardea Nendy Regita Cahyaningsepti, bisa dipanggil Ardea atau Dea. Lahir di Tulungagung pada tanggal 1 September 2001. Berasal dari Desa Sukodono, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya mengambil program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.



Naufal Nazih Al Nafis

Naufal Nazih Al Nafis yang biasa dipanggil Naufal, lahir pada 22 Maret 2001 di Tulungagung. Saat ini sedang menempuh pendidikan sebagai mahasiswa Perbankan Syariah Negara di UIN SATU Tulungagung. Memiliki hobi futsal.



Ahmad Torik Faiku Rohman

Ahmad Torik Faiku Rohman. Biasa dipanggil Torik merupakan seorang pria yang muncul ke dunia pada tanggal 22 Maret 2002 di tempat yang bernama

Kabupaten Tulungagung. Saat ini tengah menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung program studi Perbankan Syariah. Saya tinggal di sebuah daerah yang bernama Campurdarat yang terletak di selatan Kabupaten Tulungagung. Hobi saya belajar.



Nana Dwi Puspita

Nana Dwi Puspita, biasa dipanggil Nana. Saya adalah makhluk bumi yang lahir di Tulungagung, pada tanggal 18 Maret 2001. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan program studi Perbankan Syariah. Hobi saya menonton film, *traveling*, dan memakan masakan sendiri.



Inkana Lazia

Inkana Lazia, biasa di panggil dengan nama Icha. Lahir 30 Maret 2002 di Kediri, Jawa timur dan sampai sekarang masih tetap tinggal di Kediri. Sekarang tengah menempuh studi sastra semester 6 di UIN Satu Tulungagung, dan mengambil program studi Tadris Bahasa Indonesia. Si cuek yang menyukai romantis, si tukang nangis yang suka marah-marah, si nekat yang takut sendirian, si kantong tipis yang hobi *traveling*. Instagram @inkanalazia



Mareta Friscanio

Mareta Friscanio, biasa dipanggil Mareta. Lahir di Kediri, 11 Maret 2002. Tinggal di Desa Jambean, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri. Saya sekarang menempuh pendidikan S1 di UIN SATU Tulungagung. Saya di sana mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Hobi saya nonton film dan suka *traveling*. Mahasiswa kupu-kupu tidak ada aktif-aktifnya sama sekali.



Silla Lailatur Rohmah

Silla Lailatur Rohmah, biasa dipanggil Silla. Lahir pada 5 November 2001 di Tulungagung. Tinggal di Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Sekarang menempuh pendidikan S1 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Seorang mahasiswa kupu-kupu yang tidak memiliki hobi yang tetap, suka *moody-an*.



Aisyah Sannia Lillah

Aisyah Sannia Lillah biasa di panggil Aisyah, dara cantik nan manis kelahiran Tulungagung, 17 September 2003. Merupakan mahasiswa Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung. Aisyah bertempat tinggal di lingkungan yang baik di wilayah Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Gadis manis ini biasa melakukan aktivitas yang bermanfaat yakni mengajar mengaji anak-anak setempat dan membaca buku. Hal ini yang dapat meningkat *value* dari seorang perempuan sehingga tidak mudah terjajah oleh patriarki. Nona cantik ini mengikuti beberapa organisasi ekstra kampus yang mana prosesnya membuat otaknya terbiasa dengan bahasan dan diskusi yang kritis, sehingga mata kuliah yang belum tentu di dapatkan di dalam kelas dapat di dapat melalui proses organisasi. Terbiasa dengan diskusi dan musyawarah bertemu banyak orang, menjadikan *public speaking*-nya semakin terasah sehingga biasa dimintai tolong untuk menjadi MC maupun moderator. Tokoh *public speaking* sekaligus tokoh yang sangat di idolakannya adalah Najwa Shihab, yang mana sosok yang membuktikan bahwa perempuan tidak hanya cantik namun juga berbahaya. Terima kasih, sekian dari nona yang cantik, Aisyah Sannia Lillah.



Rozaq Alfathoni

Rozaq Alfathoni, biasa dipanggil Rozaq merupakan anak yang lahir pada 16 April tahun 2000 di Tulungagung. Saat ini tengah menempuh pendidikan sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Memiliki hobi bermain futsal. Seorang mahasiswa yang memiliki pegangan hidup segala sesuatu pasti bisa diusahakan, segala bentuk kekurangan diri merupakan

sesuatu yang harus kita terima, segala bentuk kelebihan diri merupakan sesuatu hal yang wajib kita syukuri dalam kehidupan.



Inayatul Maghfira

Inayatul Maghfira, lahir di Nganjuk pada tanggal 12 Januari 2002. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam program studi Pendidikan Agama Islam. Satu hal yang saya percaya bahwa proses tidak akan pernah mengkhianati hasil.



Aliza Qotrun Nada

Aliza Qotrun Nada, seorang anak yang dilahirkan di Blitar pada tanggal 20 Juli 2002. Saat ini tengah menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan program studi Hukum Tata Negara. Memiliki hobi *traveling* mengelilingi kota. Seorang mahasiswa yang tidak aktif kegiatan apa pun alias kupu-kupu.



Dinda Ayu Wardani

Dinda Ayu Wardani, akrab disapa Dinda, merupakan perempuan kuat yang lahir pada 29 Januari 2003 di Bojonegoro. Saat ini tengah menempuh pendidikan sebagai mahasiswi Hukum Tata Negara di UIN

SATU Tulungagung. Yang memiliki hobi suka mimpi menjadi orang sukses lewat tidurnya, *hehehe*. Selain hobi tidur juga sebagai mahasiswa kupu-kupu yang belum menemukan bakatnya. Sekian dan terima gaji.



Frisky Amelia Putri Wijaya

Frisky Amelia Putri Wijaya, biasa dipanggil Frisky atau lebih simpelnya lagi Kiky. Lahir pada 23 September 2001 di Tulungagung. Saat ini sedang menjalankan kehidupan sebagai mahasiswa semester 6 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan program studi Hukum Tata Negara. Hobi makan, tidur, nonton film, dan lain-lain. Saat ini belum menemukan bakat yang terpendam, masih berusaha untuk menggali. Cita-cita belum tahu.



Annisa' Nur Luffia

Ia dilahirkan di Tulungagung, 6 Oktober 2001 dan diberi nama Annisa' Nur Lufia oleh orang tuanya. Banyak hal kerap memantik gelombang rasa yang mendekam di hatinya. Hidup dengan keinginan untuk belajar seumur hidupnya mengantarkannya untuk melanjutkan pendidikan di Program Studi Tadris Matematika UIN SATU Tulungagung. Bagi penggemar baru *anime* ini, masa depan bagaikan cuaca yang tidak dapat diprediksi. Apa pun yang terjadi nantinya harus

tetap dihadapi. *Let's create an amazing world with me. Xixixixi...*



Moch Syafri Ivan Bayhaqi

Moch Syafri Ivan Bayhaqi, biasa dipanggil Bayhaqi merupakan anak yang lahir pada 11 Mei tahun 2000 di Tulungagung. Saat ini tengah menempuh pendidikan sebagai mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Memiliki hobi bermain futsal dan berkarya melalui desain. Seorang mahasiswa yang memiliki pegangan hidup di setiap perjalanan hidup pasti ada proses yang bisa diusahakan, segala bentuk kekurangan diri dan kelebihan diri merupakan sesuatu yang harus kita terima dan kita nikmati dari setiap perjalanan hidup, segala perjalanan dan proses kehidupan harus kita jalani, nikmati, dan kita syukuri agar ke depannya menjadi kehidupan yang lebih baik.



Achmad Hadik Bimantoro

Nama saya Achmad Hadik Bimantoro bisa di panggil Bima. Saya sekarang menempuh pendidikan di UIN SATU dengan jurusan Perbankan Syariah. Saya lahir di Tulungagung pada tanggal 27 Maret 2001. Saya sementara tinggal dengan orang tua saya di Desa Wonorejo, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Hobi saya adalah berada di jalan raya dan di kendaraan bermotor.



Choirun Ni'ma Az Zahra

Choirun Ni'ma Az Zahra, lahir pada 20 April 2001 di kota tercinta, Tulungagung. Berstatus sebagai mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah program studi Bahasa dan Sastra Arab. Rebahan adalah rutinitas keseharian namun berharap sinar mentari menjadi sahabatnya di kala waktu yang tepat. Hanya menginginkan doa terbaik dari pembaca tulisan ini.



M. Alfariz Wirayuda

Nama saya M. Alfariz Wirayuda bisa di panggil Alfa. Saya sekarang menempuh pendidikan di UIN SATU program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Saya lahir di Nganjuk pada tanggal 20 Februari 2002. Saat ini saya tinggal dengan orang tua saya di Desa Bancar, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk, Jawa timur. Hobi saya adalah menggambar dan bernafas.



Lut Fatulaini

Hallo gess, perkenalkan namaku Lut Fatulaini. Rumahku Nganjuk, Jawa timur. Aku dilahirkan oleh ibuku tepatnya pada 26 Februari 2002, jika dihitung dari tahun lahirku sampai tahun ini, tahun di mana kamu membacanya berarti berapa umurku

hitung saja sendiri *hhhhe*. Untuk saat ini di tahun 2022 aku adalah seorang pengangguran yang bertugas kalian tahu lah apa itu *yaa....* itu adalah aku seorang mahasiswa di salah satu UIN di daerah Tulungagung. Aku bergabung di Prodi Komunikasi Penyiaran Islam. Hobiku adalah memasak, sehari-hari aku sibuk memasak untuk bertahan hidup.



Rita Dwi Sulistiani

Nama Rita Dwi Sulistiani biasa dipanggil Rita. Lahir pada tanggal 9 April 2001. Sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Mahasiswa kupu-kupu yang suka mencoba hal baru dan seorang *introvert* yang suka mendengarkan musik sambil menulis *diary*, motret, juga menonton film.

Love nature, sky, and the ocean.

She's friendly but she ain't your friend tho.